

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK BERBASIS *MOSLEM*
ENTREPRENEUR DI TK KHALIFAH CONDONGCATUR
SLEMAN**



**Mari Maharani
NIM: 17913096**

TESIS

Diajukan kepada
Program Studi Magister Ilmu Agama Islam
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2021**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK BERBASIS *MOSLEM*
ENTREPRENEUR DI TK KHALIFAH CONDONGCATUR
SLEMAN**



Mari Maharani
NIM: 17913096

Pembimbing:
Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

TESIS

Diajukan kepada
Program Studi Magister Ilmu Agama Islam
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mari Maharani
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 26 April 1996
NIM : 17913096
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK**

BERBASISMOESLEM ENTREPRENEUR DI TK KHALIFAH CONDONGCATUR SLEMAN

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk mencabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Februari 2021
Yang menyatakan,



Mari Maharani



PENGESAHAN

Nomor: 2276/PS-MIAI/Peng./III/2021

TESIS berjudul : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK BERBASIS
MOESLEM ENTREPRENEUR DI TK KHALIFAH
CONDONGCATUR SLEMAN**

Ditulis oleh : Mari Maharani

N. I. M. : 17913096

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 24 Maret 2021





**TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Nama : Mari Maharani
Tempat/tgl lahir : Klaten, 26 April 1996
N. I. M. : 17913096
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK BERBASIS
MOESLEM ENTREPRENEUR DI TK KHALIFAH
CONDONGCATUR SLEMAN**

Ketua : Dr. Dra. Junanah, MIS.

()

Sekretaris : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag..

()

Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

()

Penguji : Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA

()

Penguji : Dr. Mudzoffar Akhwan, MA.

()

Diuji di Yogyakarta pada Rabu, 17 Maret 2021

Pukul : 10.00 – 11.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui

Ketua Program Studi
Agama Islam FIAI UII




Junanah, MIS

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tesis : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK
BERBASIS**

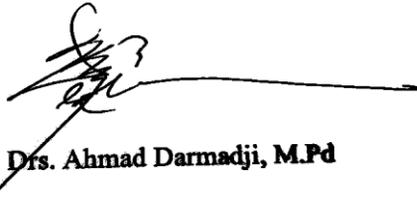
**MOESLEM ENTREPRENEUR DI TK
KHALIFAH**

CONDONGCATUR SLEMAN

Nama : Mari Maharani
NIM : 17913096
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 27 Februari 2021

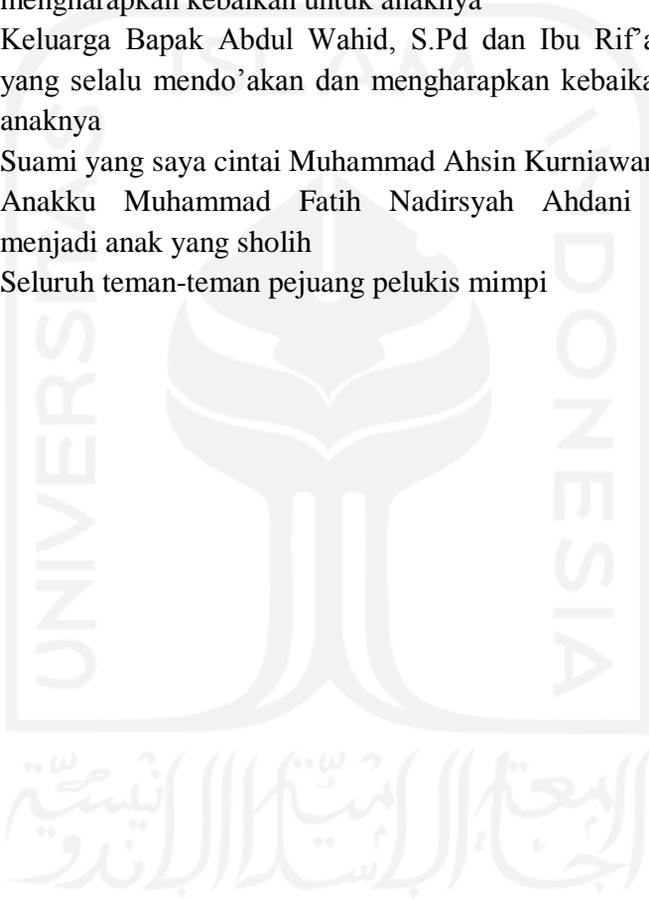


Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga Bapak (Alm) Agus Mansur Sahal dan Ibu Saminemi Mitro Martono yang selalu mendo'akan dan mengharapkan kebaikan untuk anaknya
2. Keluarga Bapak Abdul Wahid, S.Pd dan Ibu Rif'ati, S.Pd yang selalu mendo'akan dan mengharapkan kebaikan untuk anaknya
3. Suami yang saya cintai Muhammad Ahsin Kurniawan, S.Ag
4. Anakku Muhammad Fatih Nadirsyah Ahdani semoga menjadi anak yang sholih
5. Seluruh teman-teman pejuang pelukis mimpi



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا تَعْلَمُونَ
تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78)¹



¹ Ahmad Nur Kholis al-Adib, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. Cet. 9. Terj. H. Zaini Dahlan. (UII Press: Yogyakarta, 2010). Hlm.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di

			bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta‘aqqadīn*

عدة ditulis *‘iddah*

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal pendek

1. (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba
2. (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima
3. (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis kutiba
- 4.

E. Vokal panjang

1. Fathah+alif ditulis ā (garis diatas)
جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)
يسعى ditulis *yas'ā*
3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)
مجيد ditulis *majīd*
4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)
فروض ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fathah dan yā' mati ditulis ai, contoh:
بينكم ditulis *bainakum*
2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:
قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *asy-Syams*

السماء ditulis *as-Samā'*

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Žawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

ABSTRAK

MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK BERBASIS *MOESLEM ENTREPRENEUR* DI TK KHALIFAH CONDRONG CATUR SLEMAN

Oleh :

Mari Maharani

17913096

TK Khalifah adalah salah satu sekolah PG dan TK yang berbasis *tahuid* dan *entrepreneur*. Manajemen pendidikan anak berbasis *moeslem entrepreneur* di TK Khalifah menggunakan metode pembelajaran dengan 5 sentra, yaitu: *centre tauhid*, *centre life skill*, *centre art*, *centre science* dan *centre exercise*. Menekankan pada pengajaran menjadi pengusaha yang meneladani Nabi Muhammad SAW . Dari sini muncul pertanyaan bagaimana cara TK Khalifah mengajarkan *moeslem entrepreneur* pada anak usia dini. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi; 1) bagaimana manajemen pendidikan anak berbasis *moeslem entrepreneur* di TK Khalifah; 2) bagaimana hasil penerapan manajemen pendidikan anak berbasis *moslem entrepreneur* di TK Khalifah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif dan dengan pendekatan deskriptif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Proses pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan penelitian yang ditentukan dengan cara purposive sampling. Koleksi, kondensasi, dan penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi menjadi tahapan dalam menganalisis data.

Penelitian ini menghasilkan, *pertama* manajemen pendidikan anak berbasis *moeslem entrepreneur* di TK Khalifah berasal dari pusat Jakarta, baik kurikulumnya yang berbasis *tahuid* dan *entrepreneur* serta sarana prasarana, pengorganisasian dan pelaksanaannya dikembalikan kepada setiap daerah dan guru yang mengajarkan untuk mengembangkan tetapi semua pelaksanaan

dalam pengawasan dari pusat Khalifah di Jakarta, *kedua* hasil penerapan manajemen pendidikan anak berbasis *moeslem entrepreneur* telah berhasil diterapkan kepada siswa sesuai dengan usia dan kelompoknya, dengan tolak ukur raport, serta laporan dari wali murid yang telah mengalami perubahan pada anak ketika dirumah.

Kata Kunci: *manajemen, pendidikan anak, moeslem entrepreneur.*



ABSTRACT

MOESLEM ENTREPRENEUR BASED CHILD EDUCATION MANAGEMENT AT KHALIFAH KINDERGARTEN CONDONG CATUR SLEMAN

By:

Mari Maharani

17913096

Khalifah Kindergarten is one of Play Groups and Kindertartens based upon knowledge and entrepreneurship. The *moeslem entrepreneur* based child education management at Khalifah Kindergarten uses a learning method with 5 centers: *tauhid, life skill, art, science* and *exercise*. It emphasizes on teaching to be entrepreneur by modelling the Prophet Muhammad SAW. Then, a question was arisen on how Khalifah Kindergarten teaches entrepreneurial moeslem in early childhood. This research attempted to explore; 1) The moeslem entrepreneur based child education management in Khalifah Kindergarten; and 2) the results of the implementation of The moeslem entrepreneur based child education management in Khalifah Kindergarten.

This is a qualitative field research with a descriptive approach studying the existing problems and applied working procedures. The process of collecting data was by means of observation, documentation, and interviews with research informant determined by purposive sampling. Data collection, data condensation, and data presentation as well as drawing conclusions and verification were the stages in analyzing data.

The results of this study showed: firstly, The management of children's education based on entrepreneurial moeslem at Khilafah Kindergarten comes from the center of Jakarta, both the curriculum is based on monotheism and entrepreneurship as well as the facilities and infrastructure, its organization, and implementation. All is returned to each region and teachers who teach to develop, but its

implementation is under the supervision of the center of the Khilafah in Jakarta. Second, the implementation of the moeslem entrepreneur based child education management has been successfully applied to students by age and group using parameters in the form of a report card and reports from parents who have experienced changes in their children when at home

Keywords: *Management, Child Education, Moeslem Entrepreneur.*

March 02, 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَالْإِحْسَانِ. وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Setinggi puji sedalam syukur, terlimpah dengan khidmat kepada Allah SWT, yang dengan ke-*rahim*-anNya masih berkenan menutup aib-aib diri, menenangkan hati-hati yang gelisah, meyakinkan jiwa para pejuang mimpi. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan tidak hanya pada lisan, namun juga dari hati yang dipenuhi iman kepada Rasul Muhammad SAW, semoga kelak beliau mengakui kita sebagai umatnya dan atas izin Allah memberikan kita syafa'at. Amiin

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Tidak ada daya dan upaya melainkan kekuatan yang Allah berikan, keteguhan, keyakinan, dan keridhoan dari-Nya. *Alhamdulillah* (akhirnya) penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak. Secara khusus peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tesis yang dengan kebaikan hatinya, menuntun, membimbing, mendampingi sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

6. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag, selaku Ketua Program Doktor Hukum Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Segenap dosen Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang dengan kesabarannya tidak hanya mentransfer ilmu namun juga *value* kepada penulis selama proses studi.
8. Segenap pimpinan & *stakeholder* Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang dengan maklumatnya memberikan kesempatan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Segenap pimpinan & *stakeholder* TK Khalifah, Bunda Etik, Bunda Ana, Bunda Kiki., terimakasih bantuan moril dan materil selama penulis berpartisipasi langsung di TK Khalifah guna observasi dan wawancara.
10. (Alm) Bapak Agus Mansur Sahal dan Ibu Saminemi Mitro Martono, Bapak Abdul Wahid, S.Pd dan Ibu Rif'ati, S.Pd, banyak tangis yang penulis luapkan dalam proses penyusunan tesis ini, sebagai ungkapan "bagaimana membuat kalian bahagia". Terimakasih senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan, motivasi yang tiada henti. Serta senantiasa mendo'akan untuk kesuksesan dan keberhasilan penulis dalam berbagai hal.
11. Suami tercinta Muhammad Ahsin Kurniawan, S.Ag yang senantiasa mau berbagi rasa suka dan duka serta semangat bersama dalam meraih semua mimpi kita.
12. Anakku Muhammad Fatih Nadirsyah Ahdani, harapan Ayah dan Mama semoga menjadi anak yang sholihan, 'aliman, nafi'an. Mubarokan.
13. Rekan-rekan seangkatan penulis di Magister Ilmu Agama Islam, terkhusus PI 2017 (Genap), yang menemani proses studi.

14. Rekan-rekan kerja di SDN 3 Barendlor, Bu Indah, Bu Nur, Bu Deny, Bu Nevy, Bu Siwi, Mb Ely., terimakasih atas segala pengertian dan bantuan serta motivasinya.
15. Destin Choirunnisa, M.Pd, Dewi Aisa, M.Pd, Fatihatul Muthmainnah, M.Pd, yang diakhir-akhir penulisan saya reportkan .
16. Semua pihak yang dengan keikhlasannya mendoakan, mendukung, dan memberikan bantuan yang tidak dibalas oleh penulis bahkan untuk sekedar diberikan ucapan terimakasih di selembaar kata pengantar ini karena terlalu banyak dan tidak dapat disebutkan satu persatu. *Jazakumullahu ahsanal jaza', lemah teles, Gusti Allah sek mbales*

Jazakumullah khairan katsiron, semoga kebaikan-kebaikan yang diberikan kepada penulis dijadikan pemberat amal & timbangan kebaikan. Aamiin Allahumma Aamiin. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan masukan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan khususnya peneliti sendiri.

Aamiin Aamiin ya Rabbal'alamiin.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 27 Februari 2021

Penulis,



Mari Maharani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL LUAR	i
HALAMAN SAMPEL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
TIM PENGUJI TESIS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
ABSTRAC	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
1. Fokus Penelitian	4
2. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
3. Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN PENULISAN TERDAHULU DAN	
KERANGKA TEORI.....	8
A. Kajian Penulisan Terdahulu	8
B. Kerangka Teori	17
1. Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam	17
2. Tinjauan <i>Moeslem Entrepreneur</i>	57

BAB III METODE PENELITIAN	77
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	77
B. Lokasi Penelitian	78
C. Informan Penelitian	78
D. Teknik Penentuan Informan	78
E. Teknik Pengumpulan Data	79
F. Keabsahan Data	80
G. Teknik Analisis Data	81
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 85
A. Hasil Penelitian	85
1. Profil Sekolah	85
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	87
3. Manajemen Pendidikan Anak Berbasis <i>Moeslem</i> <i>Entrepreneur</i>	108
4. Hasil Penerapan Manajemen Pendidikan Anak Berbasis <i>Moeslem Entrepreneur</i>	110
B. Pembahasan.....	112
1. Manajemen Pendidikan Anak Berbasis <i>Moeslem Entrepreneur</i>	112
2. Hasil Penerapan Manajemen Pendidikan Anak Berbasis <i>Moeslem Entrepreneur</i>	115
 BAB V PENUTUP	 116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
 DAFTAR PUSTAKA	 118
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	 123
 CURRICULUM VITAE.....	 155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana

Gambar 2. Peta Lokasi TK Khalifah Condongcatur

Gambar 3. Buku Khalifah Centre Activity

Gambar 4. Daily Report & Buku Tulis Siswa



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting bagi setiap manusia. Di masa sekarang pendidikan menjadi dasar utama yang dapat menunjang kehidupan manusia, untuk itu manusia dituntut memiliki pendidikan yang bagus sebagai pendukung. Di zaman yang semakin berkembang, pendidikan pun semakin berkembang pula, pendidikan mulai anak usia dini hingga bangku perkuliahan. Setiap lembaga pendidikan memiliki manajemen yang berbeda-beda sebagai unggulan dan fokus setiap lembaga untuk mempersiapkan dan memberikan bekal kepada anak di masa depan.

Selain pendidikan, yang menjadi aspek penting untuk menunjang kehidupan manusia yaitu memiliki jiwa *moslem entrepreneur* karena di Indonesia sebagai negara besar yang kurang lebih memiliki penduduk sekitar 250 juta dan mayoritas masyarakatnya beragama Islam, namun masih sangat minim wirausahawan. Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausahawan baru untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi. Saat ini rasio wirausahawan di dalam negeri masih sekitar 3,1% dari total populasi penduduk atau sekitar 8,06 juta orang.² Peluang tumbuhnya wirausahawan di Indonesia sebenarnya cukup besar, namun anehnya pengangguran dari waktu ke waktu semakin meningkat, terutama mereka yang berstatus sarjana. Untuk itu Indonesia harus mengajak kalangan muda untuk giat bersama-sama melakukan kegiatan wirausaha

² Boyke P. Siregar, “Jumlah Pengusaha Indonesia Masih Tertinggal dari Singapura”, dikutip dari <https://www.wartaekonomi.co.id/read204928/jumlah-pengusaha-indonesia-masih-tertinggal-dari-singapura.html> diakses pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2019 jam 19.27 WIB.

sehingga dapat membawa Indonesia menjadi sebuah negara yang maju dan mapan, khususnya orang-orang muslim karena sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam. Karena Islam memiliki *role model* dalam segala hal yaitu nabi Muhammad SAW, salah satu diantaranya yang peneliti khususkan yaitu pada jiwa *entrepreneur*. Oleh karena itu, Rasulullah sangat menganjurkan umat muslim memiliki jiwa *entrepreneur*.

Enam hingga tujuh tahun pertama pada anak merupakan masa terbaik baginya untuk menanamkan benih pengajaran bagi masa depan mereka. Konsep dan tujuan yang baik akan menghasilkan *output* pembelajaran yang baik pula. Untuk membentuk karakter anak dengan berbasis *moslem entrepreneur* yang berkiblat pada Nabi Muhammad SAW maka harus mulai diajarkan kepada anak ketika usia dini, dimana usia tersebut merupakan masa *golden age* atau masa keemasan anak pada usia 0-6 tahun sehingga memberikan pendidikan-pendidikan yang baik begitu sangat penting dengan cara mengeksplorasi hal-hal yang ingin mereka lakukan, peka pada rangsangan sekitar dan suka bermain.³

Semangat *entrepreneur* perlu ditumbuhkan mulai kanak-kanak. Dengan semangat ini, anak akan belajar menjadi anak yang mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Oleh karena itu, idealnya semangat *entrepreneur* ditanamkan sedini mungkin, sehingga sedini mungkin anak-anak mempunyai cita-cita menjadi pengusaha dan berupaya untuk mewujudkannya. Semangat *entrepreneur* atau kewirausahaan inilah yang ditawarkan oleh TK Khalifah. Jadi secara umum TK Khalifah mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan. Kemudian ditambah pengkayaan kurikulum khusus *entrepreneur kids* yang disampaikan dalam

³ Lutfiana Safitri, “Golden Age Pada Anak Usia Dini”, dikutip dari https://www.kompasiana.com/lutfiana_safitri/golden-age-pada-anak-usia-dini_54f840d8a3311a3738b5628 diakses pada hari Jum’at tanggal 22 Maret 2019 jam 16:16 WIB.

bahasa anak dengan menggunakan prinsip bermain sambil belajar.

TK Khalifah adalah salah satu TK yang memfokuskan manajemen pendidikan dengan berbasis Tauhid dan *Entrepreneur* yang sudah memiliki cabang di berbagai kota di Indonesia. Pendidikan tauhid atau mengesakan Allah merupakan dasar pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini, sementara itu pendidikan *entrepreneur* dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan (*value*) bukan hanya melalui pola pikir (*mindset*) tapi juga kebiasaan (*habit*) kepada siswa, seperti jujur, adil, bertanggung jawab, kreatif, inovatif, suka memimpin. Visi TK Khalifah yaitu menuju TK Islam terbaik dan favorit, serta misinya adalah memastikan anak bercita-cita menjadi *moselm entrepreneur* yang meneladani Nabi Muhammad SAW.⁴ TK Khalifah menggunakan berbagai manajemen pendidikan yang mendukung pembelajaran sehingga dapat mempermudah anak dalam belajar serta dapat menumbuhkan dan menghadirkan generasi *moslem entrepreneur*. Karena TK Khalifah menggunakan sistem *franchise* maka semua manajemennya berasal dari pusat Jakarta baik kurikulumnya dengan kurikulum Khalifah yang menyelipkan pembelajaran mengajarkan anak menjadi seorang *moeslem entrepreneur* dan bisa di gabung dengan kurikulum nasional yaitu K-13, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Karena manajemen pendidikan merupakan indikator penting dalam pendidikan dan yang harus di prioritaskan sehingga bisa tercapai tujuan yang diinginkan.

TK Khalifah menggunakan prinsip bermain sambil belajar, tepatnya melalui sistem sentra yang di adaptasi dari *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yang dikelompokkan menjadi lima sentra yaitu: *tauhid center, life skill center, art center, science center, exercise center*

⁴ *Parents Handbook (Buku Pegangan Orang Tua) TK Khalifah*, hlm. 5-18.

ditambah program-program unggulan salah satu diantaranya yaitu: *cooking day*, *market day*, *outing class* yang diarahkan ke bank dan tempat-tempat usaha, dll. Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan diharapkan hadirilah generasi *moslem entrepreneur*.

Dari hasil observasi, Kami menelaah bagaimana metode menciptakan *moslem entrepreneur* yang digunakan para pendidik TK Khalifah dalam pembelajaran yang diterapkan. Padahal disisi lain tidak semua anak didik mempunyai keinginan untuk menjadi *entrepreneur*. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pendidikan Anak Berbasis Moslem Entrepreneur TK Khalifah Condong Catur”

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji penerapan *Moslem Entrepreneur* yang diterapkan di TK Khalifah baik dari desain pembelajaran yang digunakan, strategi pembelajaran yang digunakan, kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran dengan Manajemen *Moslem Entrepreneur*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada manajemen pendidikan anak berbasis *moslem entrepreneur* di TK Khalifah Condongcatur Sleman.

2. Pertanyaan penelitian:

Dilihat dari latar belakang masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan adalah:

- a. Bagaimana manajemen pendidikan anak berbasis *moslem entrepreneur* di TK Khalifah Condong catur Sleman.

- b. Bagaimana hasil penerapan manajemen pendidikan anak berbasis *moslem entrepreneur* di TK Khalifah Condong catur Sleman.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian manajemen pendidikan anak berbasis *moslem entrepreneur*, tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui manajemen pendidikan anak berbasis *moslem entrepreneur* di TK Khalifah Condongcatur Sleman.
- b. Untuk mengetahui hasil penerapan manajemen pendidikan anak berbasis *moslem entrepreneur* di TK Khalifah Condongcatur Sleman.

2. Manfaat Penelitian

Berbicara tentang manfaat penelitian ini sangat penting, yaitu berkaitan dengan pertanyaan apa sebenarnya hasil yang diharapkan, dan sejauh mana sumbangsuhnya terhadap kemajuan ilmu pengetahuan⁵, lebih spesifiknya yaitu kaitannya dengan manajemen pendidikan anak berbasis *moslem entrepreneur*. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang kontributif terhadap pengembangan manajemen pendidikan anak berbasis *moslem entrepreneur*.
- 2) Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang manajemen pendidikan anak berbasis *moslem entrepreneur*.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 49.

b. Manfaat praktis

- 1) Berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam manajemen pendidikan anak berbasis *moslem entrepreneur*.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuwan bagi pengembangan pendidikan agama Islam mengenai manajemen pendidikan anak berbasis *moslem entrepreneur*.

D. Sistematika Pembahasan

Bab I berupa pendahuluan yang gambaran umum latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan penulisan tesis.

Bab II adalah kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Pada bab ini penulis mencantumkan berbagai pendapat dari beberapa para ahli mengenai pembahasan teoritis yang mendukung data untuk penelitian ini. Adapun rincian dari bab ini sebagai berikut: pencantuman penelitian terdahulu sebagai refensi dan menjelaskan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sedangkan kerangka teori berisi tentang teori dasar yang dijadikan pedoman bagi penelitian ini.

Bab III adalah Metode Penelitian, adapun yang tercantum di dalam bab ini yaitu jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil dan analisis penelitian, pada bab ini menjelaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Adapun yang akan dijelaskan di dalam bab ini adalah kondisi objektif lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab V adalah penutup, adapun yang akan dijelaskan dalam bab ini mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti dari penjelasan mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan saran merupakan langkah tindak lanjut untuk peneliti selanjutnya maupun untuk sekolah dan penulis. Agar hasil dari penelitian penulis ini mendapat kritik serta perbaikan-perbaikan demi kesempurnaan penelitian penulis selanjutnya dan juga bermanfaat bagi penulis khususnya maupun bagi peneliti-peneliti atau para ilmuwan selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelusuran yang dilakukan terhadap kajian yang telah ada, penelitian ini bukan yang pertama kali dilakukan tetapi ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan tema yang hampir sama. Akan tetapi penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu. Di bawah ini beberapa hasil kajian yang peneliti ambil:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Darmadji yang membahas tentang, “peran Pendidikan Islam dalam Membumikan Wawasan kewirausahaan di Indonesia”⁶ sebenarnya islam telah memberikan metode pendidikan yang sempurna kepada manusia yaitu pendidikan dari, oleh dan untuk rakyat. Untuk menjemput kesempurnaan manusia, Pendidikan islam berorientasi mengembangkan fitrah manusia meliputi fitrah agama, fitrah intelek, fitrah sosial, fitrah susila, fitrah seni, fitrah ekonomi (mempertahankan hidup), kemajuan dan sebagainya secara seimbang. Pendidikan kewirausahaan sangat relevan dengan pendidikan islam karena pendidikan kewirausahaan termasuk usaha untuk mengembangkan fitrah intelek dan sosiai ekonomi peserta didik. Keterlibatan pendidikan Islam seperti pesantren dalam kancan kewirausahaan adalah sebagai bukti nyata kesesuaian konsep wirausaha dengan pendidikan islam.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Mishbahul Munir Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016, yang membahas tentang “Manajemen Kurikulum Berbasis Kewirausahaan di TK

⁶ Ahmad Darmadji, “Peran Pendidikan Islam dalam Membumikan Wawasan Kewirausahaan di Indonesia”, *UNISIA*, Vol. XXXIV No. 77, Juli 2012.

Khalifah Gedong Kuning (Prespektif Total Quality Management)”⁷ Manajemen Berbasis Kewirausahaan di TK Khalifah Gedong Kuning telah berjalan dengan baik, yaitu dengan berjalannya fungsi-fungsi manajemen kurikulum. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai evaluasi kurikulum dan dalam implementasinya memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip utama dari TQM, yaitu dalam prinsip komitmen terhadap mutu, TK Khalifah Gedong Kuning memiliki kejelian dalam memodifikasikan mutu yang diinginkan pelanggan.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Wais Al-Qorni Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2016, yang membahas tentang “Manajemen Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai-nilai Tauhid dan *Entrepreneur* di TK Khalifah Yogyakarta”⁸. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi serta tingkat keberhasilan manajemen pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dan *entrepreneurship* terbagi menjadi beberapa tahap yakni tahap perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran.

Keempat, Penelitian yang diterbitkan dalam al-ihkam yang ditulis oleh Farid Firmansyah pada tahun 2009 dengan

⁷ Mishbahul Munir, “Manajemen Kurikulum Berbasis Kewirausahaan di TK Khalifah Gedong Kuning (Prespektif Total Quality Management)”, *Tesis Magister*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2016.

⁸ Wais Al-Qorni, “Manajemen Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai-nilai Tauhid dan Entrepreneur di TK Khalifah Yogyakarta”, *Tesis Magister*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2016.

judul “Doktrin Wirausaha Ala Rasulullah”⁹ menjelaskan bahwa wirausahawan muslim dalam beraktivitas perlu untuk selalu meningkatkan kualitas hidup, harus seimbang antara kualitas duniawi dan ukhrawi, dengan memantapkan diri dengan iman dan mengabdikan hanya kepada Allah semata.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Ita Nurcholifah dalam judul “Membangun Muslim *Entrepreneurship*: dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah”¹⁰ menjelaskan bahwa upaya menumbuhkan atau membangun Muslim *Entrepreneurship* akhir-akhir ini bukan lagi merupakan hal yang sekedar perlu untuk dilakukan, tetapi sudah merupakan suatu hal yang harus atau wajib untuk dilakukan oleh setiap Muslim terutama kaum Muslim yang ada di Indonesia.

Keenam, Tesis yang ditulis oleh Nurmasyithah Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2017, yang membahas tentang “Manajemen Berbasis *Entrepreneurship* Untuk Mengelola Pembiayaan Pendidikan”¹¹ manajemen berbasis *entrepreneurship* dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan yaitu, yaitu manajemen *entrepreneurship* yang dilakukan dengan konsep khas pesantren, dikembangkan dengan restrukturisasi, digunakan secara profesional, modern dan kompetitif serta memiliki komitmen yang nyata untuk membiayai pendidikan pesantren.

Ketujuh, Tesis yang ditulis oleh Bayu Dwi Cahyono Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga

⁹ Farid Firmansyah, “Doktrin Wirausaha Ala Rasulullah”, *Al-Ihkam*, Vol. IV No. 2, 2009.

¹⁰ Ita Nurcholifah, “Membangun Muslim *Entrepreneurship*: dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah”, *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, Vol. 11 No. 2, 2015.

¹¹ Nurmasyithah, “Manajemen Berbasis *Entrepreneurship* Untuk Mengelola Pembiayaan Pendidikan”, *Tesis Magister*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

tahun 2017, yang membahas tentang “Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo”¹² proses manajemen pengembangan pendidikan kewirausahaan Pondok Modern Gontor pada penerapannya mempunyai dua makna, yaitu menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam mengelola pesantren, seperti kemampuan melihat peluang, keberanian dan bertanggungjawab atas usaha yang dilakukan oleh pesantren menjadi kegiatan ekonomi sehingga menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mendukung eksistensi pesantren. Akitifitas manajemen (fungsi-fungsi) pengembangan pendidikan kewirausahaan di Pondok Modern Gontor pada intinya sama dengan aktifitas bidang manajemen yang lain, yakni mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Kedelapan, Disertasi yang ditulis oleh Ahyar Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2015, yang membahas tentang “Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTsN Model Praya dan MTsN 1 Model Mataram)”¹³ konsep inovasi pembelajaran pada kelas unggulan adalah pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan standar *in put* yang *midle* dengan menggunakan standar lulusan (*accademic basic excellent spiritual learning*) dan standar lulusan (*out put*) yang unggul. Implementasi fungsi-fungsi manajemen inovasi pembelajaran dijalankan melalui; *Pertama*, perencanaan inovasi pembelajaran didesain melalui standar seleski, standar proses, standar

¹² Bayu Dwi Cahyono, “Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo”, *Tesis Magister*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

¹³ Ahyar, “Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTsN Model Praya dan MTsN 1 Model Mataram)”, *Disertasi Doktor*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

output unggul. *Kedua*; pengorganisasian inovasi pembelajaran dengan pengorganisasian kurikulum. *Ketiga*; evaluasi inovasi pembelajaran dengan menggunakan tes sumatif dan formatif, *mastery learning* serta *try out* dengan *high competition*.

Kesembilan, Tesis yang ditulis oleh Miss Asiyah Yaekaji Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin tahun 2017, yang membahas tentang “Sistem Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Swasta di Provinsi Yala Thailand Selatan”¹⁴ Sistem pendidikan di Thailand secara umum adalah diselenggarakan oleh kemunterian pendidikan Thailand, sistem pendidikan Thailand terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan secara internal dari negara yakni sarana dan perasarannya sudah cukup memadai untuk pengembangan lebih lanjut, juga didukung oleh faktor eksternal. Sedangkan sistem manajemen pendidikan Islam di sekolah swasta di provinsi Yala Thailand itu terlaksana dengan baik terbukti adanya penerapan dari struktur organisasi berjalan dengan baik terbukti adanya kurikulum, guru, tenaga pendidikan sarana persarana pembiayaan dan pelajar.

Kesepuluh, Disertasi yang ditulis oleh Ahmad Sulhan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2015, yang membahas tentang “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)”¹⁵ mutu pendidikan berkarakter akademik *excellent* dan *religius awareness*. Nilai-nilai akademik *excellent* yang

¹⁴ Miss Asiyah Yaekaji, “Sistem Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Swasta di Provinsi Yala Thailand Selatan”, *Tesis Magister*, Makassar: UIN Alauddin, 2017.

¹⁵ Ahmad Sulhan, “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)”, *Disertasi Doktor*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.

dikembangkan adalah nilai-nilai: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri dan nilai-nilai *religijs awareness* yang dikembangkan adalah nilai-nilai: religius, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan. Pengembangan nilai-nilai akademik *excellent* dan *religijs awareness* berpijak pada prinsip keterpaduan moral *knowing*, moral *feeling* dan moral *action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem.

Kesebelas, Tesis yang ditulis oleh Anton Sabiki Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Surakarta tahun 2018, yang membahas tentang “Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Smart Cendekia Karanganyar Kabupaten Klaten 2018”¹⁶ Perencanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan melalui rapat penyusunan program kerja yang dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran. Pada tahap ini program dan kebijakan sekolah dikaji serta dirancang agar program kewirausahaan dapat berjalan dengan baik. Program yang telah disetujui kemudian dimasukkan dalam draft kurikulum. Guru kemudian menjabarkan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam bentuk kegiatan kepada peserta didik.

Keduabelas, Jurnal yang ditulis oleh Isthifa Kemal dan Rossy Anggelia Hasibuan yang berjudul “Manajemen Kewirausahaan Melalui Strategi Berbasis Sekolah di Islamic Solidarity School”¹⁷ jadi pertama syarat-syarat mendirikan Unit Kewirausahaan di SMP ISS adalah keberanian dan kemauan, pendidikan dan pelatihan tentang kewirausahaan, sikap saling percaya, bertanggung jawab dan kejujuran.

¹⁶ Ahmad Sabiki, “Pendiidkan Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Smart Cendekia Karanganyar Kabupaten Klaten 2018”, *Tesis Magister*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2018.

¹⁷ Isthifa Kemal dan Rossy Anggelia Hasibuan, “Manajemen Kewirausahaan Melalui Strategi Berbasis Sekolah di Islamic Solidarity School”, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 5 No.1, April 2017.

Kedua pola pengembangan kewirausahaan sekolah meliputi tahap persiapan, yaitu mengidentifikasi lingkungan dan peluang jenis usaha di masyarakat, potensi dan kemampuan sekolah, potensi ekonomi masyarakat di sekitar sekolah. Ketiga, monitoring yang dilakukan berupa pemaparan dana awal yang digunakan, dana pemasukan yang diperoleh, belum menggunakan instrumen yang baku untuk evaluasi dan monitoring.

Ketigabelas, Jurnal yang ditulis oleh Iin Nurbudiyani yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) Siswa SMKN-2 Palangkaraya”¹⁸ 1) pembelajaran kewirausahaan pada tahapan perencanaan, penyusunan silabus dilakukan bersama MGMP Kewirausahaan SMK Kota Palangkaraya, sehingga tidak terfokus pada pembelajaran kewirausahaan di SMKN-2 Palangkaraya. 2) Program kelas wirausaha, esensi kelas wirausaha di SMKN-2 Palangkaraya adalah dengan memberikan mata pelajaran normatif dan adaptif pada dua tahun pertama, dan mata pelajaran produktif kejuruan diberikan secara blok pada tingkat tiga, bersamaan waktunya dengan pelaksanaan praktik industri (PI). 3) Pelatihan unit produksi (UP), perencanaan program ini kurang matang, sehingga dalam pelaksanaannya lebih bersifat rutinitas saja. 4) Praktik Industri (PI), praktik ini sebagai media untuk memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam mengelola usaha, termasuk pengalaman dalam aspek manajerial, aplikasi keterampilan, bahkan pembentukan kepribadian (aspek sosial) sebagai seorang wirausaha terbentuk.

Keempatbelas, Disertasi yang ditulis oleh Riyuzen Praja Tuala Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Raden Intan Lampung tahun 2016, yang

¹⁸ Iin Nurbudiyani, “Manajemen Pengembangan Kurikulum (*Entrepreneurship*) Siswa SMKN-2 Palangkaraya”, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Vol. 10 No.1, Maret 2015.

membahas tentang “Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN Model) Bandar Lampung)”¹⁹. Hasil penelitian tentang manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah yang dilakukan di SMA Al-Kautsar dan MAN I Bandar Lampung ini diharapkan dapat membuka wawasan dan menemukan pedoman baru bagi sekolah-sekolah yang ada di Kota Bandar Lampung khususnya dan Propinsi Lampung pada umumnya dalam upaya meningkatkan mutu sekolah/madrasah melalui langkah-langkah manajemen; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berbasis mutu standar nasional pendidikan. Eksistensi sekolah-sekolah umum berwawasan Islam baik milik pemerintah maupun dibawah naungan suatu yayasan yang memiliki karakteristik tertentu tentu sangat dibutuhkan oleh semua pihak. Mempertahankan bahkan meningkatkan mutu sekolah/madrasah yang selama ini sudah dicapai memerlukan penanganan manajemen yang matang dengan melakukan upaya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peningkatan mutu yang terus menerus, konsisten, terpadu dan komprehensif dengan tetap berpedoman pada visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah yang telah dirumuskan.

Kelimabelas, Jurnal yang ditulis oleh Wiedy Murtini yang berjudul “Pendidikan Kewirausahaan dengan Pemodelan Wirausaha”²⁰. Berdasarkan pengalaman para WU sukses, untuk menumbuhkembangkan karakter dan jiwa wirausaha memerlukan waktu yang cukup panjang, oleh karena itu perlu diperkenalkan, dimotivasi, dan ditanamkan sejak dini, yaitu dimulai sejak pendidikan yang ditanamkan

¹⁹ Riyuzen Praja Tuala, “Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN Model) Bandar Lampung)”, *Disertasi Doktor*, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016.

²⁰ Wiedy Murtini, “Pendidikan Kewirausahaan dengan Pemodelan Wirausaha”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 17 No.5, Juni 2011.

dalam keluarga, yang menekankan tentang pentingnya kedisiplinan dan kemandirian. Pengenalan kisah-kisah perjalanan meraih sukses (*success story*) dari para wirausaha, bisa dilakukan kepada para siswa sejak tingkat sekolah dasar bahkan taman kanak-kanak.

Media pembelajaran yang berbentuk film atau video pembelajaran yang dikemas dalam CD berisi “success story” WU, slide bahan ajar dengan program power point dan buku teks KWU, disiapkan untuk mengakomodasi pembelajaran dengan modal potensi penglihatan, pendengaran dan daya tangkap yang berbeda-beda. Selain media tersebut, untuk lebih memudahkan komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam menyampaikan informasi dan permasalahan yang dialami menyangkut kegiatan pembelajaran, digunakan media komunikasi pesan singkat (SMS) dan juga bisa melalui e-mail. Selain murah, efektif, juga disenangi oleh mahasiswa.

Dari hasil kajian penelitian terdahulu yang penulis paparkan ada perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya adalah masalah-masalah yang ada dalam manajemen pendidikan, pendidikan anak, dan entrepreneur, selain itu tempat penelitian yang berbeda dan dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan di TK Khalifah Condong Catur, Sleman dan perbedaan yang signifikan adalah memang banyak di zaman sekarang TK yang menyelipkan pembelajaran menggunakan *entrepreneur* tetapi saking banyaknya akhirnya TK Khalifah membuat manajemen pembeajaran baru yaitu *mini project*. Disini penulis hanya mengambil sebagai referensi dari penelitian-penelitian terdahulu, dalam penulisan ini yang peneliti akan paparkan, yaitu peneliti lebih fokus kepada manajemen pendidikan anak berbasis *moslem entrepreneur* yang ada di TK Khalifah, dan bagaimana hasil dari manajemen pendidikan anak berbasis *moslem entrepreneur* di TK Khalifah. Peneliti hanya menjadikan penelitian terdahulu

sebagai gambaran atau arahan dan juga petunjuk dalam melaksanakan penelitian. Diharapkan agar lebih mudah dalam menganalisa masalah yang berkaitan dengan *entrepreneur* serta manajemen pendidikan anak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif.

B. Kerangka Teori

1. Manajemen Pendidikan

a) Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Melayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.²¹ Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.²²

b) Definisi Pendidikan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

²¹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, cet. I, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 1.

²² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, dan Praktik)*, cet. I, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 2.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pengertian diatas, pendidikan mencakup tiga aspek. *Pertama*, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan harus disiapkan dengan matang mulai dari mutu guru, kelas, media, metode, evaluasi, hingga prasarana pendukung keberhasilan pendidikan. Persiapan yang matang ini akan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di semua level.

Kedua, potensi siswa berupa sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Tujuan pendidikan melahirkan manusia yang pintar, terampil dan baik terhadap sesama dan Tuhan. Pendidikan harus menyentuh aspek afektif, kognitif dan psikomotor siswa.

Ketiga, ilmu yang bermanfaat bagi individu, masyarakat dan bangsa. Tujuan akhir dari sekolah dan kuliah yaitu agar manusia bisa hidup bahagia dan membahagiakan orang lain. Banyak faktor orang menjadi bahagia: materi, jabatan, dan keluarga. Pendidikan harus melahirkan manusia yang hidup untuk kepentingan orang banyak, masyarakat, dan bangsa.²³

c) Definisi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik

²³ *Ibid.*, hlm. 9-10.

secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya. Selain itu manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, mandiri dan akuntabel.

Menurut Bolam (1999) yang dikutip oleh Husaini Usman, mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai fungsi eksekutif untuk melaksanakan kebijakan yang telah disepakati. Menurut Bush (2008) yang dikutip oleh Husaini Usman, menyatakan bahwa manajemen pendidikan harus terpusat pada tujuan pendidikan. Tujuan ini memberikan arti penting terhadap arah manajemen. Manajemen diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tertentu dalam waktu tertentu. Keterkaitan antara tujuan dan manajemen sangat dekat, tetapi dapat menimbulkan *managerialism*, yaitu menekankan pada prosedur dengan mengorbankan tujuan pendidikan dan nilai-nilai. Manajemen untuk pencapaian tujuan sangat penting, tetapi tujuan ini harus disetujui oleh sekolahan dan *stakeholders*. Jika *manager* hanya berfokus pada pelaksanaan inisiatif eksternal, mereka berisiko menjadi *managerialist*. Manajemen yang sukses memerlukan hubungan yang jelas antara tujuan, strategi dan manajemen operasional. Menurut Sharma (2009) yang dikutip oleh Husaini Usman, mendefinisikan manajemen pendidikan, “*Educational management is a field of study and practice concern with the operational of educational organization.*” (Manajemen Pendidikan adalah suatu bidang studi dan praktik yang menaruh

perhatian pada pelaksanaan organisasi pendidikan).²⁴

d) Definisi Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.²⁵ Istilah Manajemen Pendidikan Islam (MPI) memunculkan beberapa asumsi pemahaman antara lain: *Pertama*, pendidikan Islam yang dalam proses penyelenggaraannya memakai prinsip-prinsip, konsep-konsep dan teori-teori manajemen yang berkembang dalam dunia bisnis. *Kedua*, pendidikan Islam yang dalam proses penyelenggaraannya menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep manajemen yang digali dari sumber dan khazanah keislaman. *Ketiga*, pendidikan Islam yang dalam proses penyelenggaraannya menggunakan prinsip, konsep, dan teori manajemen yang telah berkembang dalam dunia bisnis dengan menjadikan Islam sebagai nilai yang memandu dalam proses penyelenggaraannya.²⁶

Menurut Ramayulis (2008:362) yang dikutip oleh Saefullah, menyatakan bahwa pengertian sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata

²⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Edisi 4)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 13-14.

²⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 10.

²⁶ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, cet. Ke-II, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 3.

dabbara (mengatur) banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi , kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS. As-Sajadah: 5)²⁷

Manajemen pendidikan Islam sebagaimana dinyatakan Ramayulis (2008:260) adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya), baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik dunia maupun di akhirat (<http://farhansyaddad.worldpress.com>).²⁸

e) Mekanisme Membangun Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Salah satu kelemahan umat Islam, bahkan para cendekiawannya adalah kebiasaan berhenti pada konsep normatif sehingga mereka seakan telah puas hanya dengan hafal dalil-dalil Al-Qur'an dan hadist. Maka, wajar jika belakangan ini terjadi kelangkaan karya-karya kreatif sebagai pembangkit peradaban Islam.

Secara materi (*Maddah*), sebenarnya banyak sekali bahan keilmuan yang berserakan dalam

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hlm. 415.

²⁸ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, cet. I, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 2.

berbagai bidang keilmuan, termasuk bahan-bahan manajemen pendidikan islam, meskipun masih merupakan prinsip-prinsip dasar seperti yang diuraikan sebelumnya. Selain dari itu perkembangan lembaga pendidikan Islam serta budaya komunitas (pimpinan dan pegawai) yang ada didalam lembaga pendidikan Islam bisa dapat dijadikan bahan. Kemudian, tentu saja didukung kaidah-kaidah manajemen pendidikan.

Oleh sebab itu, dibutuhkan para peramu atau peracik bahan-bahan tersebut menjadi formula-formula teoritis yang kemudian bisa diaplikasikan. Jika bisa berhasil dengan baik, maka langkah berikutnya adalah disosialisasikan dan dipublikasikan pada masyarakat luas agar cepat tersebar.

Selanjutnya, perlu dikenali dahulu posisi dan fungsi bahan-bahan keilmuan manajemen pendidikan Islam tersebut untuk memudahkan pemahaman bagaimana membangun mekanisme konsep-konsep teoritis tentang manajemen pendidikan Islam. Berikut ini bahan-bahan manajemen keilmuan manajemen pendidikan Islam tersebut:

- 1) Teks-teks wahyu, baik Al-Qur'an maupun hadist shahih sebagai pengendali bangunan rumusan kaidah-kaidah teoritis manajemen pendidikan Islam.
- 2) *Aqwal* (perkataan-perkataan) para sahabat nabi, ulama', dan cendekiawan muslim sebagai pijakan logis argumentatif dalam menjelaskan

kaidah-kaidah teoritis manajemen pendidikan Islam secara rasional.

- 3) Perkembangan lembaga pendidikan Islam sebagai pijakan empiris dalam mendasari perumusan kaidah-kaidah teoritis manajemen pendidikan Islam.
- 4) Kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) dalam lembaga pendidikan Islam sebagai pijakan empiris dalam merumuskan kemungkinan strategi yang khas dalam mengelola lembaga pendidikan Islam.
- 5) Ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan sebagai pijakan teoritis dalam mengelola lembaga pendidikan Islam, dengan tetap melakukan kritik jika terdapat ketentuan-ketentuan atau prinsip-prinsip yang tidak relevan supaya sesuai dengan kondisi budaya yang terjadi dalam lembaga pendidikan Islam.²⁹

f) Fungsi-Fungsi Manajemen

Ada tiga belas pakar manajemen yang mengutarakan fungsi-fungsi-manajemen. Sampai saat ini, belum ada konsensus, baik di antara praktisi maupun teoritis mengenai fungsi-fungsi manajemen, yang sering pula disebut unsur-unsur manajemen. Penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

²⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 35-37.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, *planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlakukan untuk mencapai sasaran.³⁰

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (*staff*) pada kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja) dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan terhadap setiap orang yang berhubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.³¹

3) Pemimpin

Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.³²

4) *Directing/Commanding* (pengarahan)

Directing atau *Commanding* (pengarahan) adalah fungsi manajemen

³⁰ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, cet. I, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 20-22.

³¹ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, cet. Kedua, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 16-17.

³² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, cet. Ke-VII, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 88.

yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing sehingga tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan tertuju pada sasaran yang telah ditetapkan.³³

5) *Motivating*

Motivating atau pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada bawahan agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela sesuai dengan keinginan atasan.³⁴

6) Pengoordinasian (*Coordinating*)

Pengoordinasian atau *Coordinating* merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi.³⁵

7) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dan pengendalian atau *Controlling* adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh

³³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, cet. I, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 25.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 35.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 37.

bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan.³⁶

8) Mengevaluasi (*Evaluating*)

Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya.³⁷

9) Melaporkan (*Reporting*)

Melaporkan atau *reporting* adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi.³⁸

10) *Staffing*

Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada organisasi sejak merekrut tenaga kerja, pengembangannya hingga usaha agar setiap tenaga memberi daya guna maksimal kepada organisasi.³⁹

11) *Budgeting*

Budgeting (penyusunan anggaran biaya). Setiap lembaga membutuhkan pembiayaan yang terencana dengan matang. Untuk itu, *income* yang diperoleh harus diperhatikan sebelum mengeluarkan dana untuk kegiatan tertentu.⁴⁰

³⁶ *Ibid.*, hlm. 38.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 40.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*, hlm. 40-41.

⁴⁰ *Ibid.*

12) *Actuating*

Actuating adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan supervisi dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.⁴¹

13) *Forecasting*

Forecasting adalah meramalkan, memproyeksikan, atau mengadakan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum rencana yang lebih pasti dapat dilakukan. Kegiatan meramal atau memperkirakan biasanya didasarkan pada hasil pengawasan dan evaluasi sehingga organisasi dapat membuat perencanaan yang lebih baik dan memperispakan alternatif yang akan diambil dalam suatu keputusan.⁴²

g) Visi dan Misi Dalam Pendidikan islam

Secara sederhana, visi dapat diartikan sebagai pandangan, keinginan, cita-cita, harapan

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 42.

⁴² *Ibid.*

dan impian-impian tentang masa depan. Sementara itu misi merupakan perwujudan lebih jauh dari visi. Visi dan misi merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam proses kepemimpinan dan manajemen. Perencanaan yang baik misalnya harus mengandung beberapa komponen di antaranya adalah visi dan misi yang memberikan arah dan sekaligus motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh komponen yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan organisasi.

Selain itu visi dan misi juga dipandang sangat penting untuk menyatukan persepsi, pandangan dan cita-cita, harapan, dan bahkan impian-impian semua pihak yang terlibat di dalamnya. Keberhasilan dan reputasi organisasi sangat tergantung pada sejauh mana misi yang diembannya dapat dipenuhi. Oleh karenanya, sebuah organisasi memerlukan visi dan misi yang jelas dan dapat memberikan motivasi dan kekuatan gerak untuk mencapai prestasi menuju masa depan dengan berbagai keunggulannya.

Visi dan misi pendidikan Islam yang merupakan harapan, cita-cita, dan tujuan pendidikan Islam, pada dasarnya dibangun dari nilai-nilai Islam dan hasil analisa terhadap keberadaan pendidikan Islam. A. Syafei Ma'arif (dalam Muslih Asa, ed.:155) merumuskan visi pendidikan Islam ini, yaitu “manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, serta anggun dalam moral dan kebijakan”. Muhaimin (2001: 48) merumuskan arah pengembangan pendidikan Islam yang merupakan visi dan misi pendidikan, yaitu berusaha “menyiapkan iman bagi orang-orang yang bertaqwa (*imamul muttaqien*)”. Orang-orang bertaqwa adalah

mereka yang *itba' syariatillah* menurut seseorang memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual dan keunggulan moral serta siap berjuang dan berdedikasi dalam menegakkan ajaran nilai-nilai Islam yang universal dan *rahmatan li al-'alamin* dan *itba' sunnatillah* menuntut seseorang untuk memiliki kompetensi keilmuan melalui proses memahami dan membaca fenomena alam, memosisikan diri sebagai *researcher* (peneliti), membangun kepekaan intelektual dan informasi, serta memupuk bakat dan keahlian menuju kematangan profesional.⁴³

h) Manajemen Komponen Penyempurna Pendidikan Islam

Manajemen komponen penyempurna pendidikan Islam yang dimaksudkan di sini adalah beberapa komponen pendidikan Islam yang harus dikelola dengan baik lantaran memiliki kontribusi terhadap kemajuan lembaga pendidikan Islam. Komponen-komponen ini harus mendapatkan perhatian manajerial, bila suatu lembaga pendidikan Islam menginginkan kemajuan yang signifikan.

Komponen-komponen penyempurna ini berbeda dengan komponen-komponen-komponen dasar. Komponen-komponen dasar mutlak harus ada untuk harus ada untuk terlaksananya proses pendidikan, sekalipun dalam bentuk yang sederhana. Sementara itu, komponen-komponen penyempurna melengkapi komponen-komponen dasar untuk mencapai kemajuan suatu lembaga pendidikan. Komponen penyempurna sebenarnya

⁴³ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, cet. Kedua, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 55-57.

berjumlah banyak, tetapi yang akan dibahas dalam bab ini hanya komponen masyarakat, layanan, mutu, perubahan, dan konflik.

1) Manajemen Masyarakat Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam perlu menangani masyarakat atau hubungan lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat. Kita harus menyadari bahwa masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan, bahkan kemajuan lembaga pendidikan Islam. Setidaknya, salah satu parameter penentu nasib lembaga pendidikan Islam yang maju, hampir bisa dipastikan salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah keterlibatan masyarakat yang maksimal.

Begitu pula sebaliknya, bila ada lembaga pendidikan Islam yang bernasib memprihatinkan, salah satu penyebabnya bisa jadi karena masyarakat enggan mendukung. Sikap masyarakat ini bisa jadi akibat dari hal lain dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Disini, kepercayaan masyarakat menjadi salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan Islam. Ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan Islam,

mereka akan mendukung penuh bukan saja dengan memasukkan putra-putrinya ke dalam lembaga pendidikan tersebut, tetapi bahkan memengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Sebaliknya, ketika masyarakat tidak percaya, mereka bukan hanya tidak mau memasukkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan tersebut, tetapi bahkan memprovokasi tetangga atau kawannya. Ini berarti masyarakat merupakan komponen strategis yang harus mendapat perhatian penuh oleh manajer pendidikan Islam.

Masyarakat memiliki posisi ganda, yaitu sebagai objek dan sebagai subjek yang keduanya memiliki makna fungsional bagi pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Ketika lembaga pendidikan Islam sedang melakukan promosi penerimaan calon siswa baru, maka masyarakat merupakan objek yang mutlak dibutuhkan. Sementara itu, respons masyarakat terhadap promosi itu menempatkan mereka sebagai subjek yang memiliki kewenangan penuh untuk menerima atau menolaknya. Manajer lembaga pendidikan Islam tidak berwenang memaksa sikap individu dari masyarakat. Posisi masyarakat sebagai subjek juga terjadi ketika mereka menjadi pengguna lulusan-lulusan lembaga tersebut. Oleh karenanya,

hubungan dengan masyarakat harus dikelola dengan baik.⁴⁴

2) Manajemen Layanan Pendidikan Islam

Layanan merupakan persoalan yang serius bagi para manajer, termasuk manajer pendidikan Islam. Ini terutama ketika mereka menghendaki peningkatan di segala bidang sebagai modal dasar dalam memajukan lembaga pendidikan yang dikendalikannya. Terlebih lagi bagi manajer yang merencanakan lembaganya bisa mengungguli lembaga lain, tentu pelayanan menjadi salah satu komponen pengelolaan pendidikan yang harus mendapat perhatian khusus.

Oleh karena itu, paradigma yang perlu dijadikan pegangan bagi manajer lembaga pendidikan Islam, baik kapasitasnya sebagai kepala madrasah, kepala sekolah, pengasuh/kiai pesantren, ketua jurusan, dekan, maupun rektor adalah sebagai *khadim al-ummat* (pelayan umat). Yang berarti mereka harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang lain baik jajaran pimpinan, para guru/ustadz/dosen, siswa/santri/mahasiswa, para karyawan, para wali siswa/santri/mahasiswa, para pengguna lulusan, para tamu lembaga,

⁴⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 181-184.

para duta atau utusan lembaga lain, dan masyarakat secara luas.

Berkaitan dengan paradigma tersebut, falsafah yang harus diimplementasikan oleh manajer lembaga pendidikan Islam adalah falsafah penjual. Sebagai penjual yang baik ada sikap-sikap tertentu yang ditampilkan kepada para pembeli, antara lain: (1) berusaha memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat, (2) berusaha bersikap ramah, (3) berusaha mematok harga yang bersaing, (4) berusaha menghibur pembeli, (5) berusaha bersikap jujur (apa adanya), dan (6) berusaha mampu menahan diri dari perasaan kecewa jika ada pembeli yang bersikap kurang menyenangkan. Falsafah penjual ini jelas kontras dengan falsafah pembeli. Jika pembeli seringkali diibaratkan sebagai “raja”, maka penjual diibaratkan sebagai “pelayan”.

Perilaku penjual ini harus dikondisikan kepada seluruh individu yang terlibat pengelolaan lembaga pendidikan Islam, mulai dari manajer puncak, manajer madya, manajer terendah, hingga staf-staf paling bawah sekalipun. Mereka harus memiliki salah satu tekad yang sama untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada siapa saja, baik melalui sandi-sandi ucapan maupun tindakan.

Aplikasi perilaku semacam ini akan mudah tersosialisasikan dengan kontrol yang ketat dan dimulai dari manajer puncak sebagai pemegang posisi tertinggi. Islam mengajarkan dengan ungkapan “*ibda’ bi nafsik*” (mulailah dengan dirimu sendiri), maka orang lain akan mengikutinya.⁴⁵

3) Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Seluruh manajemen komponen pendidikan harus senantiasa berorientasi pada pencapaian mutu. Semua program dan kegiatan pendidikan serta pembelajaran di lembaga pendidikan pada hakikatnya harus bisa diarahkan pada pencapaian mutu. Walau hingga sekarang ini, persoalan mutu masih menjadi pembahasan di tataran idealisme, belum menjadi realitas dalam lembaga pendidikan, sehingga mutu pendidikan ini benar-benar misterius. Maka, perlu dikerahkan semua pikiran, tenaga, dan strategi untuk bisa mewujudkan mutu tersebut dalam lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam.

Permasalahan mutu di dalam lembaga pendidikan Islam merupakan permasalahan yang paling serius dan paling kompleks. Rata-rata, lembaga pendidikan Islam belum ada yang berhasil merealisasikan mutu

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 193-196.

pendidikannya. Padahal mutu pendidikan itu menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi, dan kebijakan. Oleh karena itu dibutuhkan analisis manajemen komponen mutu.⁴⁶

4) Manajemen Perubahan Pendidikan Islam

Perubahan adalah proses alamiah yang suatu ketika harus terjadi, baik disadari atau tidak, karena merupakan suatu dinamika. Namun, tidak semua perubahan membawa kemaslahatan. Adakalanya perubahan justru menjadi malapetaka dalam kehidupan organisasi. Oleh karena itu, manajer pendidikan Islam harus mampu mengelola perubahan agar mengarah pada upaya dan orientasi penyempurnaan yang terkendali.

Setiap perubahan hendaknya mengarah pada pembaruan. Kegiatan pembaruan pendidikan, misalnya senantiasa berupaya melakukan pembenahan-pembenahan pendidikan guna mencapai hasil yang lebih baik dari pada hasil-hasil sebelumnya sehingga parameter yang digunakan adalah efektivitas dan efisiensi. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 203-204.

bagaimana mengefektifkan dan mengefisienkan pelaksanaan pendidikan. Karena itu, istilah manajemen perubahan mestinya bisa diganti dengan istilah manajemen pembaruan. Namun demikian, James L. Price mencoba membedakan. Menurutnya, *“Innovation is a less general term than social change, that is any modification of the social structure and / or culture of a social system. All innovation is social change, but not all social change is innovation.”*⁴⁷ (pembaruan adalah istilah yang kurang umum dibanding perubahan sosial, yakni suatu modifikasi dari sebuah struktur sosial dan / atau budaya dari sistem sosial. Seluruh pembaruan adalah perubahan sosial, tetapi tidak seluruh perubahan sosial merupakan pembaruan).⁴⁸

5) Manajemen Struktur Pendidikan Islam

Manajemen struktur merupakan pengelolaan tugas-tugas yang diterima oleh setiap personalia, kepada siapa mereka bertanggung jawab, kepada siapa mereka melaporkan hasil kerjanya, dengan siapa mereka bekerja sama, dengan siapa mereka berinteraksi, terhadap siapa mereka

⁴⁷ James L. Price, *Handbook of Organizational Measurement*, (London: DC. Health and Company, 1972), hlm. 118.

⁴⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 214-215.

memiliki kewenangan untuk memerintah, dan pekerjaan apa saja yang menjadi kewajiban mereka masing-masing.

Dalam pemetaan struktur tersebut, setiap personalia harus memerhatikan segitiga interaksi, yaitu interaksi ke atas yang berarti interaksi dengan orang yang memberi tanggung jawab dan pihak yang menerima laporan hasil kerjanya; interaksi ke samping, yaitu mitra kerja atau pihak-pihak yang diajak bekerja sama; dan interaksi ke bawah, yaitu hubungan seseorang personalia dengan orang lain yang menjadi bawahannya sekaligus objek perintah dan binaan.⁴⁹

6) Manajemen Konflik Pendidikan Islam

Dalam setiap organisasi yang melibatkan banyak orang, disamping ada proses kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi, tidak jarang juga terjadi perbedaan pandangan, ketidakcocokan, dan pertentangan yang bisa mengarah pada konflik. Di dalam organisasi manapun terdapat konflik, baik yang masih tersembunyi maupun yang sudah yang muncul terang-terangan. Dengan demikian, konflik merupakan kewajaran dalam suatu organisasi, termasuk dalam lembaga pendidikan Islam.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 225-226.

Konflik menimbulkan akibat-akibat atau risiko-risiko tertentu, di samping juga terkadang membawa dampak positifnya. G.W. Allport sebagaimana dikutip Hanson, menyatakan bahwa semakin banyak sarjana sosial yang memaparkan bahwa konflik itu sendiri bukan kejahatan, tetapi lebih merupakan suatu gejala yang memiliki pengaruh-pengaruh konstruktif atau destruktif, tergantung pada manajemennya.⁵⁰

7) Manajemen Komunikasi Pendidikan Islam

Komunikasi merupakan komponen yang sangat penting bagi seseorang dalam pergaulan sosial maupun dalam hubungan kerja. Dari komunikasi itu bisa diperoleh suasana yang akrab dan harmonis, bahkan terkadang bisa mendamaikan dua pihak yang bertikai. Namun, bisa juga sebaliknya, terjadi pertentangan, benturan, atau permusuhan karena komunikasi yang salah. Kesalahan komunikasi bisa menyangkut isinya atau caranya. Acapkali terjadi kasus salah paham baik dalam pergaulan sosial maupun hubungan kerja. Misalnya, seseorang sedang bicara dengan orang lain. Sebenarnya, dia

⁵⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 234-235.

tidak memiliki keinginan menyinggung perasaan lawan bicaranya, tetapi ternyata lawan bicaranya tersebut tersinggung lantaran cara berkomunikasi yang salah. Ada ungkapan dalam bahasa Arab yang patut direnungkan, “*salamat al-insan fi hifdhi al-lisan*” (keselamatan seseorang terletak dalam menjaga lisan). Dengan begitu, bagi manjer pendidikan Islam, komunikasi harus mendapat perhatian semaksimal mungkin. Manajemen komunikasi yang baik diharapkan tidak hanya berfungsi menghindari salah paham, ketersinggungan, bahkan permusuhan, melainkan juga bisa mengharmoniskan pergaulan sosial maupun hubungan kerja, sehingga tercipta kondisi yang kondusif untuk memajukan lembaga pendidikan Islam. Harmonisasi ini menjadi salah satu pilar keompakan dalam menjalankan roda organisasi apa saja, termasuk juga organisasi pendidikan Islam. Untuk itu, komunikasi harus senantiasa dikelola dengan baik.⁵¹

i) Substansi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan yang diterapkan di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah yang berperan sebagai manajer. Kepala sekolah dituntut harus mampu mengelola sekolah dengan sebaik mungkin agar bisa mewujudkan pendidikan

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 251-252.

yang bermutu tinggi. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu tinggi diperlukan manajemen pendidikan yang profesional dalam menangani sistem pendidikan mulai dari tingkat makro (pusat), meso (wilayah/daerah), sampai tingkat mikro yaitu satuan pendidikan sekolah dan luar sekolah.

Manajemen pendidikan merupakan kelembagaan yang bertujuan untuk menunjang perkembangan dan penyelenggaraan pengajar dan pembelajaran di madrasah/sekolah. Manajemen pendidikan berkaitan erat dengan penerapan hasil berpikir rasional untuk mengorganisasikan kegiatan yang menunjang pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan erat dengan pembelajaran perlu direncanakan dan dikelola dengan sebaik mungkin. Untuk merencanakan dan mengelola agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan, seorang manajer harus mempunyai kemampuan konseptual (*conceptual skill*), kemampuan teknis (*technical skill*), dan hubungan insani (*human skill*).

Keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi secara utuh atau menyeluruh sesuai dengan perilaku dan kegiatan organisasi. Kegiatan itu harus sejalan dengan tujuan organisasi secara keseluruhan dan bukan hanya untuk kepentingan seorang atau kelompok (*ability fits of organization*). Keterampilan teknis merupakan kemampuan dalam mendayagunakan pengetahuan, metode, teknik dan peralatan yang diperlukan dalam unjuk kerja (*performance*) tugas-tugas spesifik yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan pelatihan. Sementara keterampilan hubungan manusiawi

merupakan kemampuan (*ability*) dan pertimbangan (*judgement*) dalam melaksanakan kerja sama melalui orang lain, termasuk di dalamnya pemahaman tentang motivasi dan aplikasi kepemimpinan yang efektif.

Manajemen pendidikan meletakkan kajian pada berbagai unsur manajemen yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan pendidikan berkaitan erat dengan tujuan instruksional, kurikuler, institusional hingga pada tujuan nasional yang diatur oleh Undang-Undang No 20 tahun 2003. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan komponen yang terlibat langsung dan harus dijadikan perhatian khusus dalam manajemen pendidikan.⁵² Hal yang paling penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka manajemen berbasis sekolah (MBS), yaitu:

- 1) Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan bagian dari MBS. Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional

⁵² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 54-56.

pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Di samping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program pengajaran. Manajemen atau administrasi pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

Manajer sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.

Dalam proses pengembangan program sekolah, manajer hendaknya tidak membatasi diri pada pendidikan dalam arti sempit, ia harus menghubungkan program-program sekolah dengan seluruh kehidupan peserta didik dan kebutuhan lingkungan.

Kepala sekolah merupakan seorang manajer di sekolah. Ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pengajaran di sekolah. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.

Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran dalam MBS, kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, catur wulan dan bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran, wajib

dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar.⁵³

2) Manajemen Tenaga Kependidikan

Keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern.

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menelaraskan tujuan individu dan organisasi.

⁵³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, cet. Ke-IX, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 39-42.

Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi, dan (7) penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.

Perencanaan pegawai merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan pegawai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk sekarang dan masa depan. Penyusunan rencana personalia yang baik dan tempat memerlukan informasi yang lengkap dan jelas tentang pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan dalam organisasi. Pekerjaan (*job analisis*) dan analisis jabatan untuk memperoleh deskripsi pekerjaan (gambaran tentang tugas-tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan). Informasi ini sangat membantu dalam menentukan jumlah pegawai yang diperlukan, dan juga untuk menghasilkan spesifikasi pekerjaan (*job spesification*). Spesifikasi jabatan ini memberi gambaran tentang kualitas minimum

pegawai yang dapat diterima dan yang perlu untuk melaksanakan pekerjaan sebagaimana mestinya.

Penilaian tenaga kependidikan difokuskan pada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah. Penilaian ini tidak hanya penting bagi sekolah, tetapi juga bagi pegawai itu sendiri. Bagi para pegawai, penilaian berguna sebagai umpan balik berbagai hal, seperti kemampuan, keletihan, kekurangan, dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana, dan pengembangan karir. Bagi sekolah, hasil penilaian prestasi kerja tenaga kependidikan sangat penting dalam pengambilan keputusan berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan program sekolah, penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan, promosi, sistem imbalan, dan aspek lain dari keseluruhan proses efektif sumber daya manusia.

Tugas kepala sekolah dalam kaitannya dengan manajemen tenaga kependidikan bukanlah pekerjaan yang mudah karena tidak hanya mengusahakan tercapainya tujuan sekolah, tetapi juga tujuan tenaga kependidikan (guru dan pegawai) secara pribadi. Karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mengerjakan instrumen pengelolaan tenaga

kependidikan seperti daftar absensi, daftar urut kepangkatan, daftar riwayat hidup, daftar riwayat pekerjaan, dan kondite pegawai untuk membantu kelancaran MBS di sekolah yang dipimpinnya.⁵⁴

3) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 42-45.

diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan data yang lengkap tentang peserta didik. Untuk itu, di sekolah perlu dilakukan pencatatan dan ketidaklaksanaan kesiswaan dalam bentuk buku induk, buku klapper, buku laporan keadaan siswa, buku presensi siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi dan sebagainya.⁵⁵

4) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menungjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 45-47.

kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini penting, terutama dalam rangka MBS, yang memberika kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana, apa lagi

dalam kondisi krisis. Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan, (2) orang tua dan peserta didik, (3) masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

Komponen utama manajemen keuangan meliputi, (1) prosedur anggaran, (2) prosedur akuntansi keuangan, (3) pembelajaran, pergudangan, dan prosedur pendistribusian, (4) prosedur investasi, dan (5) prosedur pemeriksaan. Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan ini menganut asas pemisah tugas antara fungsi otorisator, ordonator dan bendaharawan. Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lainnya yang

dapat dinilai dengan uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggung jawaban.

Kepala sekolah sebagai manajer berfungsi sebagai otorisator, dan dilimpahi fungsi ordonator untuk memerintahkan pembayaran. Namun, tidak dibenarkan melakukan fungsi bendaharawan karena berkewajiban melakukan pengawasan ke dalam. Bendaharawan, di samping mempunyai fungsi-fungsi bendaharawan juga dilimpahi fungsi ordonator untuk menguji hak atas pembayaran.⁵⁶

5) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama dalam melaksanakan pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang ada di dalam lembaga pendidikan secara efektif dan efisien.⁵⁷ Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 47-49.

⁵⁷ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 76.

Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang sangat menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan

pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.⁵⁸

6) Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaiknya sekolah harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan serta keadaan masyarakat, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah.

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk (1) memajukan kualitas pembelajaran,

⁵⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, cet. Ke-IX, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 49-50.

dan pertumbuhan anak, (2) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan dan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi sekolah ini dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, buletin bulanan, penerbitan surat kabar, pameran sekolah, *open house*, kunjungan ke sekolah, kunjungan ke rumah murid, penjelasan oleh staf sekolah, murid, radio dan televisi, serta laporan tahunan.

Kepala sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat secara efektif karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk

senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

Melalui hubungan yang harmonis tersebut diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dan masyarakat, yaitu terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan. Keterampilan dan sikap, yang dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya atau hidup di masyarakat sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.⁵⁹

7) Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Manajemen komponen-komponen tersebut merupakan bagian penting dari MBS yang efektif dan efisien.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlangsung begitu pesat pada masa

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 50-52.

sekarang menyebabkan guru tidak bisa lagi melayani kebutuhan anak-anak akan informasi, dan guru-guru juga tidak bisa mengandalkan apa yang diperolehnya di bangku sekolah.

Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri, baik pada waktu-waktu kosong di sekolah maupun di rumah. Di samping itu, juga memungkinkan guru untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri, dan juga dapat mengajar dengan metode bervariasi, misalnya belajar individual.

Sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap saja, tetapi harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu "...manusia yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani" (UUSPN, bab II pasal 4). Untuk kepentingan tersebut, di sekolah-sekolah dikembangkan program

pendidikan jasmani dan kesehatan, menyediakan pelayanan kesehatan sekolah melalui usaha kesehatan sekolah (UKS), dan berusaha meningkatkan program pelayanan melalui kerja sama dengan unit-unit dinas kesehatan setempat.

Di samping itu, sekolah juga perlu memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para pegawai yang ada di sekolah agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan nyaman.⁶⁰

2. *Moslem Entrepreneur*

a. Pengertian *Entrepreneur*

Kata *entrepreneur* adalah padanan dari kata *entrepreneur* (bahasa Inggris) yang berasal dari bahasa Prancis *entreprenre* yang sudah dikenal sejak abad ke-17. *The concise Oxford dictionary* mengartikan *entreprenre* sebagai *to undertake* (menjalankan, melakukan, berusaha), *to set about* (memulai menentukan), *to Begin* (memulai) dan *to attempt* (mencoba dan berusaha). Kata *entrepreneur* atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari *wira* (gagah, berani, perkasa), dan *Usaha* (bisnis). Sehingga *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam berusaha.⁶¹

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 52-53.

⁶¹ Arman Hakim Nasution, dkk. *Entrepreneurship: Membangun Spirit Teknopreneurship*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), hlm. 3.

dalam berbagai kesempatan. Artinya menjadi seorang pengusaha membutuhkan mental atau jiwa keberanian yang kuat. Berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa di liputi rasa takut ataupun cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.⁶²

Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Artinya seorang wirausahawan ialah orang yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, mampu menciptakan hal-hal yang baru, berbeda unik serta menarik. Ataupun mengembangkan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.⁶³

Entrepreneurship dapat diartikan sebagai aktivitas untuk menciptakan sesuatu yang baru.⁶⁴ Selain itu, *entrepreneurship* adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan, proses yang dilakukan oleh para *entrepreneur* dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka. *Entrepreneurship* juga sering dikaitkan dengan adanya pendatang baru dalam dunia bisnis.⁶⁵ Sedangkan Hisrichetal memberikan definisi yang telah mengakomodir semua tipe perilaku *entrepreneurship* sebagai proses menciptakan sesuatu yang baru, yang bernilai, dengan

⁶² Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 16.

⁶³ Imam Machali, *Pendidikan Entrepreneurship (Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas)*, (Yogyakarta: Tim Pelaksana Program DPP Bakat, Minat dan Ketrampilan Fak Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, 2012), hlm. 8.

⁶⁴ Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 2.

⁶⁵ Imam Machali, *Pendidikan Entrepreneurship (Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas)*, (Yogyakarta: Tim Pelaksana Program DPP Bakat, Minat dan Ketrampilan Fak Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, 2012), hlm. 9.

memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan, dengan memperhatikan risiko sosial, fisik, dan keuangan, dan menerima imbalan dalam bentuk uang dan kepuasan personal dan independensi.⁶⁶

b. Pandangan Islam Terhadap *Entrepreneur*

Islam adalah agama yang komprehensif (*syumul*) yang mengatur seluruh aspek kehidupan umat manusia, baik yang berhubungan dengan dunia maupun dengan akhirat. Oleh sebab itu, ketika mengkaji tentang kewirausahaan, harus dilihat dalam konteks kesempurnaan Islam itu sendiri. Hasilnya akan diperoleh sebuah perspektif yang utuh tentang kewirausahaan. Kewirausahaan sebagai sebuah proses untuk mendapatkan tujuan kehidupan dunia tidak bisa dilepaskan dari aturan ukhrawi dalam Islam. Maksudnya, Islam sebagai agama yang komprehensif juga mengatur tentang kewirausahaan.

Agama Islam merupakan agama yang besar di dunia, maka jelas Islam memiliki pandangan yang positif terhadap *entrepreneur*, Islam sangat mendorong umatnya untuk berwirausaha.⁶⁷ Karena itu, sudah sewajarnya bagi setiap muslim untuk memiliki jiwa kewirausahaan, bahkan seharusnya sudah menjadi bagian dari kehidupan, bahkan Rasulullah pun seorang *entrepreneur*. Menurut pandangan Islam, seorang muslim sangat dianjurkan selalu berusaha mencari rizki atau penghasilan, oleh karena itu Allah memerintahkan bagi seluruh umat manusia untuk berusaha dan bersungguh-sungguh

⁶⁶ Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 3.

⁶⁷ Agus Siswanto, *The Power of Islamic Entrepreneurship (Energi Kewirausahaan Islami)*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 10.

untuk mencari karunia Allah yang telah dilimpahkan di bumi ini sesuai dengan firman Allah:

“Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu'ah: 10)⁶⁸

Islam juga mengajarkan untuk bekerja dan beramal sesuai dengan firman Allah:

“Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. At-Taubah: 105)⁶⁹

c. Pendidikan Kewirausahaan (*Edu-Preneurship*)

Pendidikan kewirausahaan (*edu-preneurship*) yang dimaknai sebuah konsep tentang pendidikan yang memiliki orientasi mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam seluruh kurikulum pendidikan maupun yang ditunjukkan untuk melatih, menumbuhkan, mengembangkan minat dan membentuk perilaku-perilaku usaha, nampaknya pendidikan kewirausahaan tersebut sedikit banyak terpengaruhi oleh aliran filsafat fenomenologi dan aliran filsafat pragmatisme.

Sehingga cikal bakal pendidikan kewirausahaan (*edu-preneurship*) merupakan

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hlm. 554.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 203.

bagian dari pemetaan terhadap fenomena sosial yang ada di negeri ini. Indonesia sebagai negara yang besar dan memiliki kekayaan alam yang melimpah tetapi dari tahun ke tahun masih memiliki masalah yang sama dan masalah tersebut ternyata berpengaruh terhadap seluruh sistem kehidupan berbangsa dan bernegara, masalah tersebut adalah ketenaga kerjaan dan ketidak mampuan SDM untuk mengelola alam yang melimpah sehingga dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran bangsanya.

Masalah ketenaga kerjaan tersebut adalah: tingginya angka pengangguran, kualitas tenaga kerja yang rendah, kurangnya kreatifitas SDM, tidak seimbangny tenaga kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan, mental/minat masyarakat yang masih berorientasi menjadi buruh dan lain-lain. Sehingga faktor-faktor tersebut berdampak kepada rendahnya kualitas hidup bangsa Indonesia.⁷⁰

Pendidikan kewirausahaan (*edu-preneurship*) juga terilhami oleh filsafat pragmatisme dimana dari aliran ini pendidikan kewirausahaan (*edu-preneurship*) lebih menekankan nilai guna yakni *out put* pendidikan harus mampu menciptakan peluang bagi dirinya sendiri dan orang lain. Sehingga dari landasan tersebut setidaknya pendidikan mampu mewujudkan tujuan pendidikan yakni memperbaiki kualitas hidup menuju kehidupan yang sejahtera, mempersiapkan lulusan

⁷⁰ Imam Machali, *Pendidikan Entrepreneurship (Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas)*, (Yogyakarta: Tim Pelaksana Program DPP Bakat, Minat dan Ketrampilan Fak Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, 2012), hlm. 29-30.

untuk menjadi warga negara yang baik serta memiliki kualitas hidup yang lebih baik.⁷¹

Pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Dengan aspek ini, kita berharap anak didik dapat menjalani kehidupannya. Pendidikan kewirausahaan ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi anak didik terkait dengan perannya dalam kehidupan. Nilai tambah dalam kehidupan merupakan aspek penting sebab dalam setiap kegiatan hidup kita dihadapkan pada tugas dan tanggung jawab. Setiap tugas dan tanggung jawab kehidupan adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan.

Selama ini, proses pendidikan dan pembelajaran memang diorientasikan untuk memberikan bekal pengetahuan maksimal untuk anak didik sehingga aspek kecerdasan dan kepandaian atau intelektualitas menjadi garapan utama. Akan tetapi, ternyata hal tersebut merupakan kesalahan terbesar dalam proses pendidikan dan pembelajaran negeri ini. Kita terlalu asyik menggarap aspek intelektualitas sehingga anak-anak kita hanya menjadi sosok-sosok teoretis semata. Mereka hanya menguasai teori atas proses kehidupan dan sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan secara aplikatif. Mereka hanya mengetahui apa dan siapa, tetapi kurang menguasai bagaimana sesuatu itu dalam kehidupan.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 34-35.

Pendidikan kewirausahaan memungkinkan terjadinya proses kerja sama banyak pihak terkait dalam proses. Pada akhirnya, proses pendidikan dan pembelajaran memberikan kondisi plus bagi anak didik. Anak didik tidak hanya mampu secara intelek, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan hidup. Kita tidak perlu khawatir terhadap kehidupan anak-anak kita pasca-pendidikan mereka. Mereka sudah dapat menghadapi hidup hanya dengan bekal keterampilan berwirausaha yang kita berikan dalam proses pendidikan dan pembelajaran serta pelatihan di lingkungan sekolah.

Dalam program pendidikan dan pembelajaran aspek kewirausahaan ini, kita tidak cukup hanya memberikan bekal teori atau konsep kewirausahaan semata. Selama proses pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan ini, kita berikan anak didik berbagai pelatihan aplikatif yang menggarap aspek kewirausahaan yang aplikatif dalam kehidupan. Keterampilan kewirausahaan ini merupakan bentuk pendidikan yang menggarap aspek ketrampilan aplikatif yang dapat menjadi *brandingself* anak didik.⁷²

Seperti kita ketahui, keterampilan kewirausahaan bagi anak didik sudah saatnya diberikan sebagai bentuk persiapan bagi anak didik untuk menghadapi kehidupan lebih baik. Tingkat kebutuhan dan persaingan hidup sekarang ini sangat tinggi sehingga dibutuhkan tingkat kreativitas diri yang tinggi pula. Jika tidak, dalam perjalanan hidup

⁷² Mohammad Saroni, *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda (Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 45-47.

anak didik akan mengalami berbagai kesulitan yang tidak mungkin diselesaikan dengan mudah. Satu masalah dapat merembet pada masalah lainnya. Oleh karena itu, agar tidak terbelit permasalahan hidup, sejak awal kita persiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Persiapan yang kita maksud dalam hal ini termasuk aspek kewirausahaan. Karena, kita dapat melihat kenyataan dalam kehidupan kita bahwa anak-anak muda yang dapat bertahan dalam hidupnya karena mereka menjalankan usaha mandiri atau wirausaha. Mereka menghadapi hidup dengan menerapkan bekal keterampilan usaha tertentu sehingga hal tersebut membuka peluang yang lebar untuk hidup lebih baik lagi.

Untuk itu, karakteristik kegiatan kewirausahaan harus kita pahami sehingga setiap kegiatan yang kita lakukan benar-benar efektif. Hal ini penting agar anak-anak benar-benar melakukan kegiatan wirausaha yang sesuai dengan kemampuan dan kemauan dirinya. Dengan memahami karakteristik kegiatan wirausaha, setidaknya anak didik mengenal berbagai hal terkait dengan kegiatan wirausahanya. Setiap kali anak harus melakukan kegiatan wirausahanya, berbagai aspek dapat diterapkan untuk dapat memperoleh penghasilan yang lebih banyak.

Untuk proses pengenalan karakteristik kegiatan kewirausahaan ini setidaknya kita harus mengetahui secara pasti konsep dasar dari kegiatan kewirausahaan. Konsep dasar kewirausahaan merupakan konsep yang memudahkan kita dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Konsep dasar ini sangat penting agar pada saat menyelenggarakan

kegiatan kewirausahaan anak-anak tidak mengalami kesulitan. Dengan penguasaan karakteristik kegiatan kewirausahaan ini, setidaknya anak sudah mengetahui dan memahami karakter dari setiap kegiatan yang dilaksanakannya.⁷³

d. Konsep Pendidikan Kewirausahaan (*Edu-Preneurship*)

Konsep pendidikan kewirausahaan hingga saat ini belum ada konsep yang mapan dan kemudian bisa dijadikan referensi utama. Tetapi setidaknya ada dua konsep pendidikan kewirausahaan (*edu-preneurship*). *Pertama*, konsep yang mengacu Mata Pelajaran Kewirausahaan untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yang tercantum dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 Tentang Standar ISI. Dimana pendidikan kewirausahaan hanya diimplementasikan pada dataran kognitif yakni melalui mata pelajaran kewirausahaan. Tetapi, model pendidikan kewirausahaan (*edu-preneurship*) tersebut tidaklah efektif karena hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran kewirausahaan sama sekali tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

Kedua, model yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum yakni dengan mengintegralan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam seluruh mata pelajaran dan seluruh jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal

⁷³ *Ibid.*, hlm. 47-48.

(TK/RA), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah (SMP/MTs-SMA/MA/SMK) dan Perguruan Tinggi.

Sebenarnya program dari Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum tersebut memiliki orientasi jangka panjang, yakni untuk menjawab problematika utama di negeri ini yang merupakan kunci pokok untuk merubah dan memperbaiki kualitas hidup, kesehatan dan kesejahteraan bangsa masalah tersebut adalah terletak pada mental, “merubah mental bangsa menjadi lebih mandiri, berani dan kreatif” sehingga dengan pengintegralan nilai-nilai kewirausahaan kedalam seluruh mata pelajaran dan seluruh jenjang pendidikan diharapkan mampu merubah *mind set*/pola pikir bangsa Indonesia yang sejak awal terpengaruh oleh kolonial Belanda untuk menjadi pekerja/teknisi/buruh.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum ada beberapa nilai kewirausahaan yang harus diintegralkan kedalam seluruh mata pelajaran tersebut sebagai berikut⁷⁴: 1) mandiri, 2) kreatif, 3) berani mengambil resiko, 4) berorientasi pada tindakan, 5) kepemimpinan, 6) kerja keras, 7) jujur, 8) disiplin, 9) inovatif, 10) tanggung jawab, 11) kerja sama, 12) pantang mneyerah (ulet), 13) komitmen, 14) realistik, 15) rasa ingin tahu, 16) komunikatif, 17) motivasi kuat untuk sukses.

⁷⁴ Dikutip dari, *Bahan Pelatihan dan Penguatan Metodologi Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum, hlm. 10-11.

Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan kedalam seluruh mata pelajaran ini merupakan program yang besar yang membutuhkan perhatian besar, waktu yang cukup panjang, sosialisasi, pembinaan, serta kerja sama seluruh elemen pendidikan.⁷⁵

e. Menanamkan Jiwa dan Semangat Kewirausahaan

Salah satu aspek penting dan sulit dalam pembentukan jiwa dan semangat kewirausahaan dalam diri seseorang pada umumnya dan seorang pemimpin pada khususnya adalah menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan diri seseorang. Elemen-elemen dari jiwa dan semangat dari kewirausahaan tersebut merupakan kombinasi, campuran, dan interaksi dari berbagai budaya dan nilai, karakteristik, keterampilan, keahlian ataupun kompetensi dari wirausaha yang diidentifikasi di atas. Seperti yang diterangkan dalam kajian Frinces (2004) bahwa salah satu proses dari terbentuknya seorang wirausaha adalah karena keturunan. Tetapi secara alamiah menjadi seorang wirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

- 1) Pendidikan dan/atau latihan formal maupun nonformal.
- 2) Bekerja dalam satu organisasi yang bergerak di bidang bisnis.
- 3) Berada dalam satu lingkungan baik itu organisasi atau masyarakat yang di dalam terjadi berbagai kegiatan bisnis atau kreativitas secara terus menerus.

⁷⁵ Imam Machali, *Pendidikan Entrepreneurship (Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas)*, (Yogyakarta: Tim Pelaksana Program DPP Bakat, Minat dan Ketrampilan Fak Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, 2012), hlm. 42-47.

Proses seperti yang disebutkan itu hanya mungkin terjadi bila: adanya kemauan yang kuat dari orang yang bersangkutan untuk menjadi seorang wirausaha dan pemimpin. Kemudian adanya dan terciptanya lingkungan dan kondisi (keadaan) dan situasi (tempat atau lokasi) yang kondusif dapat terjadinya, tumbuh, dan berkembangnya kewirausahaan.

Bagi seseorang dapat menjadi pemimpin tetapi pemimpin yang berbasis pada kewirausahaan, bila di dalam dirinya terdapat jiwa dan semangat kewirausahaan dengan budaya, nilai, karakteristik, keterampilan, keterampilan, dan kompetensi kewirausahaan yang umum diketahui seperti disebutkan di atas. Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan seseorang atau seorang pemimpin antara lain dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Adanya kemauan yang kuat untuk berubah.
- 2) Selalu berubah dan berubah untuk menciptakan perbaikan dan keunggulan.
- 3) Melakukan perubahan pada *mindset*, cara dan pola pikir.
- 4) Adanya perubahan secara nyata.
- 5) Menjadikan diri lebih profesional.
- 6) Memegang teguh sikap pengelolaan yang selalu ekonomis yaitu yang selalu efisien, efektif, produktif, dan optimal.
- 7) Selalu berorientasi pada pencapaian keuntungan yang besar dan keunggulan komparatif yang juga besar.
- 8) Selalu mencari berbagai pilihan atau alternatif.

- 9) Memegang teguh etika kewirausahaan.
- 10) Selalu membangun kepercayaan diri yang tinggi.
- 11) Selalu membangun jaringan (*networking*).
- 12) Menciptakan strategi untuk keunggulan dalam bersaing.
- 13) Berikan kepada pihak lain apa yang selalu diharapkan dari seorang pemimpin.
- 14) Selalu bersikap positif.
- 15) Fokus pada hal-hal yang baik, sehat, dan keberhasilan agar kita berperilaku positif dan dinamis.

Dari berbagai uraian dan analisis tersebut ada 9 (sembilan) aspek yang paling dominan diperlihatkan yaitu: (1) budaya (*cultures*), (2) nilai-nilai (*values*), (3) keyakinan (*beliefs*), (4) sifat-sifat (*attitudes*), (5) perilaku (*behaviors*), (6) etika (*ethics*), (7) pandangan (*outlook*), (8) keahlian/keterampilan (*skills*), (9) kemampuan (*ability*) yang merupakan karakteristik atau ciri dari wirausaha dan kewirausahaan. Ciri, karakteristik tersebut harus ditanamkan ke dalam diri seseorang yang akan dicetak menjadi wirausaha handal. Proses pencetakan ini merupakan bagian utama dari proses pembudayaan nilai dan semangat serta karakteristik kewirausahaan di tengah masyarakat. Tujuan strategisnya adalah menciptakan pemimpin yang mempunyai warna utama kewirausahaan dan berakhir dengan terciptanya seorang pemimpin dan kepemimpinan yang berbasis kewirausahaan (*Entrepreneurial-based Leadership*).⁷⁶

⁷⁶ Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha): Kajian Strategi Pengembangan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 126-131.

f. Jiwa Kreatif, Inovatif, dan Kewirausahaan di Sekolah

Jiwa kreatif, inovatif, dan kewirausahaan merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Oleh karena itu, sifat-sifat tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh setiap warga sekolah yang ingin menjadikan sekolahannya sebagai sekolah yang efektif. Sifat-sifat tersebut harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah dan menanamkannya kepada seluruh warga sekolah. Sifat-sifat tersebut menjadi lebih penting lagi untuk dimiliki oleh setiap peserta didik, karena mereka merupakan generasi bangsa yang akan meneruskan cita-cita pembangunan. Dengan sifat-sifat kewirausahaan tersebut, diharapkan dapat mengatasi pengangguran dan lulusan-lulusan pendidikan yang kurang produktif.

Setiap karya kreatif dan inovatif kepala sekolah akan mendorong potensi kerja dan kepuasan pribadi yang besar. Dengan terobosan kreatif kepala sekolah dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki untuk mengubah tantangan menjadi peluang dalam memajukan sekolah. Menurut Maslow (1968), dalam perwujudan diri manusia, kreativitas dan inovasi merupakan manifestasi dari individu yang memiliki fungsi penuh.

Masalah kreativitas dan inovasi penting dipahami oleh para guru dalam tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar yang membimbing dan mengantar anak didik ke arah pertumbuhan dan perkembangan pribadinya secara optimal. Meskipun demikian, seringkali kepala sekolah tidak memiliki kemampuan tersebut,

karena kelemahan rekrutmen, dan lingkungan yang kurang mendukung. Padahal, kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat sentral dan penting dalam mengoptimalkan fungsi kreativitas, inovasi, dan wawasan kewirausahaan di sekolah yang dipimpinnya.

Dalam memahami makna kreativitas, inovasi dan wawasan kewirausahaan, hendaknya dipelajari pula kepentingannya dalam kehidupan di masyarakat dan di tempat kerja. Hal ini penting, karena kreativitas merupakan pangkal dari langkah inovatif yang memiliki nilai penting dalam kehidupan setiap individu. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan fungsi kreativitas, inovasi, dan wawasan kewirausahaan di sekolah diperlukan suatu komitmen yang tinggi dari kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang efektif di sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai salah satu pilar dari tiga pilar pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah hendaknya memiliki kepedulian yang lebih tinggi dari sisi manajemen sekolah. Sedangkan bagi para guru yang juga sebagai salah satu pilar pelaksanaan manajemen sekolah, hendaknya memiliki kemampuan dan kesanggupan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif agar peserta didik terdorong untuk mengetahui materi pembelajaran, senang bertanya, dan berani mengajukan pendapat serta melakukan berbagai percobaan yang menuntut

pengalaman baru sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.⁷⁷

g. Etika Kewirausahaan

Etika pada dasarnya adalah suatu komitmen untuk melakukan apa yang benar dan menghindari apa yang salah. Etika kewirausahaan adalah suatu kode etik perilaku aktor berdasarkan nilai-nilai moral dan norma yang dijadikan tuntunan dalam membuat keputusan dan memecahkan persoalan. Etika kewirausahaan sangat penting untuk mempertahankan loyalitas pemilik kepentingan dalam membuat keputusan dan memecahkan persoalan organisasi. Demikian halnya bagi sekolah-sekolah yang mengembangkan program kewirausahaan, perlu memperhatikan etika kewirausahaan, agar keputusan-keputusan yang diambil dapat diterima oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Pada umumnya terdapat tiga tingkatan norma etika, yaitu: (1) hukum, yang berlaku bagi masyarakat dalam mengatur perbuatan yang boleh atau tidak boleh dilakukan, (2) kebijakan dan prosedur organisasi, yang memberi arahan khusus bagi setiap orang dalam organisasi ketika mengambil suatu keputusan, dan (3) moral individual, yang sangat penting bagi setiap orang untuk menghadapi suatu keputusan yang tidak diatur secara formal. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Josephson (1988) mengemukakan setidaknya sepuluh prinsip etika yang mengarahkan perilaku, yaitu: (1) kejujuran, (2) integritas, (3)

⁷⁷ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet. Ke-III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 195-197.

menepati janji, (4) kesetiaan, (5) kewajaran/keadilan, (6) suka membantu orang lain, (7) hormat terhadap orang lain, (8) bertanggung jawab, (9) mengejar keunggulan, dan (10) dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk mempertahankan standar etika sebagaimana dikemukakan di atas, perlu dilakukan beberapa upaya sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kepercayaan.
- 2) Mengembangkan kode etik.
- 3) Melaksanakan kode etik secara konsisten.
- 4) Melindungi hak-hak perorangan.
- 5) Mengadakan pelatihan etika.
- 6) Melakukan audit etika secara periodik.
- 7) Mempertahankan standar etika yang tinggi.
- 8) Menghindari etika tercela.
- 9) Menciptakan budaya komunikasi optimal.
- 10) Melibatkan pihak lain dalam mempertahankan etika.

Di samping perlu memperhatikan standar etika, terdapat beberapa hal yang harus dipertanggung jawabkan sekolah, yaitu tanggung jawab terhadap *stakeholders* dan tanggung jawab organisasi. Tanggung jawab terhadap *stakeholders* perlu dilakukan sekolah dalam rangka mempertanggung jawabkan program-program yang dilaksanakan sekolah terhadap para pemangku kepentingan. Sedangkan tanggung jawab organisasi perlu dilakukan sekolah dengan cara mendengarkan pihak lain dan menghormati pendapatnya, meminta input kepada anggotanya, memberikan umpan-balik

yang positif maupun negatif serta memberikan kepercayaan.

Bagi sekolah yang mengembangkan program kewirausahaan, etika kewirausahaan ini perlu disosialisasikan dan dipahami oleh seluruh warga sekolah, agar mereka memberikan dukungan terhadap seluruh program yang dikembangkan. Dalam pelaksanaan sosialisasi, dapat juga melibatkan komite sekolah, agar mereka memberikan dukungan terhadap program kewirausahaan yang dikembangkan di sekolah, dan menjunjung tinggi kode etik kewirausahaan yang ditetapkan.⁷⁸

h. Ciri Manajemen Berbasis *Moeslem Entrepreneur*

Rahasia sukses seorang *moeslem entrepreneur* dengan meneladani manajemen rahasia Nabi Muhammad SAW sukses dalam berbisnis dengan berpegang teguh pada empat sifat yaitu: *shidq* (jujur), amanah (bertanggung jawab), *tabligh* (komunikasi yang efektif), dan *fathanah* (profesional, kreatif dan inovatif).

- 1) *Shidq* yaitu jujur dalam perkataan dan tindakan. Jujur dalam berbisnis, apa yang diucapkan selalu benar dan sesuai dengan kenyataan. Memenuhi semua janjinya dan mempromosikan barang-barang dagangannya sesuai dengan fakta, dan memenuhi timbangan dengan sempurna, melunasi pembayaran kepada pemasok dan mitra bisnis sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- 2) amanah, yaitu menjalankan bisnis sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 203-204.

bertanggung jawab. Seorang pengusaha yang amanah yang melaksanakan tata cara bisnis sesuai dengan ketentuan Allah SAW, yang secara terperinci dibahas di dalam *fiqih muamalah* dan melaksanakan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, selalu memberikan pelayanan prima kepada pemasok, konsumen dan karyawan. Sehingga mitra kerja, baik pemasok karyawan maupun konsumen, merasa senang dan merasa puas, serta loyal terhadap perusahaan yang dia kembangkan.

3) *Tabligh*, artinya menyampaikan amanah kepada orang lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan tidak menambah dan tidak mengurangi. Seorang pengusaha muslim mampu mengomunikasikan bisnisnya dan mempromosikan bisnisnya kepada konsumen dan pada khalayak umum dengan cara yang benar dan jujur, sehingga bisnis yang dikembangkan diketahui oleh masyarakat dan disukai sehingga mereka senang membelinya. Karena apa yang dipromosikan sesuai dengan kenyataan dan cara menyampaikan dan mempromosikannya kreatif dan inovatif, sehingga menarik konsumen.

4) *Fathonah*, artinya cerdas dan kreatif. Seorang pengusaha muslim harus punya kreativitas yang baik dalam mengembangkan bisnisnya, baik itu kemasannya, mereknya maupun produknya, agar bisnis yang dikembangkannya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat memenuhi keinginan konsumen. Lebih menarik lagi, bila mempunyai keunikan-keunikan dan mempunyai ciri khas yang berbeda dengan produk lain. Misalnya pengusaha pakaian

mempunyai model-model yang bagus, menarik dan unik, sehingga konsumen menjadi loyal dan menginformasikan kepada yang lain

Ketika seorang pengusaha mencontoh sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, yaitu jujur dalam berbisnis, bertanggung jawab dalam mengembangkan bisnis, memiliki komunikasi yang efektif, dan kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bisnisnya, maka akan sukses mengembangkan bisnis dan menjadi orang yang kaya dan mulia serta dihormati orang lain. Karena di dalam melaksanakan bisnisnya berpegang teguh kepada etika sosial dan bisnis, terutama pada etika bisnis Islam.⁷⁹



⁷⁹ Dr. Abdul Wahid Nafis, *Manajemen Bisnis Nabi Muhammad SAW*, diakses dari https://radarjember.jawapos.com/pendidikan/pascasarjana_iain/20/02/2020/manaje-men-bisnis-nabi-muhammad-saw/ pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021, pukul 03.14 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas, serta data yang dihasilkan berupa data deskriptif bukan angka-angka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bogdan dan Tylor yang telah dikutip oleh Margono bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁸⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pada kesempatan penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan penelitian deskriptif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.⁸¹

⁸⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.2005), hlm. 36.

⁸¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 26

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Khalifah yang berlokasi di Jl. Pandeansari 1/6 Condongcatur, Sleman – Telp. (0274) 885 109. Dimana TK Khalifah merupakan salah satu TK yang berbasis tauhid dan *entrepreneur* yang memiliki cabang di berbagai kota di Indonesia.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bunda Etik sebagai Kepala Sekolah TK Khalifah
2. Bunda Ana sebagai Guru TK A
3. Bunda Kiki sebagai Guru TK B

D. Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan adanya tujuan tertentu yaitu cara *purposive sampling*.⁸² Maka, penentuan informan dalam penulisan ini dilakukan dengan keterangan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur selaku pengatur kebijakan dan tata tertib serta proses pengendalian KBM di TK Khalifah Condongcatur.
2. Bunda Pengajar TK A, selaku pengajar yang berinteraksi langsung dengan anak TK A di TK Khalifah Condongcatur.
3. Bunda Pengajar TK B, selaku pengajar yang berinteraksi langsung dengan anak TK B di TK Khalifah Condongcatur.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm. 300.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting dari penelitian. Dalam tesis ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Observasi

Metode observasi adalah “pengamatan atau pencatatan secara fenomena terhadap hal yang diselidiki”.⁸³ Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di kelas dan luar kelas.

Menurut J.P Spradley terdapat tiga komponen yang dapat diamati yakni ruang, pelaku, dan kegiatan (aktivitas). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, yakni observasi yang dilakukan di mana peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subyek yang sedang diteliti.⁸⁴

2. Wawancara Mendalam (in-depth interview)

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan dalam tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Keunggulannya adalah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak.⁸⁵

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 218.

⁸⁴ Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm 119.

⁸⁵ M Hariwijaya, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta: elMatera, 2007), hlm. 73-74.

3. Catatan Lapangan/Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai sesuatu hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda dan sebagainya.⁸⁶ Pengumpulan data melalui metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum sekolah, staf pengajar, sarana prasarana di TK Khalifah Condong Catur, serta arsip- arsip lain sebagai pelengkap data dalam penulisan penelitian.

F. Keabsahan Data

Kualitatif sebagai salah satu metode penelitian memiliki standarisasi tersendiri dalam menentukan tingkat kepercayaan sebuah data yang ditemukan di lapangan. Pandangan umum mengenai data penelitian yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yang cenderung individualistik dan dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti menjadikan data penelitian ini cukup dipertanyakan objektivitasnya. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari instrumen penelitian dan validasi peneliti sebagai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas interbal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsisten, serta obyektifitas (*confirmability*) pada

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002) cet. Ke-12, hlm 231.

aspek naturalis.⁸⁷ Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang terdiri dari beberapa tahap, salah satunya menggunakan tri angulasi. Tri angulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tri angulasi dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Adapun yang dimaksud dari tri angulasi adalah:⁸⁸

1. Tri Angulasi Sumber

Ialah teknik mengecek data dengan menggunakan data dari berbagai sumber seperti data dari guru, teman, dan orang tua. penelitian, adapun waktu seperti pagi, siang, dan sore.

G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁸⁹

⁸⁷ Sugiyono, *Metode...*, hlm 366

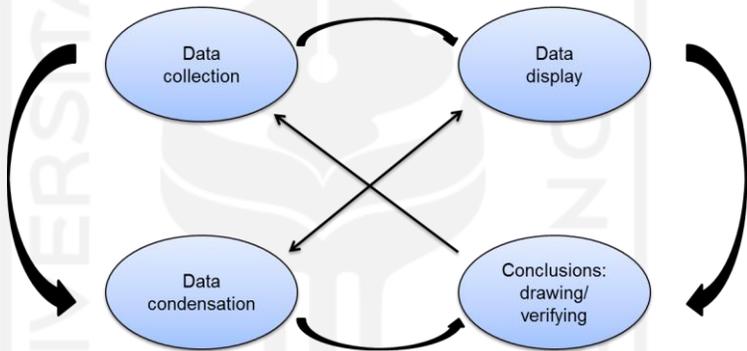
⁸⁸ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 372-374.

⁸⁹ Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc), hlm.14.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus- menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹⁰

Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu, Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications.

Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.⁹¹

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

⁹⁰ Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc), hlm. 14.

⁹¹ *Ibid.*

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan memastikan informasi tentang *variable of interest* (Subyek yang akan dilakukan uji coba), secara sistematis, yang memungkinkan seseorang menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah organisasi, integrasi informasi yang memungkinkan inferensi dan tindakan. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih dalam atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, seorang analis kualitatif mulai mencari makna sesuatu, mencatat keteraturan penjelasan, kemungkinan konfigurasi, jalur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan "final" mungkin tidak akan muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada ukuran

pengumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, metode retensi dan pengambilan yang digunakan, kemampuan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

Kesimpulan perlu diverifikasi agar benar-benar akuntabel. Oleh karena itu, perlu untuk melakukan verifikasi yang merupakan kegiatan pengulangan untuk tujuan memperkuat, pelacakan data cepat (dengan melihat catatan lapangan lagi saat menulis presentasi data). Pada dasarnya validitas data harus diuji sehingga kesimpulannya lebih kuat dan tepercaya.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah TK Khalifah

TK Khalifah yang terletak dulunya terletak di Jl. Pandeansari 1/6 Condongcatur, Depok, Sleman sekarang berpindah ke tempat yang lebih besar tidak jauh dari sebelumnya hanya berjarak beberapa ratus meter sekarang bertempat di Jl. Mangga, Jl. Affandi, Ngabean Wetan, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281, telp. (0274) 885109. Letaknya sangat strategis karena berada ditengah-tengah sehingga masyarakat dari utara, timur, barat dan selatan mudah untuk mencapainya. Sekolah ini sangat nyaman untuk belajar dikarenakan diarea yang sejuk dan rindang dari pepohonan serta lingkungan yang jauh dari kebisingan kendaraan maupun keramaian penduduk sehingga suasana nampak alami di Sekolah ini.⁹²



Gambar 2. Peta Lokasi TK Khalifah Condongcatur

Hal yang melatarbelakangi pendirian TK Khalifah diawali dengan les bimbel smart kidea pada tahun 2009 untuk anak SD, namun ternyata lebih banyak anak TK

⁹² Hasil observasi TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Rabu, 22 Mei 2019, Pukul 10-13.00 WIB.

yang berminat, kemudian tercetus untuk membuka TK Khalifah dan bekerjasama dengan TK Khaliyah pertama yang berada di Batam, *foundernya* Bapak Ippho Santoso. TK Khalifah di Jogja berdiri pada tahun 2010 di Kebun Raya, pertama hanya TK tapi belum memiliki siswa kemudian diadakan diklat untuk guru PG dan TK, yang mendaftar sekitar 11 orang targetnya 9 bulan, kemudian 1 bulan diklat langsung terjun ke lapangan menyebarkan brosur, *door to door* dan sebagainya untuk mengajak anak mengikuti *trial* khusus gratis selama 10 hari dari usia 2-6 tahun ada sekitar 25 anak yang mengikuti. Setelah selesai *trial* khusus, guru menyebarkan brosur kembali untuk orang tua anak yang telah mengikuti *trial* menawarkan anaknya siapa yang ingin masuk di TK Khalifah dan akhirnya pertama kali membuka TK dengan 8 anak, kemudian mendapatkan kurikulum dari pusat kemudian diaplikasikan hingga beberapa bulan kemudian buka cabang TK Khalifah yang kedua di Condong Catur dekat JIH ada 11 anak di Pandega ada 8 anak kemudian digabung di tengah Condong Catur depan Taman Kuliner Condong Catur hingga sekarang terus berkembang di Jogja yang diberi amanah untuk mengembangkan TK Khalifah di Jogja adalah Bapak Wiwin Wijonarko.⁹³

a. Visi TK Khalifah

“Menjadi salah satu TK dan KOBer Islam Favorit di Indonesia.”⁹⁴

b. Misi TK Khalifah

“Memastikan anak bercita-cita menjadi *moeslem entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW”⁹⁵

c. Tujuan Pendirian TK Khalifah

⁹³ Hasil Wawancara Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman Pada hari Rabu, 22 Mei 2019, Pukul 12.30 WIB.

⁹⁴ *Parents Handbook (Buku Pegangan Orang Tua) TK Khalifah*, hlm. 6.

⁹⁵ *Parents Handbook (Buku Pegangan Orang Tua) TK Khalifah*, hlm. 6.

TK Khalifah bertujuan membantu pemerintah dalam menyediakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.⁹⁶

2. Manajemen Pendidikan Anak Berbasis *Moeslem Entrepreneur*

a) Manajemen Pendidikan berbasis *Moeslem entrepreneur* di TK Khalifah

Manajemen Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan setiap sekolah memiliki indikator keberhasilan masing-masing. Setiap sekolah dibebaskan mengembangkan manajemen dan kurikulum lokalnya agar menjadi lembaga pendidikan yang bermutu sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan. Di bawah ini adalah beberapa paparan data hasil wawancara dengan informan terkait dengan manajemen pendidikan anak berbasis *moeslem entrepreneur*.

Bunda Etik kepala sekolah TK Khalifah Condongcatur memaparkan manajemen pendidikan di TK Khalifah sudah dari pusat di Jakarta, seluruh Indonesia sama memiliki kurikulum *entrepreneur* khusus tetapi setiap wilayah diperbolehkan mengembangkan sendiri.

“..sebenarnya sama seluruh indonesia, kita itu ada kurikulum entrepreneur khusus memang, jadi di pusat, pusat kita itu di jakarta itu manajemennya sudah membuat satu kurikulum itu

⁹⁶Parents Handbook (Buku Pegangan Orang Tua) TK Khalifah, hlm. 6.

juga memasukkan konsep entrepreneurnya disitu tapi setelah sampai disini di wilayah masing-masing ya kita mengembangkan sendiri, nah.. untuk dijogja ini ya bervariasi konsep entrepreneurnya itu sendiri kita masukkan di RPPH harus ada setiap hari harus masuk entrepreneurnya itu kalo di kami. Jadi guru diminta membuat RPPH terus memasukkan value ya tidak harus kegiatan langsung, paling tidak ada value yang dimasukkan. Misalnya apa? Entrepreneur sendiri itu kan banyak mbak..termasuk berani, pantang menyerah itu kan value nah seperti itu, banyak laah. Dan kita juga punya yang namanya centra kan, nah di centra life skill itu banyak kita muatan-muatan entrepreneurnya di situ di centra life skill itu sentra kecakapan, kehidupan, ketrampilan hidup jadi disitu bener-bener anak dilatih kemandiriannya yaitu tadi banyak hal tadi value value termasuk di life skill disentra itu tetapi intinya disetiap hari pembelajaran dan setiap kegiatan harus masuk valuenya tentang entrepreneur. Kalo kegiatan entrepreneurnya dari pusat itu kita diminta harus ada market day terus cooking class itu harus kemudian kita harus.. nahh kemudian kita punya program baru entrepreneur namanya mini project jadi apa ya namanya kegiatan entrepreneur yang sesungguhnya menurut saya, kenapa? Jadi anak-anak diminta membuat proyek dirumah bersama orang tuanya mendampingi di remote oleh guru kelas masing-masing bebass membuat proyek apa dirumah itu harus ada catatannya setiap seminggu sekali di laporkan. Misalnya, ini contohnya yaa jadi khusus TK B dulu menurut kami karena benar-benar

proyek gitu kan misalnya ananda A misalnya membuat kolam ikan.. eh bukan kolam ikan membuat ternak lele/ ikan. Memelihara ikan tetapi yang menghasilkan itu harus ada entrepreneurnya ya menghasilkan. La orang tua itu membimbing anak bener-bener dari bawah, mulai dari membeli bibit ikannya, kemudian membuat kolamnya mulai dari situ harus ada catatannya hari ini tanggal sekian belanja bibit ikan, hari kedua memulai membuat kolam ikan itu harus ditulis kegiatannya selama sebulan, kemudian setelah proyeknya selesai mega besar, mega proyeknya adalah nanti ketika disekolah anak harus presentasi, nah ini apa namanya menurut saya konsep entrepreneur yang sesungguhnya karena ini kan anak-anak dilatih toh didepan guru dan teman-temannya harus mempresentasikan apa yang dia lakukan dirumah bersama orang tuanya menggunakan proyektor, LCD jadi kan dirumah di video terus disampaikan didepan teman-teman. Nah itu kan kita melatih dari nol mereka itu berani berkomunikasi, berani presentasi menyampaikan ke temen-temennya seperti itu, ini program baru kita di entrepreneur kalo diluar hanya market day, market day aplikasi entrepreneur yang sesungguhnya dulu kan hanya itu aja market day berjualan, meskipun ebrjualan kita itu bervariasi kadang-kadangan awal jualannya antar kelas dulu TK A yang membeli temennya di TK B kemudian berkembang apa namanya yang membeli orang tua, anak yang menjual orang tua yang membeli. Kemudian berkembang lagi ke luar ke orang lain langsung yang belum kita kenal ya itu sudah terjadi dulu market day melulu, nah sekarang market day tidak hanya punya khalifah,

saya amati hampir semua TK itu punya market day bahkan TK ABA sekarang punya market day, hampir sama konsepnya dengan khalifah punya jualan ke teman ke orang tua sama nah terus kita berfikir itu sudah banyak nih bukan iconnya TK Khalifah lagi akhirnya kita punya mini proyek in, ini bener-bener orang tua harus membantu karena dikerjakan di rumah."⁹⁷

Manajemen tersebut telah dilaksanakan dalam pembelajaran oleh Bunda Kiki selaku guru TK B, tetapi beliau mengembangkan dengan menambahkan inovasi-inovasi sendiri, karena menurutnya jika menganut manajemen saja tidak akan berkembang.

*"manajemennya sih memnag kita sudah dari atasan sih ya, dari manajemennya sudah ada RPPH sudah ada yang lain-lain itu sudah tersedia cuman dari sekolahan itu terutama dari gurunya terutama mengembangkan sendiri mbak, mengembangkan sndiri dicampur dengan yang manajemen gitu, kayak RPPHnya sebenarnya sudah ada cuman kan kalo kita menganut sama yang manajemen aja kita enggak akan berkembang jadi ditambah lagi dengan inovasi dari guru kayak gitu"*⁹⁸

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Bunda Ana selaku guru TK A, beliau menambahkan bahwa manajemennya juga dikembalikan ke pengelola sesuai dengan keuangan sekolah masing-masing.

"TK Khalifah kan ada manajemennya jadi yang seperti di concat itu semacam pengelola saja,

⁹⁷ Wawancara dengan Bunda Etik Kepala Sekolah TK Khalifah, di Yogyakarta tanggal 21 November 2019.

⁹⁸ Wawancara dengan Bunda Kiki Guru TK B, di Yogyakarta tanggal 9 Desember 2019.

*yang mengatur ada manajemennya sendiri jadi ya kita tergantung dengan manajemennya sendiri untuk keuangan untuk akademik semua sudah ada yang mengatur kita tinggal menjalani saja.*⁹⁹

b) Organisasi Khusus Mengatur *Entrepreneur* di TK Khalifah Condongcatur

Tidak ada organisasi khusus yang mengatur *entrepreneur* karena TK Khalifah menggunakan sistem *friendches* dan mengikuti dari pusat, berikut pemaparan dari Bunda Etik kepala Sekolah TK Khalifah:

*“sebetulnya tidak ada mb, karena kita kan mengikuti pusat. Jadi seluruh indonesia ini pengelolaannya satu dipusat apa ya namanyaa semacam friendches. Friendches tapi dikelola jadi ada kantor pusatnya di jakarta. Disana memang ada kurikulumnya jadi kita melakukan kurikulum yang dibuat pusat.”*¹⁰⁰

TK Khalifah merencanakan di tahun 2020 ini *market day* membuat produk sendiri yang dipatenkan dan harus selalu ada barangnya, menurut pemaparan Bunda Ana guru TK A:

*“kalo untuk ke *entrepreneuran* kita ada aktivitas yang namanya *market day*, lah *market day* ini kita mencoba menjadi *entrepreneur* kita menjual barang atau sesuatu makanan ke masyarakat sekitar atau didalam sekolah sendiri, kemudian ada kita rencanakan untuk 2020 kita *market daynya* bikin produk sendiri yang tetap yang selalu ada tapi barangnya atau produknya seperti*

⁹⁹ Wawancara dengan Bunda Ana Guru TK A, di Yogyakarta tanggal 9 Desember 2019.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bunda Etik Kepala Sekolah TK Khalifah, di Yogyakarta tanggal 21 November 2019.

apa kita belum tahu tapi kemaren kita baru ketika raker bagaimana kalo market day kita punya produk sendiri untuk yang yang membuat anak-anak ya kita kalo selama ini kan makanan yang anak-anak buat dari rumah tapi tidak ditentukan jadi berbeda-beda itu rencana di tahun 2020 kita punya produk-produk sendiri itu dipatenkan selalu ada.”¹⁰¹

Organisasi secara khusus *entrepreneur* tidak ada tetapi TK Khalifah memiliki mitra sesuai dengan tema *outing class*, menurut pemaparan Bunda Kiki guru TK B:

“kalo kita sih enggak ada oraganisasi yang khusus cuman kita berkerjasama berbagai mitra, kalo entrepreneur-entrepreneur kan kita programnya market day kita bisa ke pasar atau jualan apa kita bisa ke toko kayak gitu, klaw seumpamanya outing class tema air udara api kita bisa damkar itu sih mbak ke mitra-mitra sih mbak bukan ke suatu organisasi gitu sih mbak”¹⁰²

c) Sikap Anak dalam Mempelajari Materi *Entrepreneur*

Anak usia dini belum mengerti apa hakikatnya *entrepreneur* itu sendiri, tetapi dalam memberikan pembelajaran *entrepreneur* pada anak usia dini dengan menanamkan *mindset* kepada anak sesuai dengan visi dan misi TK Khalifah sendiri, yaitu: “memastikan anak bercita-cita menjadi *entrepreneur moeslem* yang meneladani Nabi Muhammad” jadi memberikan anak *mindset* agar bercita-cita menjadi pengusaha tanpa menghalangi keinginan/cita-cita anak ingin menjadi apa,

¹⁰¹ Wawancara dengan Bunda Ana Guru TK A, di Yogyakarta tanggal 9 Desember 2019.

¹⁰² Wawancara dengan Bunda Kiki Guru TK B, di Yogyakarta tanggal 9 Desember 2019.

tetapi bisa beiringan sambil menjadi pengusaha, seperti contohnya menjadi dokter dan memiliki restoran. Menurut pemaparan Bunda Etik kepala sekolah TK Khalifah:

“sebetulnya anak usia paud itu kan apa sih entrepreneur itu kan enggak tahu tetapi kan kita me mindsetkan anak memang kita apa yaa namanya ndak ada disini.. visi misi eh misi kita kan misi khalifah itu “memastikan anak bercita-cita menjadi entrepreneur moeslem yang meneladani nabi Muhammad” gitu kan sehingga gurunya tugasnya memasukkan mindset-mindset itu supaya anak bercita-cita menjadi pengusaha. Kalo pengusaha saja ya mereka belum tahu, apa itu sih pengusaha di anak usia 2 tahunan yaa tapi kita selalu memberi begini pengusaha itu bekerjanya dirumah seperti itu misalnya punya usaha restoran misalnya punya toko nah itu namanya pengusaha jadi punya usaha. Maka anak diminta untuk membuat proyek tadi itu supaya mereka ada ide untuk membuat usaha gitu loh, nah anak-anak kan kalo di tanya apa cita-citanya? Paling jadi dokter, tentara paling itu-itu aja. Mau jadi apa besok? Enggak ada yang jadi pengusaha itu enggak ada. Nah itu tugasnya guru khalifah itu supaya mereka itu.. tapi kita tidak melarang anak mau jadi apa cuman menambahkan. Boleh jadi guru jadi dokter cuman guru menambahkan boleh kok jadi dokterm jadi guru tapi lebih enak lebih looh, lebih seneng looh kalo guru itu punya sekolahan kita jadi dokter punya rumah sakit, seneng enggak? Jadi uangnya banyak. Anak-anak “mau-mau” Nah itu namanya dokter yang pengusaha klinik, guru punya usaha sekolah, tk. Mindsetnya itu yang kita masukkan sejak sekarang. Kita punya toko baju itu namanya pengusaha

seperti itu karena anak-anak masih belum faham sih memindset itu, kita juga memasukkan lewat lagu, lewat tepuk-tepuk tepuk pengusaha juga value itu tadi kan pengusaha itu tidak boleh menyerah harus berani, jujur, tanggung jawab, mandiri ya itu yang kita masukkan value-value itu”¹⁰³

Materi khusus *entrepreneur* itu sendiri tidak ada tapi yang dimaksud di TK Khalifah adalah menanamkan jiwa-jiwa *entrepreneur* pada anak sejak dini, serta *value-value* seorang pengusaha seperti jujur dan disiplin, sesuai dengan pemaparan Bunda Anak guru TK A:

“sebetulnya tidak ada materi khusus tentang entrepreneur jadi kita yang dimaksud entrepreneur disini adalah jiwanya jiwa entrepreneur yang kita tanamkan ke anak-anak sejak dini sejak play group kayak misalnya disiplin, berdoa kemudian apa ya sikap-sikap jiwa-jiwa entrepreneur itu yang kita tanamkan, jadi materi khusus untuk entrepreneur itu tidak ada secara tidak langsung mereka itu belajar kalo menjadi entrepreneur itu seperti apa gitu harus disiplin harus jujur.”¹⁰⁴

Dalam menerima materi anak-anak memiliki antusias yang luar biasa karena disitu anak belajar langsung sesuai dengan tema dan materi sambil memasukkan nilai yang harus dimiliki seorang pengusaha dalam pembelajaran. Menurut pemaparan Bunda Kiki guru TK B:

“luar biasa sih mbak antusiasnya karena anak langsung belajar langsung kayak mengenal tanaman bayam itu seperti apa sih eksplorasinya

¹⁰³ Wawancara dengan Bunda Etik Kepala Sekolah TK Khalifah, di Yogyakarta tanggal 21 November 2019.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bunda Ana Guru TK A, di Yogyakarta tanggal 9 Desember 2019.

*seperti itu. Misal belajar dimarket day ya mbak, di market day itu kan ada yang jualan kan ditanamkan rasa percaya diri seumpamanya kayak gitu, dalam jual beli diajarkan buat jujur buat marketingnya itu kayak gimana terus cara jual belinya cara bicaranya sopan kayak giman aitu kan diajarkan.*¹⁰⁵

d) Pengarahan dan Pengendalian Manajemen di TK Khalifah

TK Khalifah mengadakan pertemuan rutin setiap bulan untuk menyampaikan program-program kedepan, raker tahun ajaran baru, supervisi dan evaluasi. Menurut pemaparan Bunda Etik kepala sekolah TK Khalifah:

“kalo di Tk khalifah itu sendiri kan kita.. ee.. seperti yang saya sampaikan tadi, saya kan mengelola 4, 4 ini kan disini, condong catur, gedong kuning, sama bantul. Nah mestinya ini kan ada kepala sekolahnya kan. Nyuwun sewu maaf bukannya saya umuk atau apa, saya jelaskan tentang strukturnya ya, saya diatasnya kepala sekolah membawahi kepala sekolah meskipun saya nyambi jadi kepala sekolah di concat karena disana belum ada atau belum mau yang jadi kepala sekolah disana.setiap bulan kita selalu rutin ada harus ada apa namanya..pertemuan kepala sekolah distulah kita akan menyampaikan program-program kita kedepan, tahun ajaran baru nanti kita juga akan membuat semacam raker untuk program kita kedepan seperti apa jadi ada pertemua-pertemuan. Kemudian selain itu guru kan punya tugas ya, kepala sekolah punya tugas begini begini sampaikan ke guru. Nanti kepala sekolah kita

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bunda Kiki Guru TK B, di Yogyakarta tanggal 9 Desember 2019.

beri tugas untuk menilai guru ada supervisi guru. Jadi guru menilai siswa, kepala sekolah menilai guru, kalo saya tugasnya memantau kepala sekolah jadi saya kalo mau tanya tentang guru saya tanya kepala sekolahnya tidak langsung ke gurunya, guru ini bagaimana ya kan berdasarkan laporan dari kepala sekolah yang tugasnya jadi supervisor me supervisi guru.”¹⁰⁶

Sebagai kepala sekolah Bunda Etik memberikan motivasi kepada guru-guru dengan mengadakan pertemuan perkumpulan guru Khalifah se jogja, untuk memberika masukan serta motivasi tidak hanya mendatangkan dari manajemen tetapi juga dari ustadz untuk memotivasi spiritualnya dan memberikan *rewards* untuk kenaikan gaji yaitu ada *teacher of the year* sehingga guru bisa termotivasi dan bersemangat.

“jelas kita memasukkan guru itu kan kita interview dulu, nanti misalkan guru itu tidak dari SI PAUD pasti kita ada program diklat semacam pembekalan karena guru itu baru. Setelah pembekalan kita kan ada guru magang dimasukkan disitu baru setelah itu kita masukkan guru non tetap selama 1 tahun. Memotivasinya adalah ya itu tadi kita selalu ada pertemuan perkumpulan guru khalifah seluruh jogja. Disitu kiat memberi masukan-masukan, motivasi dan enggak hanya dari manajemen kita datangkan dari luar kadang yang kita datangkan bisa ustadz untuk memotivasi dari dalam spiritualnya, tidak hanya keilmuannya tapi juga spiritualnya kita datangkan. Motivasinya antara lain itu, kemudian kita juga ada penilaian tadi nah dari penilaian itu tadi kan kita ada rewards kita

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bunda Etik Kepala Sekolah TK Khalifah, di Yogyakarta tanggal 21 November 2019.

akan ada namanya teacher of the year seperti itu, itu salah satu cara kita meningkatkan kompetensi ya, ada tesnya juga kok 1 semester 1 kali test tertulis, nanti distu kan kita lihat kompetensinya nanti terus biasanya itu tujuannya untuk kenaikan gaji kalo yang itu prngaruhnya kesana kenaikan gaji.”¹⁰⁷

Setiap guru pun memiliki cara masing-masing dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, seperti yang dilakukan Bunda Ana guru TK A misalnya dalam hal *entrepreneur* memberikan gambaran-gambaran tentang pengusaha yang sukses terkhusus pengusaha muslim sehingga yang diharapkan anak bisa menjadi *entrepreneur moeslem* yang meneladani Rasulullah.

“dalam hal entrepreneurnya ya kita berikan gambaran-gambaran tentang pengusaha-pengusaha sukses kemudian outing-outing class ke tempat pengusaha mislanya ke rocket chicken pengusaha-pengusaha muslim khususnya. Pokoknya kita beri gambaran-gambaran atau contoh-contoh kemudian dari orang tua murid sendiri kan banyak yang wiraswasta kemudian di stimulasi. Intinya visi misi kita kan memastikan anak itu menjadi entrepreneur moeslem yang meneladani Rasulullah tetapi anak-anak juga boleh bercita-cita sesuai dengan keinginannya misalnya jadi polisi, tentara itu kan pasti cita-citanya anak tetapi tetep boleh jadi polisi polisi yang pengusaha jadi petugas pemadam kebakaran yang punya usaha rental mobil atau jual beli mobil.”¹⁰⁸

Selain memotivasi kepada peserta didik secara langsung, ketika ada anak yang tidak semangat bisa memotivasi melalui teman-temannya jadi nanti efeknya

¹⁰⁷ *Ibid.*,

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bunda Ana Guru TK A, di Yogyakarta tanggal 9 Desember 2019.

bisa ke siswa yang tidak semangat itu jadi semangat kembali seperti yang dilakukan Bunda Kiki guru TK B dalam pemaparannya:

“motivasinya sih ee kalo seumpamanya gimana yaa motivasinya kalo saya sih ya ke temen-temenya, ,islanya ada temen yang belum semangat gitu jadi saya motivasinya enggak ke anaknya langsung jadi ke temennya nanti berefeknya langsung ke anaknya gitu, jadi ayo temen-temen kita semangat jualannya nanti ketemu orang banyak jangan takut kayak gitu, kalo seumpamanya enggak dibelipun jangan sedih nanti kita cari pelanggan yang lain gitu. Yaa sedih, nanti anak yang lain akan memotivasi anak tersebut kayak gitu sih jadi malah ngenanya ke temen yang lain dulu, nanti anak yang lain akan menyemangatnya.”¹⁰⁹

e) Kerjasama antar Pendidik di TK Khalifah

Dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan adanya kerjasama yang baik antar kepala sekolah, pendidik, siswa dan orang tua siswa sebagai faktor utama yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. TK Khalifah di Yogyakarta sendiri ada 7, tetapi hanya ada 4 TK dalam 1 manajemen. TK yang berada dalam 1 manajemen ini saling *support* satu sama lain, baik dalam hal guru, APE (alat permainan edukatif) maupun keuangan. Seperti yang telah di sampaikan Bunda Etik:

“Saya sampaikan yang 4 itu ya, kan kita punya 7 khalifah. Yang 4 ini satu manajemen yang 3 ini berbeda-beda ini masing-masing punya owner sendiri-sendiri jadi kita ndak termasuk, yang saya

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bunda Kiki Guru TK B, di Yogyakarta tanggal 9 Desember 2019.

kan 4 ini selalu terkait kan satu manajemen. Contohnya begini, kita kan ada pertemuan dan harus saling mengenal. Jadi disini yang terjadi ada satu guru yang cuti melahirkan, kan kekurangan guru nih saya tugaskan guru condong catur kesini selama 2 bulan nah seperti itu jadi guru saling apa ya support satu sama lain, membantu jadi disini kekurangan guru sementara saya pinjami dari bantul kesini sampai ada guru baru datang seperti itu kita saling membantu mensupport dan tidak hanya digurunya bisa ke hal-hal lain misalnya mau dikunjungi dari dinas kita belum punya ini-ini pinjem sana dulu nah kayak gitu-gitu. Oh APE nya kurang kita pinjem dari sana dulu, mungkin mau beli belum ada budgetnya kan coba pinjem dari khalifah mana dulu seperti itu, sampai hal-hal keuangan pun kalo perlu kita saling support, misalnyakan sini muridnya banyak sini sedikit jadi secara operasionalkan kurang. Jadi kita harus kuat kan kita satu management.”¹¹⁰

Kerjasama harus tercipta dengan baik, khususnya sesama pendidik karena sebagai panutan siswa, apa yang dilihatnya akan dicontohnya, menurut pemaparan Bunda Ana guru TK A:

“kerja samanya ya harus baik banget karena kita disini kan dilihat sama anak ya jadi harus bener-bener berusaha untuk se solid mungkin agar anak-anak juga mencontoh kita sellau berkoordinasi misalnya 1 bulan atau 2 minggu sekali kita breafing untuk membahas program-program”¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan Bunda Etik Kepala Sekolah TK Khalifah, di Yogyakarta tanggal 21 November 2019.

¹¹¹ Wawancara dengan Bunda Ana Guru TK A, di Yogyakarta tanggal 9 Desember 2019.

Jadi kerjasama itu sangat penting, bisa dengan membagi *jobdesk* masing-masing semisal ada kegiatan supaya kegiatan berjalan dengan lancar dan sukses, seperti pemaparan Bunda Kiki guru TK B:

“kerjasamanya sih kita bagi tugas mbak, jadi seumpamanya setiap kegiatan itu ada pic ya dibagi sih seumpama pic market day itu ada saya yang mengatur bunda yang mengatur dokumentasi, bunda yang memimpin leader didepan, bunda yang jagain dibelakang kayak gitu.”¹¹²

f) Evaluasi dan Laporan di TK Khalifah

Dalam mengelola suatu lembaga pendidikan perlu adanya evaluasi dan laporan untuk mengukur sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran serta mengetahui hambatan-hambatan yang ada didalam lembaga. Di TK Khalifah melakukan evaluasi dan laporan secara rutin, seperti pemaparan Bunda Etik kepala sekolah TK Khalifah:

“laporan itu sebulan 2 kali itu yang kita undang kepala sekolah dan bendaharanya. Laporan ke manajemen ke sini, jadi pusat sudah tidak ada apa-apa pusat hanya memantau KBMnya aja, memantau kurikulum yang diprogramkan berjalan atau tidak, memantau itu saja .jadi diserahkan ke wilayah masing-masing jadi kita 1 bulan 2 x mengadakan pertemuan dengan ks dan bendahara melaporkan keuangan kalo ks melaporkan berjalannya KBM seperti apa kemudian ada kendala-kendala apa di unit itu kita laporkan ketika pertemuan 2 minggu sekali itu kemudian kita selalu mencari solusi jadi kita saling terkait. Misalnya saya di gedong kuning

¹¹² Wawancara dengan Bunda Kiki Guru TK B, di Yogyakarta tanggal 9 Desember 2019.

nanti ada masalah ini jadi yang 3 mendengar bisa memberi solusi kalo ditempat kami seperti ini seperti itu, jadi kita benar-bener solid yang 4 ini harus terikat banget gitu”¹¹³

Selain peretemuan di manajemen Yogyakarta, karena TK Khalifah *franchise* maka ada pertemuan di pusat seluruh Indonesia selain untuk ramah tamah untuk menyampaikan program-program.

“ohh itu setahun sekali itu karena seluruh indonesia kan jadi enggak mungkin kan seluruh indonesia melaporkan itu hanya 1. Untuk gathering untuk ramah tamah kenal dengan seluruh indonesia paling tidak seperti itu dan menyampaikan program-program kedepan seperti apa seperti itu aja enggak yang fokus intens. Yaa semacam pertemuan gathering seneng-seneng seperti itu looh. Terus ada program-program apa saja sih di tahun depan itu disampaikan secara global disitu tapi point-point pasti akan di via email disitu”¹¹⁴

Jika ada permasalahan dalam unit diselesaikan didalam unit tersebut dulu, jika memang ada masalah unit yang tidak bisa diselesaikan maka akan disampaikan pada pertemuan yang di adakan 2 minggu sekali di manajemen daerah.

“kan biasanya begini mbak, kita masing-masing berbeda budaya, beda karakter itu bisa diselesaikan di unit itu, kan masing-masing beda permasalahan kan. Kalo masalah itu ada di unit ini tolong diselesaikan disini dulu, di unit dulu kalo tidak bisa kita bawa ke pertemuan yang 2 minggu sekali tapi meskipun disini selesai itu mesti harus kita

¹¹³ Wawancara dengan Bunda Etik Kepala Sekolah TK Khalifah, di Yogyakarta tanggal 21 November 2019.

¹¹⁴ Wawancara dengan Bunda Etik Kepala Sekolah TK Khalifah, di Yogyakarta tanggal 21 November 2019.

laporkan. Jadi ketika kita bertemu kepala sekolah sebelum menginjak ke program bulan depan gitu kan silahkan melaporkan selama 2 minggu ini ada apa di unitnya, ada kendala apa, ada masalah apa itu harus dilaporkan kalo pun udah selesai harus dilaporkan juga jadi tetep kita tulis, kadang-kadang untuk sharing juga ke temen-temen yang lain, supaya ketika terjadi ke unit lain oh permasalahannya seperti ini. Jadi kita benar-bener laporan banyak hal disitu.”¹¹⁵

Evaluasi dan laporan dari guru sendiri ada penilaian kelas baik mingguan maupun bulanan berupa buku model *report* kepada orang tua dan jika ada masalah yang *urgent* tidak harus menunggu pertemuan untuk menyampaikan, menurut pemaparan Bunda Ana guru TK A:

“kita ada penilaian kelas ada mingguan ada bulanan nanti kalo yang berupa laporan berupa model buku model report itu persemester kalo yang tertulis semacam itu kalo yang semacam kasus-kasus khusus misalnya kalo ada anak yang diluar kebiasaan biasanya langsung kita lisankan di briefing itu kita bahas. tidak setiap hari, yang setiap hari itu kita ngaji tiap pagi tapi kalo ada hal yang urgent kita bahas tapi kalo briefing itu ketika pas mau ada kegiatan misalnya”¹¹⁶

Sesuai juga dengan pemaparan Bunda Kiki evaluasi secara langsung melalui daily report tentang kegiatan anak setiap hari dan bagaimana sikap anak ketika belajar yang nanti akan dilaporkan kepada orang tua.

¹¹⁵ Wawancara dengan Bunda Etik Kepala Sekolah TK Khalifah, di Yogyakarta tanggal 21 November 2019.

¹¹⁶ Wawancara dengan Bunda Ana Guru TK A, di Yogyakarta tanggal 9 Desember 2019.

“kalo evaluasi secara langsungnya sih di daily report kita melaporkan kegiatan apa yang dilakukan anak hari ini itu tercantum semuanya kita belajar market day hari ini itu tercantum disitu, anak-anak mau enggak itu bersemangat enggak hari ini itu ada laporannya. Terus kalo pembukuannya itu ada mislanya market day bulan ini hasilnya berapa market day minggu depan atau bulan selanjutnya itu ada nanti dilaporkan juga ke orang tua.”¹¹⁷

g) Manajemen Kurikulum dan Kegiatan Siswa

Kurikulum yang digunakan TK Khalifah memadukan antara kurikulum Khalifah dan kurikulum 13. Jadi misal tema kurikulum Khalifah berbeda dengan dinas maka nanti diserahkan di unit mau menggunakan kurikulum yang mana, boleh juga memakai keduanya atau dikembangkan oleh gurunya sendiri, karena konsep *entrepreneur* tidak ada di kurikulum 13 maka dijadikan muatan lokal. Menurut pemaparan Bunda Etik selaku Kepala Sekolah TK Khalifah:

“di unit di breakdown lagi karena kita memakai k13, kalo yang kurikulum ini kan kurikulum khalifah. Jadi kita memadukan k13 dengan kurikulum khalifah kita padukan. TK Khalifah gurunya membuat RPPH sendiri. Sebenarnya kita punya kurikulum sudah baku dari pusat dan itu sudah ada RPPH nya juga. Eee... kan kita ada k13 itu kan nasional ya k13 karena temanya berbeda jadi di mix aja temanya di khalifah itu dengan tema

¹¹⁷ Wawancara dengan Bunda Kiki Guru TK B, di Yogyakarta tanggal 9 Desember 2019.

dari dinas berbeda, kalo kita serahkan ke unit mau make dua-duanya boleh mau salah satu silahkan atau atau tema kita kembangkan sendiri boleh jadi bedanya cuman di tema aja sih mbak. Naah kemudian konsep, kayak konsep entrepreneur kan enggak ada di k13 enggak ada jadi kita jadikan muatan lokal gitu, nambah-nambah aja jadi k13 itu sudah ada yang dari khalifah kita tambahkan disitu.”¹¹⁸

Untuk mengatur kegiatan siswa setiap kelas baik dari *play group* dan TK sudah memiliki jadwal siswa dan setiap tahun ajaran baru sekolah ajib memiliki kalender akademik minimal selama 6 bulan yang sudah ada kegiatan baik *market day*, *cooking class*, *mini project*, pesantren dan lainnya sudah ada tanggalnya masing-masing. Sekolah diberi keluasaan untuk mengatur setiap kegiatan dan mengatur sesuai dengan *budget* yang ada.

“Lah kan kita punya itu jadwal siswa, KBM jam berapa kemudian masing-masing dari play group dan TK itu kan berbeda jam pulangnya yang mengatur ya kita, maksudnya dari manajemen sini bisa makan di Khalifah. Eee itu minggu berbeda, jadi setiap kita bertemu misalnya tahun ajaran baru besok bulan juli kan tahun ajaran baru, pas liburan kita kumpulkan semua kepala sekolah, kita beri panduan dulu lalu untuk tahun ajaran baru sekolah memiliki harus kalender akademik paling tidak selama 6 bulan dulu harus ada market day, harus ada cooking class terus harus ada ini ini harus ada mini project harus ada pesantren dan sebagainya

¹¹⁸ Wawancara dengan Bunda Etik Kepala Sekolah TK Khalifah, di Yogyakarta tanggal 21 November 2019.

itu sudah sudah kita beri polionya tanggalnya kapan itu silahkan masing-masing unit yang membuatnya sendiri-sendiri, yang penting kita sudah ada point-pointnya ehh apa ya sop nya ini loh sop harus ada ini jadi pengaturannya di unit masing-masing kita beri mereka untuk membuat kalender akademik selama 6 bulan itu 1 semester nanti kalo sudah membuat terus dilaporkan ke kami nanti kita lihat, oh yaa terus dikaitkan sama budget di market day keluasaan untuk mengatur itu mengatur kegiatan plus mengatur budgetnya jadi ketika mereka membuat rencana begini bulan desember ada berenang, ada market day ada cooking class budgetnta berapa? Itu sudah harus masuk disitu. Renang sekian cooking class sekian sekian terus kita lihat biaya operasional yang muncul sebulan itu nanti cover enggak disekolah itu nanti, karena berbeda unit berbeda pendapatan, muridnya kan berbeda kalo cover ya silahkan kalo tidak cover ya gimana caranya sekolah harus bisa atau mau dikurangin atau ndak di tiadakan geh monggo. Motivasinya adalah supaya mencari murid, seperti itu. Hehe itu sudah masuk ke unit masing-masing karena itu membuat kegiatan.”¹¹⁹

Bendahara sekolah sudah di beri rambu-rambu untuk mengatur keuangan sesuai dengan prosentase-prosentasenya sendiri, menurut pemaparan Bunda Ana:

“jadi sebagai bendahara untuk keuangan itu kita sudah ada rambu-rambunya jadi dari manajemen kan tidak ada prosentase-prosentase pemetaan

¹¹⁹ Wawancara dengan Bunda Etik Kepala Sekolah TK Khalifah, di Yogyakarta tanggal 21 November 2019.

*pendapatan yang masuk itu dibagi untuk pos-pos tertentu kan gitu kan ada untuk operasional sekolah untuk gaji guru kemudian untuk saving juga ada kemudian sama kayak setor ke manajemen kayak ada prosentase khusus jadi harus memacu pada prosentase itu.*¹²⁰

h) Manajemen Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pembelajaran dalam satuan pendidikan bisa dipengaruhi dari beberapa faktor, salah satunya adalah sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran. TK Khalifah menggunakan sistem franchise jadi nanti segalanya disamakan dengan pusat baik walpaper di ruang tamu, di setiap centra, memiliki play ground, mainan anak-anak, alat pembelajaran edukatif minimal yang standar harus ada meskipun nanti setiap sekolah ada yang berbeda karena budget setiap sekolah kan berbeda-beda, menurut pemaparan Bunda Etik:

“frainchise itu kan membeli kemudian kita mengatur sendiri, nah kita ini sudah mengatur sendiri semua yang 4 ini kebetulan 1 manajemen 1 pengelola 1 friendches jadi semua sama. Kayak seperti ini walpaper itu saja harus sama, harus seperti ini jadi kita buat sopnya walpaper ruang tamu harus seperti ini lah nanti ke condong catur juga bertemu seperti ini jadi sama, kemudian di sentra tauhid walpapernya harus seperti apa. Oh seperti ini itu semua sama, lah terus itu di depan banner itu kita semua sama terus apa ya kursi meja terus apeya paling tidak itu minimal kita harus sama play ground, mainan anak-anak itu minimal

¹²⁰ Wawancara dengan Bunda Ana Guru TK A, di Yogyakarta tanggal 9 Desember 2019.

harus ada ini ada ini itu sudah kita tentukan cuman kembali lagi ke budget masing-masing unit karena berbeda, berbeda jumlah siswa berbeda jumlah pemasukan sehingga yang jumlah muridnya banyak dia akan lebih leluasa untuk mengatur biayanya, biasanya lebih banyak mainan tapi saling memotivasi untuk menambah murid saja, berarti harus banyak muridnya.. haruuuss”¹²¹

Karena TK Khalifah dibawah manajemen jadi ketika membutuhkan sesuatu dalam jumlah besar harus diajukan dulu ke manajemen kalo sudah di acc baru beli, tetapi jika tidak terlalu besar nilainya bisa memutuskan sendiri dan membelinya. Menurut pemaparan Bunda Ana:

“itu juga kita dibawah manajemen mislanya kita butuh apa itu harus kita ajukan dulu ke manajemen kao di acc baru kita beli tetapi kadang-kadang kita suka membutuhkan ya yang tidak terlalu besar nilainya gitu kita langsung, mislanya kayak kita butuhkan mainan yang dibutuhkan untuk tema tertentu kayak gitu dan jumlahnya tidak terlalu besar kita bisa memutuskan sendiri kita bisa beli sendiri.”¹²²

Begitupun pemaparan dari Bunda Kiki jika kebutuhan yang digunakan untuk pembelajaran harus segera beli, langsung membeli dan memberikan nota ke bendahara untuk diganti.

“kalo sarana dan prasarana sih sudah tersedia ya, tapi mungkin ada beberapa bahan yang perlu kita

¹²¹ Wawancara dengan Bunda Etik Kepala Sekolah TK Khalifah, di Yogyakarta tanggal 21 November 2019.

¹²² Wawancara dengan Bunda Ana Guru TK A, di Yogyakarta tanggal 9 Desember 2019.

siapkan buat centra. Nah buat centra itu kita 1 minggu sebelumnya harus data dulu hari ini centra art butuhin apa aja sih di minggu ini. Kayak misal cat warna, nah cat warna sudah habis ya kita segera beli tidak harus menunggu dari manajemen dan nanti notanya tinggal dikasih ke bendahara minta ganti atau apa gitu..”¹²³

3. Hasil Penerapan Manajemen Pendidikan Anak Berbasis Moeslem Entrepreneur

a. Pendidikan Kewirausahaan di TK Khalifah Berbasis Moeslem Entrepreneur

Entrepreneurship adalah sebuah keahlian dan cara berfikir. Usia dini merupakan tahap pertumbuhan yang sangat penting dalam pertumbuhan manusia, oleh karena itu sangat penting untuk membekali anak-anak dengan keahlian abad 21 yaitu ketrampilan dan pola pikir *entrepreneurship* di usia dini. Dan sebagai seorang muslim kita memiliki suri tauladan yang baik dalam setiap hal salah satunya adalah kewirausahaan, yaitu Rasulullah.

Keunggulan *entrepreneur* di TK Khalifah yaitu melalui *market day*, *mini project*, *cooking class*, pesantren khalifah, melalui sentra *life skill* dengan bermain peran, menurut pemaparan Bunda Etik selaku kepala sekolah:

“ya tadi itu yang di sampaikan mb rani kita kalo keunggulan entrepreneur di TK khalifah untuk market day itu kan bener-bener praktek jual beli yang itu menunjukkan bahwa itu adalah entrepreneur itu kan karena disitu kita

¹²³ Wawancara dengan Bunda Kiki Guru TK B, di Yogyakarta tanggal 9 Desember 2019.

mengenalkan uang, penjualan gitu kan jadi kita punya market day nah tadi itu kita punya mini project jauh lebih besar lagi kita cooking class, pesantren khalifah itu kegiatan-kegiatan entrepreneur sebetulnya dan kita juga pake 1 sentra yang namanya sentra life skill disitu kita punya praktek untuk bermain peran untuk menunjukkan kewirausahaannya tadi itu disentra life skill."¹²⁴

Menurut Bunda Ana, pendidikan kewirausahaan berbasis *moeslem entrepreneur* juga bisa dengan memberikan contoh-contoh atau tauladan tentang pengusaha dan tokoh-tokohnya, selalu mensupport dan memotivasi anak memiliki cita-cita sebagai *entrepreneur* yang meneladani Rasulullah.

*“oh ya itu seperti itu tadi mbak, jadi kita memberikan contoh-contoh pengusaha kayak gitu terus apa ya pokoknya selalu mensupport anak-anak memastikan anak-anak itu mempunyai cita-cita jadi entrepreneur moslem dengan suri tauladan Rasulullah begitu ya kejujurannya, ketenangannya dalam menghadapi konsumennya, pembelinya seperti itu. Kemudian boleh bercita-cita apapun tapi tetap harus punya usaha seperti itu.”*¹²⁵

¹²⁴ Wawancara dengan Bunda Etik Kepala Sekolah TK Khalifah, di Yogyakarta tanggal 21 November 2019.

¹²⁵ Wawancara dengan Bunda Ana Guru TK A, di Yogyakarta tanggal 9 Desember 2019.

b. Hasil Penerapan Manajemen Pendidikan Anak Berbasis *Moeslem Entrepreneur*

Modal utama dalam pendidikan adalah sumber daya manusia. Oleh karena itu, sesuai dengan Misi TK Khalifah yaitu "Memastikan anak bercita-cita menjadi *moeslem entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW" jadi tujuan utamanya jika besar nanti anak mempunyai cita-cita menjadi pengusaha yang meneladani Nabi Muhammad. Seperti yang diungkapkan Bunda Etik.

*"sesuai dengan misinya dong mb, misi khalifah kan" memastikan anak menjadi entrepreneur sehingga menjadi pengusaha la jadi dengan adanya kegiatan entrepreneur ya kita ingin besok anak gedhe cita-citanya menjadi pengusaha tujuan utama sebetulnya itu yang meneladani Nabi Muhammad"*¹²⁶

Setelah bermula melalui misi dan tujuan yang akan dicapai, kemudian ditumbuhkan pada proses pembelajarannya yaitu cara menerapkan *moeslem entrepreneur* pada anak usia dini di TK Khalifah salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur* seperti mandiri, berusaha, pantang menyerah, tidak putus asa dan berani. Dari nilai-nilai yang harus di tanamkan tersebut di olah kembali dalam setiap pembelajaran yang dilakukan baik dalam pembelajaran pada sentra (*art, life skill, tauhid, science, excercise*) maupun diluar sentra (*cooking class, outing, market day*). Jadi

¹²⁶ Wawancara dengan Bunda Etik Kepala Sekolah TK Khalifah, di Yogyakarta tanggal 21 November 2019.

setiap pembelajaran selalu diberikan nilai yang harus ada pada diri seorang *moeslem entrepreneur* yang meneladani Nabi Muhammad SAW.

“nah.. value value seorang pengusaha muslim itu kita masukkan disetiap sentra sebetulnya, setiap anak bermain disentra seperti sentra life skill kan bermain peran dalam sekup kecil hanya antar teman, kemudian setelah market day hasil jualannya kita selalu mengingatkan anak untuk selalu menyisihkan untuk infaq atau disedekahkan, kita sellau ada rutinitas sholat dhuha yang mana terkenal dengan agar mudah rizkinya dan masih banyak lagi”¹²⁷

Untuk penerapan *moeslem entrepreneur* sudah dianggap berhasil di terapkan pada siswa sesuai dengan usia dan kelompoknya. Selain itu yang menjadi tolak ukur hasil penerapan pembelajaran bagi pendidik dan sekolah pada anak adalah rapot baik dari semester awal hingga akhir jadi ketika anak pertama kali masuk sampai dia naik kelas atau lulus ke sd, kemudia yang menjadi tolak ukur lagi adalah orang tua, banyaknya laporan yang masuk dari orang tua mengenai perkembangan anaknya dirumah. Jadi tidak hanya guru yang melakukan penilaian tapi juga orang tua.

¹²⁷ Wawancara dengan Bunda Etik Kepala Sekolah TK Khalifah, di Yogyakarta tanggal 21 November 2019.

B. Pembahasan

1. Manajemen Pendidikan Anak Berbasis *Moeslem Entrepreneur*

Awal observasi langsung bertemu bunda Etik yang mungkin kalo di dalam struktur beliau di atasnya kepala sekolah namun karena adanya kekosongan kepala sekolah pada TK Khalifah cabang Condong Catur sementara beliau yang menggantikan. Manajemen pendidikan di TK Khalifah sudah dari pusat di Jakarta baik kurikulum dan sarana prasaranya jadi seluruh Indonesia semua sama memiliki kurikulum *entrepreneur* khusus tetapi setiap wilayah diperbolehkan mengembangkan sendiri dan juga dikembangkan lagi oleh setiap guru dengan inovasi masing-masing jadi boleh menggunakan kurikulum khalifah atau menggunakan kurikulum nasional yaitu K-13 dan bisa di *mix and match* kan kedua kurikulum tersebut.

Tidak ada organisasi khusus yang mengatur *entrepreneur* di TK Khalifah karena TK Khalifah bersistem *franchise* dengan owner bapak Ippho Santoso jadi segala sesuatunya sudah ditetapkan dari pusat yang lain hanya mengikuti. Untuk pengarahan dan pengendalian atau organizing manajemen di TK Khalifah selalu mengadakan pertemuan rutin baik hanya dalam satu sekolah, kemudian ada tingkat pertemuan rutin TK Khalifah sejojja, dan juga tingkat nasional jadi semua tenaga pendidik Khalifah di seluruh Indonesia. Dari pertemuan tersebut sebagai wadah antar pendidik untuk berkenalan satu sama lain sehingga tumbuh kerjasama antar pendidik di TK Khalifah yang mana bisa bekerjasama dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Selain untuk pengarahan dan pengendalian manajemen dari pertemuan-pertemuan itu untuk melakukan evaluasi apakah ada permasalahan dan yang

harus dibahas sehingga bisa dicari soulsinya secara bersama-sama.

Manajemen kurikulum dan kegiatan siswa yang digunakan TK Khalifah memadukan antara kurikulum Khalifah dan kurikulum 13. Jika terjadi perbedaan antara tema yang akan disampaikan pada kurikulum Khalifah dengan dinas maka nanti akan diserahkan pada unit mana yang akan dipakai salah satunya, atau nantinya juga bisa di *mix match* kedua kurikulum tersebut dan dikembangkan lagi oleh guru yang mengajar. Untuk konsep *entrepreneur* tidak ada dalam kurikulum 13 maka dijadikan kurikulum muatan lokal karena muatan lokal tidak boleh hilang dan dikembalikan pada setiap daerah maupun lembaga masing-masing apa saja yang akan dijadikan kurikulum muatan lokal. Basis dari TK Khalifah itu sendiri adalah *tauhid* dan *entrepreneur* yang pada misinya meneladani Nabi Muhammad. Pengajaran *tauhidnya* melalui sholat dhuha, infaq, sedekah, pesantren ramadhan kemudian *entrepreneurnya* melalui *outingclass* ke tempat usaha, *mini project*, *market day*, *cooking class*. Dari setiap pembelajaran tadi diarahkan pada nilai-nilai seorang pengusaha yang meneladani Nabi Muhammad atau istilah *moeslem entrepreneur* yaitu, jujur, berani, berkerja keras, tidak putus asa dan tettaq melaksanakan sholat, infaq, sedekah dan selalu berdo'a pada Allah.

Keberhasilan pembelajaran dalam satuan pendidikan salah satunya dipengaruhi dari sarana dan prasarana karena sebagai penunjang proses pembelajaran. Karena TK Khalifah menggunakan sistem *franchise* maka manajemen sarana dan prasarana pada dasarnya semua sama dengan pusat baik walpaper ruang tamu, kelas-kelas sentra, memiliki playground, mainan-mainan, APE (alat pembelajaran edukatif) minimal yang standar

harus ada meskipun nantinya setiap sekolah ada yang berbeda-beda karena siswa yang dimiliki berbeda-beda otomatis budget setiap sekolah juga berbeda.

Tetapi semua kegiatan meskipun sudah di serahkan kembali pada masing-masing daerah maupun sekolah baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan semua dalam pengawasan atau kontrol dari pusat Khalifah di Jakarta.

2. Hasil Penerapan Manajemen Pendidikan Anak Berbasis *Moeslem Entrepreneur*

Meskipun belum sepenuhnya tercapai, tetapi pembelajaran ini bisa dikatakan berhasil diterapkan kepada siswa sesuai dengan usia dan kelompoknya. Karena anak usia dini masih sangat kecil untuk mengetahui hakikatnya seorang *moeslem entrepreneur* tetapi paling tidak TK Khalifah telah memberikan bekal dasar-dasarnya. Pembelajaran yang dilakukan di TK Khalifah merupakan penjabaran dari visi dan misi yang tentunya mengarah pada tujuan yang diharapkan. Visi TK Khalifah adalah “Menjadi salah satu TK dan Kober Islam favorit di Indonesia” Kemudian misinya yaitu “Memastikan anak bercita-cita menjadi *moeslem entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW” serta tujuan pendidikan TK Khalifah “TK Khalifah bertujuan membantu pemerintah dalam menyediakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya”.

Dari visi, misi dan tujuan yang telah dirancang oleh TK Khalifah terbukti dengan semakin banyaknya

cabang-cabang dari TK Khalifah yang hampir ada diseluruh Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang sudah didesain khusus oleh owner TK Khalifah dengan berbasis *tauhid* dan *entrepreneur* dengan memadukan kurikulum Khalifah dan kurikulum dari pemerintah yaitu kurikulum 13 serta muatan lokal yang semakin menjadikan misi yang dirancang TK Khalifah berjalan dengan baik dan sukses karena banyaknya kegiatan yang mendukung. Tentunya tujuannya TK Khalifah juga tercapai, pemerintah akan merasa terbantu dengan hadirnya anak usia dini yang memiliki jiwa pengusaha dari masa *golden age* maka sumber daya manusia yang menjadi modal utama dalam pendidikan untuk memajukan dan mewujudkan pendidikan nasional sehingga dapat mecerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Selain itu tolak ukur keberhasilan dalam menerapkan manajemen pendidikan anak berbasis *moeslem entrepreneur* ini adalah melalui nilai-nilai raport siswa, jadi perkembangan anak bisa dilihat ketika awal anak masuk sekolah apakah ada kenaikan atau tidak, apa saja yang telah dikuasai dan belum dikuasai oleh anak, jadi itu adalah salah satu fungsi dari raport sebagai tolak ukur. Kemudian yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran ini adalah laporan dari orang tua siswa itu sendiri, jadi otomatis orang tua akan memberikan laporan kepada guru ketika anak mengalami banyak perubahan karena orang tua yang mengetahui perkembangan anak selama di rumah, selain itu waktu anak juga banyak dihabiskan dirumah otomatis orang tua yang benar-benar dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran ini dikatakan berhasil atau tidak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang disampaikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan anak usia dini dimulai sejak anak berusia 0-6 tahun, di TK Khalifah Condongcatur perencanaan manajemennya pendidikan anak berbasis *moeslem entrepreneur* sudah berasal dari pusat Jakarta karena bersistem *franchise* dengan owner Bapak Ippho Santoso, baik dari kurikulum yang berbasis *tauhid* dan *entrepreneur* dan sarana prasarana (ruang belajar, alat pembelajaran, dll) untuk pengorganisasiannya dikembalikan pada setiap daerah karena setiap daerah juga memiliki pimpinan pusat seperti di Yogyakarta jadi selalu ada evaluasi dan pertemuan guru TK Khalifah 1 bulan sekali serta mengadakan supervisi guru, kemudian pelaksanaannya juga dikembalikan pada cabang sekolah dan guru yang mengajarkan untuk mengembangkan pembelajarannya bisa menggunakan kurikulum Khalifah sendiri atau menggunakan kurikulum nasional yaitu K-13 atau menggabungkan keduanya yang tentunya pada setiap pembelajaran selalu di selipkan nilai-nilai seorang *moeslem entrepreneur*, tetapi semua perencanaan dan pelaksanaannya masih dalam pengawasan dari pusat Khalifah di Jakarta.
2. Hasil penerapan manajemen pendidikan anak berbasis *moeslem entrepreneur* telah berhasil diterapkan sesuai dengan usia dan kelompoknya, yang mengacu pada visi, misi serta tujuan dari TK Khalifah, dengan tolak ukur raport dan laporan dari orang tua serta penilaian dari guru yang mengetahui perkembangan anak dari awal.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil kesimpulan yang dipaparkan penulis, penulis ingin menyampaikan beberapa hal yang mungkin perlu untuk disampaikan umumnya kepada TK Khalifah , peneliti yang akan datang, dan peibadi penulis, diantaranya:

1. Harapannya TK Khalifah dapat mengadakan studi banding dengan sekolah yang menerapkan metode *moeslem entrepreneur* baik di Yogyakarta dan diluar yogyakarta sendiri karena sekarang sudah banyak sekolah yang menyelipkan pembelajaran *entrepreneur*, guna membantu mengkaji ulang manajemen pendidikan di TK Khalifah.
2. Pada penelitian yang akan datang, dalam ulasan yang diteliti peneliti masih banyak kekurangan bahkan penjelasan serta penyampaian yang belum mengena pada sasaran. Harapannya jika ada peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini lebih mendalami dalam metode yang mendukung pembelajaran karenakemungkinan masih banyak hal yang belum dikupas kemudian diterapkan dalam pembelajaran dan masih banyak lagi aspek lain yang dapat dikembangkan dan diteliti kembali.
3. Penelitian ini menjadi tolak ukur penulis, bahwa untuk mendalami manajemen pendidikan berbasis *moeslem entrepreneur* tidak hanya dalam penelitian yang berbasis pemenuhan tugas saja. Namun, banyak buku, artikel, maupun jurnal yang dapat didalami konsep dan alur pembelajarannya. Harapannya penulis dapat mendalami kembali manajemen pendiidkan berbasis *moeslem entrepreneur*, yang kelak dapat memberikan manfaat pada masyarakat luas maupun pengajaran pendidikan anak secara pribadi untuk penulis.
- 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar., 2017, *Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTsN Model Praya dan MTsN 1 Model Mataram)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Al-Qorni, Wais., 2016, *Manajemen Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai-nilai Tauhid dan Entrepreneur di TK Khalifah Yogyakarta*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga.
- Anonim., *Bahan Pelatihan dan Penguatan Metodologi Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Anonim., *Parents Handbook (Buku Pegangan Orang Tua) TK Khalifah*.
- Arikunto, Suharsimi., 1991, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, Bachtiar S., 2010, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, No. 1, vol. 10, 2010.
- Cahyono, Bayu Dwi., 2017, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Darmadji, Ahmad., 2012, "Peran Pendidikan Islam dalam Membumikan Wawasan Kewirausahaan di Indonesia", *UNISIA*, Vol. XXXIV No. 77, Juli 2012.

- Fattah, Nanang., 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*, cet. Ke-VII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Firmansyah, Farid., 2009, “Doktrin Wirausaha Ala Rasulullah”, *Al-Ihkam*, Vol. IV No. 2, 2009.
- Frinces, Z. Heflin., 2011, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha): Kajian Strategi Pengembangan Kewirausahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Idrus, Muhammad., 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga.
- Kasmir., 2009, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemal, Isthifa., Rossy Anggelia Hasibuan., 2017, “Manajemen Kewirausahaan Melalui Strategi Berbasis Sekolah di Islamic Solidarity School”, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 5 No.1, April 2017.
- Machali, Imam., 2012, *Pendidikan Entrepreneurship (Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas)*, Yogyakarta: Tim Pelaksana Program DPP Bakat, Minat dan Ketrampilan Fak Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka.
- Mahmud., 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 1, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Marno., Triyo, Supriyanto., 2013, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, cet. Ke-II, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Mulyasa, E., 2005, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, cet. Ke-IX, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

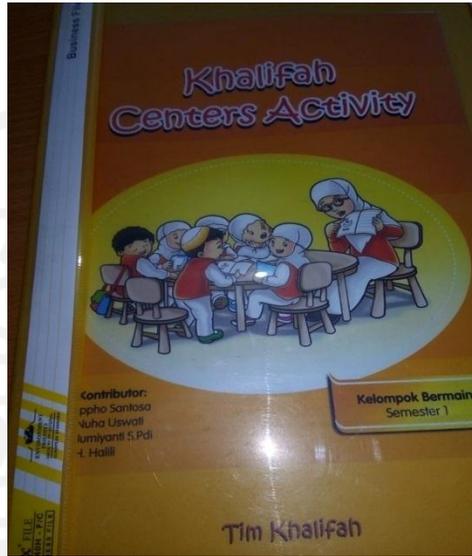
- _____, 2013, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet. Ke-III, Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, Mishbahul., 2016, *Manajemen Kurikulum Berbasis Kewirausahaan di TK Khalifah Gedong Kuning (Prespektif Total Quality Management)*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga.
- Murtini, Wiedy., 2011, “Pendidikan Kewirausahaan dengan Pemodelan Wirausaha”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 17 No.5, Juni 2011.
- Musfah, Jejen., 2015, *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, dan Praktik)*, cet. I, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mutohar, Prim Masrokan., 2016, *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nafis, Dr. Abdul Wahid., “*Manajemen Bisnis Nabi Muhammad SAW*”, dikutip dari https://radarjember.jawapos.com/pendidikan/pascasarjana_ain/20/02/2020/manajemen-bisnis-nabi-muhammad-saw/ pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021, pukul 03.14 WIB.
- Nasution, Arman Hakim, dkk., 2007, *Entrepreneurship: Membangun Spirit Teknopreneurship*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nasution, S., 2002, *Metode Research*, Cet. V, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurbudiyani, Iin., 2015, “Manajemen Pengembangan Kurikulum (*Entrepreneurship*) Siswa SMKN-2 Palangkaraya”, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Vol. 10 No.1, Maret 2015.

- Nurcholifah, Ita., 2015, “Membangun Muslim *Entrepreneurship*: dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah”, *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, Vol. 11 No. 2, 2015.
- Nurmasiyithah., 2017, *Manajemen Berbasis Entrepreneurship Untuk Mengelola Pembiayaan Pendidikan*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Price, James L., 1972. *Handbook of Organizational Measurement*, London: DC. Health and Company.
- Qomar, Mujamil., 2007, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, Jakarta: Erlangga.
- RI, Departemen Agama., 2012, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia.
- Sabiki, Ahmad., 2018, *Pendiidkan Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Smart Cendekia Karanganom Kabupaten Klaten 2018*, Surakarta: IAIN Surakarta.
- Safitri, Lutfiana., “*Golden Age Pada Anak Usia Dini*”, dikutip dari https://www.kompasiana.com/lutfiana_safitri/golden-age-pada-anak-usia-dini_54f840d8a3311a3738b5628 pada Jum'at, 22 Maret 2019, pukul 16:16 WIB.
- Saroni, Mohammad., 2012, *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda (Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saefullah., 2012, *Manajemen Pendidikan Islam*, cet. I, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siregar, Boyke P., “*Jumlah Pengusaha Indonesia Masih Tertinggal dari Singapura*”, dikutip dari <https://www.wartaekonomi.co.id/read204928/jumlah->

[pengusaha-indonesia-masih-tertinggal-dari-singapura.html](#)
pada Rabu, 27 Maret 2019, pukul 19.27 WIB.

- Siswanto, Agus., 2016, *The Power of Islamic Entrepreneurship (Energi Kewirausahaan Islami)*, Jakarta: Amzah.
- Sugiyono., 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sukamdinata, Nana Syaodih., 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulhan, Ahmad., 2015, *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Tuala, Riyuzen Praja., 2016, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN Model) Bandar Lampung)*, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Usman, Husaini., 2013, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Edisi 4)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijatno, Serian., 2009, *Pengantar Entrepreneurship*, Jakarta: Grasindo.
- Yaekaji, Miss Asiyah., 2017, *Sistem Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Swasta di Provinsi Yala Thailand Selatan*, Makassar: UIN Alauddin.

LAMPIRAN-LAMPIRAN 1



Gambar 3. Buku Khalifah Centers Activity



Gambar 4. Daily Report & Buku Tulis

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1 : Bunda Etik (Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur)

Hari, Tanggal : Kamis, 21 November 2019

R : bagaimana kurikulum di TK Khalifah bu?

BE : sebenarnya sama seluruh indonesia, kita itu ada kurikulum entrepreneur khusus memang, jadi di pusat, pusat kita itu di jakarta itu manajemennya sudah membuat satu kurikulum itu juga memasukkan konsep entrepreneurnya disitu tapi setelah sampai disini di wilayah masing-masing ya kita mengembangkan sendiri, nah.. untuk dijogja ini ya bervariasi konsep entrepreneurnya itu sendiri kita masukkan di RPPH harus ada setiap hari harus masuk entrepreneurnya itu kalo di kami. Jadi guru diminta membuat RPPH terus memasukkan value ya tidak harus kegiatan langsung, paling tidak ada value yang dimasukkan. Misalnya apa? Entrepreneur sendiri itu kan banyak mbak..termasuk berani, pantang menyerah itu kan value nah seperti itu, banyak laah. Dan kita juga punya yang namanya centra kan, nah di centra life skill itu banyak kita muatan-muatan entrepreneurnya di situ di centra life skill itu sentra kecakapan kehidupan ketrampilan hidup jadi disitu bener-bener anak dilatih kemandiriannya yaitu tadi banyak hal tadi value value termasuk di life skill disentra itu tetapi intinya disetiap hari pembelajaran dan setiap kegiatan harus masuk valuenya tentang entrepreneur. Kalo kegiatan entrepreneurnya dari pusat itu kita diminta harus ada market day terus cooking class itu harus kemudian kita harus.. nahh kemudian kita punya program baru entrepreneur namanya mini project jadi apa ya namanya kegiatan entrepreneur yang sesungguhnya menurut saya, kenapa? Jadi anak-anak diminta membuat proyek dirumah bersama orang tuanya mendampingi di remote oleh guru kelas masing-masing

bebas membuat proyek apa dirumah itu harus ada catatannya setiap seminggu sekali di laporkan. Misalnya, ini contohnya yaa jadi khusus TK B dulu menurut kami karena benar-benar proyek gitu kan misalnya ananda A misalnya membuat kolam ikan.. eh bukan kolam ikan membuat ternak lele/ ikan. Memelihara ikan tetapi yang menghasilkan itu harus ada entrepreneurnya ya menghasilkan. La orang tua itu membimbing anak bener-bener dari bawah, mulai dari membeli bibit ikannya, kemudian membuat kolamnya mulai dari situ harus ada catatannya hari ini tanggal sekian belanja bibit ikan, hari kedua memulai membuat kolam ikan itu harus ditulis kegiatannya selama sebulan, kemudian setelah proyeknya selesai mega besar, mega proyeknya adalah nanti ketika disekolah anak harus presentasi, nah ini apa namanya menurut saya konsep entrepreneur yang sesungguhnya karena ini kan anak-anak dilatih toh didepan guru dan teman-temannya harus mempresentasikan apa yang dia lakukan dirumah bersama orang tuanya menggunakan proyektor, LCD jadi kan dirumah di video terus disampaikan didepan teman-teman. Nah itu kan kita melatih dari nol mereka itu berani berkomunikasi, berani presentasi menyampaikan ke temen-temennya seperti itu, ini program baru kita di entrepreneur kalo diluar hanya market day, market day aplikasi entrepreneur yang sesungguhnya dulu kan hanya itu aja market day berjualan, meskipun ebrjualan kita itu bervariasi kadang-kadangan awal jualannya antar kelas dulu TK A yang membeli temennya di TK B kemudian berkembang apa namanya yang membeli orang tua, anak yang menjual orang tua yang membeli. Kemudian berkembang lagi ke luar ke orang lain langsung yang belum kita kenal ya itu sudah terjadi dulu market day melulu, nah sekarang market day tidak hanya punya khalifah, saya amati hampir semua TK itu punya market day bahkan TK ABA sekarang punya market day, hampir sama konsepnya dengan khalifah punya jualan ke teman ke orang tua sama nah terus

kita berfikir itu sudah banyak nih bukan iconnya TK Khalifah lagi akhirnya kita punya mini proyek in, ini benar-bener orang tua harus membantu karena dikerjakan di rumah.

R : kalo seperti itu sampai ke penjualan atau tidak? Atau hanya mengajarkan cara-caranya saja?

BE : nah kami disini hanya mengajarkan anak membuat suatu program/proyek dirumah ya supaya program itu untuk kegiatan dirumah tetapi mereka dilatih untuk membuat suatu usaha dari nol, tetapi kalo itu sampai berkembang.. ada seperti tahun kemarin itu ada beberapa anak sampai dijual karena membuat telur asin sama membuat bulpen apa ya kalo enggak salah... itu dijual hasilnya dibawa ke sekolah karena ada tabungan seperti itu.. nah itu ada nah itu yang kita anggap anak itu bisa seperti itu , tapi ada juga anak yang tidak dijual juga ada membuat proyek.. misalnya ada anak yang membuat kayak semacam mainan dari barang bekasitu dilakukan selama 1 bulan jadi dan anaknya presentasi di depan kelas ya itu kan tidak di jual hanya untuk sendiri, tetapi intinya anak dilatih mempunyai ide untuk memulai usaha kemudian benar-bener kemudian melakukan usaha yang ada dalam idenya itu tetapi ini kan masih TK jadi orang tua masih terlibat. Yang paling sayauka itu ketika presentasi di depan anak-anak itu pun orang tua kita ajak untuk mendampingi disitu, ini program terbaru kita di entrepreneur, jadi kalo kita benar-bener kita masukkan di kurikulum gitu, terus kita juga punya pesantren khalifah itu juga banyak entrepreneurnya karena kemandirian jadi value entrepreneur ada disini yaitu kemandirian.intinya pengusaha itu kan mandiri tidak terikat oelh siapapun nah ini kan kita memandirikan anak dari diri sendiri bisa sekolah dulu sendiri, bisa mencuci piring sendiri, value-vaue itu yang kita masukkan di kegiatan yang namanya pesantren khalifah karena disitu anak beralam di sekolah.

R : satu hari buk?

BE : semalam, jadi kita setahun sekali. Kita punya 2 x pesantren yang satu semester 1 tidak menginap yang semester 2 menginap. Yang semester 1 ini ee hanya sampai jam 2 siang jadi anak dilatih ya makan disekolah, nanti mencuci piringnya sendiri, membersihkan sekolah. Satu lagi ada program clean lands day hari ee apa ya bahasa jawanya hari kerja baktilah la itu anak biar terlibat mandiri tujuannya satu biar mau mandiri kedepannya biar jadi seorang entrepreneur gitu aja sih kita, banyak melibatkan anak untuk melakukan sesuatu sendiri.

R : kalo di TK Khalifah ini ada tidak organisasi yang mengatur khusus entrepreneur, mungkin kan ada timnya sendiri

BE : sebetulnya tidak ada mb, karena kita kan mengikuti pusat. Jadi seluruh indonesia ini pengelolaannya satu dipusat apa ya namanyaa semacam friendches. Friendches tapi dikelola jadi ada kantor pusatnya di jakarta. Disana memang ada kurikulumnya jadi kita melakukan kurikulum yang dibuat pusat.

R : hampir setiap indonesiakan ada, pusatnya kan di jakarta, selama ini ada atau tidak peninjauan dari pusat?

BE : kalo selama ini sih pusat tidak meninjau, tapi kalo daerah menginginkan mengundang bisa, mengundang untuk berkunjung atau minta dikunjungi itu bisa. Kalo agenda pusat sih kunjungannya kita via online. Nah kita punya yang namanya teacher gathering kita ada pertemuan guru khalifah setahun sekali nah itu harus datang ke jakarta, nah disitu semacam raker gitu lah setahun sekali seperti itu, jadi kalo dari pusat turun sih enggak gitu sih.

R : tapi kalo pak Ippho nya sendiri sebagai owner pernah enggak sih buk didatengin ke jogja?

BE : owhh dulu sih pak iphho sering sering ke jogja tapi saat ini beliau udah sibuk ya jadi khalifahnya sendiri sudah di serahkan di management jadi pak iphho tidak langsung terjun yang menanganinya ya mangementnya pak iphho langsung.

R : sikap siswa dalam menerima materi entrepreneur?

BE : sebetulnya anak usia paud itu kan apa sih entrepreneur itu kan enggak tahu tetapi kan kita me mindsetkan anak memang kita apa yaa namanya ndak ada disini.. visi misi eh misi kita kan misi khalifah itu “memastikan anak bercita-cita menjadi entrepreneur moeslem yang meneladani nabi Muhammad” gitu kan sehingga gurunya tugasnya memasukkan mindset-mindset itu supaya anak bercita-cita menjadi pengusaha. Kalo pengusaha saja ya mereka belum tahu, apa itu sih pengusaha di anak usia 2 tahunan yaa tapi kita selalu memberi begini pengusaha itu bekerjanya dirumahseperti itu misalnya punya usaha restoran misalnya punya toko nah itu namanya pengusaha jadi punya usaha. Maka anak diminta untuk membuat proyek tadi itu supaya mereka ada ide untuk membuat usaha gitu loh, nah anak-anak kan kalo di tanya apa cita-citanya? Paling jadi dokter, tentara paling itu-itu aja. Mau jadi apa besok? Enggak ada yang jadi pengusaha itu enggak ada. Nah itu tugasnya guru khalifah itu supaya mereka itu.. tapi kita tidak melarang anak mau jadi apa cuman menambahkan. Boleh jadi guru jadi dokter cuman guru menambahkan boleh kok jadi dokterm jadi guru tapi lebih enak lebih looh, lebih seneng looh kalo guru itu punya sekolahan kita jadi dokter punya rumah sakit, seneng enggak? Jadi uangnya banyak. Anak-anak “mau-mau” Nah itu namanya dokter yang pengusaha klinik, guru punya usaha sekolah, tk. Mindsetnya itu yang kita masukkan sejak sekarang. Kita punya toko baju itu namanya pengusaha seperti itu karena anak-anak masih belum faham sih memindset itu, kita juga memasukkan lewat lagu, lewat tepuk-tepuk tepuk pengusaha juga value itu tadi kan

pengusaha itu tidak boleh menyerah harus berani, jujur, tanggung jawab, mandiri ya itu yang kita masukkan value-value itu

R : pengarahan dan pengendalian manajemen di TK Khalifah ini, kan ibu selaku kepala sekolahnya mungkin kepada guru-gurunya cara mengarahkan dan mengendalikan.

BE : kalo di Tk khalifah itu sendiri kan kita ee seperti yang saya sampaikan tadi, saya kan mengelola 4, 4 ini kan disini, condong catur, gedong kuning, sama bantul. Nah mestinya ini kan ada kepala sekolahnya kan. Nyuwun sewu maaf bukannya saya umuk atau apa, saya jelaskan tentang strukturnya ya, saya diatasnya kepala sekolah membawahi kepala sekolah meskipun saya nyambi jadi kepala sekolah di concat karena disana belum ada atau belum mau yang jadi kepala sekolah disana.setiap bulan kita selalu rutin ada harus ada apa namanya..pertemuan kepala sekolah distulah kita akan menyampaikan program-program kita kedepan, tahun ajaran baru nanti kita juga akan membuat semacam raker untuk program kita kedepan seperti apa jadi ada pertemu-pertemuan. Kemudian selain itu guru kan punya tugas ya, kepala sekolah punya tugas begini begini sampaikan ke guru. Nanti kepala sekolah kita beri tugas untuk menilai guru ada supervisi guru. Jadi guru menilai siswa, kepala sekolah menilai guru, kalo saya tugasnya memantau kepala sekolah jadi saya kalo mau tanya tentang guru saya tanya kepala sekolahnya tidak langsung ke gurunya, guru ini bagaimana ya kan berdasarkan laporan dari kepala sekolah yang tugasnya jadi supervisor me supervisi guru.

R : cara memotivasi guru?

BE : jelas kita memasukkan guru itu kan kita interview dulu, nanti misalkan guru itu tidak dari S1 PAUD pasti kita ada program diklat semacam pembekalan karena guru itu baru. Setelah pembekalan kita kan ada guru magang dimasukkan

disitu baru setelah itu kita masukkan guru non tetap selama 1 tahun. Memotivasinya adalah ya itu tadi kita selalu ada pertemuan perkumpulan guru khalifah seluruh jogja. Disitu kiat memberi masukan-masukan, motivasi dan enggak hanya dari manajemen kita datangkan dari luar kadang yang kita datangkan bisa ustadz untuk memotivasi dari dalam spiritualnya, tidak hanya keilmuannya tapi juga spiritualnya kita datangkan. Motivasinya antara lain itu, kemudian kita juga ada penilaian tadi nah dari penilaian itu tadi kan kita ada rewards kita akan ada namanya teacher of the year seperti itu, itu salah satu cara kita meningkatkan kompetensi ya, ada tesnya juga kok 1 semester 1 kali test tertulis, annti distu kan kita lihat kompetensinya nanti terus biasanya itu tujuannya untuk kenaikan gaji kalo yang itu prngaruhnya kesana kenaikan gaji.

R : adakah kerja sama antara guru TK Khalifah sini dengan yang lain?

BE : saya sampaikan yang 4 itu ya, kan kita punya 7 khalifah. Yang 4 ini satu manajemen yang 3 ini berbeda-beda ini masing-masing punya owner sendiri-sendiri jadi kita ndak termasuk, yang saya kan 4 ini selalu terkait kan satu manajemen.

R : contohnya apa saja buk?

BE : contohnya begini, kita kan ada pertemuan dan harus saling mengenal. Jadi disini yang terjadi ada satu guru yang cuti melahirkan, kan kekurangan guru nih saya tugaskan guru condong catur kesini selama 2 bulan nah seperti itu jadi guru saling apa ya support satu sama lain, membantu jadi disini kekurangan guru sementara saya pinjami dari bantul kesini sampai ada guru baru datang seperti itu kita saling membantu mensupport dan tidak hanya digurunya bisa ke hal-hal lain misalnya mau dikunjungin dari dinas kita belum punya ini-ini pinjem sana dulu nah kayak gitu-gitu. Oh APE nya kurang

kita pinjem dari sana dulu, mungkin mau beli belum ada budgetnya kan coba pinjem dari khalifah mana dulu seperti itu, sampai hal-hal keuangan pun kalo perlu kita saling support, misalnyakan sini muridnya banyak sini sedikit jadi secara operasionalkan kurang. Jadi kita harus kuat kan kita satu management.

R : yang 4 ini mana saja buk?

BE : concat, bantul, gedong kuning, tegal rejo kita satu manajemen, pengelolaannya sama jadi saling mensupport disegi apapun. Kadang sampai ke operasional meskipun ndak sering, yang sering adalah support guru. Karena ada yang cuti, sini masukkan sana nnati sana masuk tarik lagi. Saling pinjam meminjam guru kita biasa.

R : kemudian respon anak bagaimana dengan guru yang berganti-ganti?

BE : anak tidak masalah, justru di tk khalifah ini itu kan kita sistemnya sentra itu anak bukan klasikal loh kelasnya beda kalo kita klasikal guru TK A hanya mengajar TK A dan dia tidak kenal dengan guru-guru yang lain kan, kita sistemya sentra guru sentra sendiri, kita punya 5 sentra ya gurunya sendiri harus 5 guru kelas merangkap mengajar sentra gitu jadi kita gurunya keliling tidak hanya mengajar kelasnya saja ngajar ke tk a 1 ke tk b jadi guru kenal semua anak, anak kenal semua guru seperti itu sehingga ketika kita ada guru baru anak tidak takut lagi justru anak malah excited banget kalo ada guru baru kalo ada orang baru mereka seneng banget.

R : kalo untuk laporan dan evaluasinya buk?

BE : laporan itu sebulan 2 kali itu yang kita undang kepala sekolah dan bendaharanya

R : laporannya kemana buk?

BE : ke manajemen ke sini, jadi pusat sudah tidak ada apa-apa pusat hanya memantau KBMny aja, memantau kurikulum yang diprogramkan berjalan atau tidak, memanau itu saja .jadi diserahkan ke wilayah masing-masing jadi kita 1 bulan 2 x mengadakan pertemuan dengan ks dan bendahara melaporkan keuangan kalo ks melaporkan berjalannya KBM seperti apa kemudian ada kendala-kendala apa di unit itu kita laporkan ketika pertemuan 2 minggu sekali itu kemudian kita selalu mencari solusi jadi kita saling terkait. Misalnya saya di gedong kuning nanti ada masalah ini jadi yang 3 mendengar bisa memberi solusi kalo ditempat kami seperti ini seperti itu, jadi kita bener-bener solid yang 4 ini harus terikat banget gitu

R : untuk tadi pertemuan dipusat itu buk?

BE : ohh itu setahun sekali itu karena seluruh indonesia kan jadi enggak mungkin kan seluruh indonesia melaporkan itu hanya 1. Untuk gathering untuk ramah tamah kenal dengan seluruh indonesia paling tidak seperti itu dan menyampaikan program-program kedepan seperti apa seperti itu aja enggak yang fokus intens. Yaa semacam pertemuan gathering seneng-seneng seperti itu looh. Terus ada program-program apa saja sih di tahun depan itu disampaikan secara global disitu tapi point-point pasti akan di via email disitu

R : tadi kalo untuk konflik dan penyelesaiannya hanya pada pertemuan 2 minggu sekali itu saja buk ?

BE : kan biasanya begini mbak, kita masing-masing berbeda budaya, beda karakter itu bisa diselesaikan di unit itu, kan masing-masing beda permasalahan kan. Kalo masalah itu ada di unit ini tolong diselesaikan disini dulu, di unit dulu kalo tidak bisa kita bawa ke pertemuan yang 2 minggu sekali tapi meskipun disini selesai itu mesti harus kita laporkan. Jadi ketika kita bertemu kepala sekolah sebelum menginjak ke program bulan depan gitu kan silahkan melaporkan selama 2 minggu ini ada apa di unitnya, ada kendala apa, ada masalah

apa itu harus dilaporkan kalo pun udah selesai harus dilaporkan juga jadi tetep kita tulis, kadang-kadang untuk sharing juga ke temen-temen yang lain, supaya ketika terjadi ke unit lain oh permasalahannya seperti ini. Jadi kita bener-bener laporan banyak hal disit.

R : jadi manajemen kurikulum sudah dari atas tapi tergantung dari unit masing-masing pengembangannya?

BE : di unit di breakdown lagi karena kita memakai k13, kalo yang kurikulum ini kan kurikulum khalifah. Jadi kita memadukan k13 dengan kurikulum khalifah kita padukan. TK Khalifah gurunya membuat RPPH sendiri. Sebenarnya kita punya kurikulum sudah baku dari pusat dan itu sudah ada RPPH nya juga.

R : jadi yang membedakan TK Khalifah dari pusat dan yang di kembangkan di jogja ini apa buk?

BE : eee... kan kita ada k13 itu kan nasional ya k13 karena temanya berbeda jadi di mix aja temanya di khalifah itu dengan tema dari dinas berbeda, kalo kita serahkan ke unit mau make dua-duanya boleh mau salah satu silahkan atau tema kita kembangkan sendiri boleh jadi bedanya cuman di tema aja sih mbak. Naah kemudian konsep, kayak konsep entrepreneur kan enggak ada di k13 enggak ada jadi kita jadikan muatan lokal gitu, nambah-nambah aja jadi k13 itu sudah ada yang dari khalifah kita tambahkan disitu.

R : berarti tenaga pendidik semua tidak harus dari lulusan PAUD?

BE : sebetulnya mbak, kalo kita kita mengikuti dinas itu sudah ada aturan ya, guru itu paling tidak s1 PAUD guru TK harus ikut diklat ini ini kayak gitu, tapi pada kenyataannya pada prakteknya itu tidak harus begitu. berdasarkan menurut pengalaman ee.. yang s1 tidak PAUD bisa ngajar TK bahkan bisa jauh lebih baik mungkin dari segi skill apa yaa.. skill

penghandlean, handle-handle anak tapi kalo untuk tapi kalo untuk ilmu, ilmu paud nya mungkin lebih dari s1. Tapi itu dia bisa mengaplikasikan dan yang bukan dari paud justru saya minta ilmu paudnya browsing sendiri di internet, tetapi kalo handle anak itu tidak ada ilmunya, karena itu passion. Belum tentu guru ini dan ini bisa handle anak karena ke telatenan berbeda kesabaran berbeda secara ketulusan itu kan juga berbeda guru s1 paud kadang kalah karena dia hanya mengandalkan ilmu yang dia dapatkan dari sekolah yang bukan dari paud kadang jauh lebih bagus dari passion dia handle anak, handle anaknya bener-bener tulus, sabar, telaten, dari hati itu nampak banget justru ilmu ke paudannya secara teori itu dia kurang tapi itu selalu saya support begini” ilmu itu sekarang buka google banyaaak, mau ilmu apa? Indikator anak paud seperti apa, mau karakter dan semacamnya tinggal buka, kalo mau belajar buku-buku banyak itu kan bisa dipelajari, tapi klaho mempelajari tentang bagaimana sih cara biar anak kita enggak nangis, handle anak, menggendong itu tuh bener-bener dari hati loh. Gendong aja anak itu bisa tau mana yang tulus mana yang tidak kok, bisa merasakan dekapan itu tuh kayak anak usianya bunda tadi itu beda kalo satunya tulus satunya enggak tulus itu bisa rewel nanti, ya itu yang saya maksud tadi guru paud harus bisa punya pasion itu.

R : berarti TK Khalifah tidak masalah tetapi nanti ada pelatihan sendiri?

BE : tidak apa-apa, iya nanti harus ikut pelatihan kemudian kalo ada apa-apa pasti kita ikutkan, misalnya yang guru paud ya sudah yang ilmunya paud ya sudah ya cukup dululah paling kita lebih ke spiritualnya biar pasion untuk ketulusan cinta apa-apa itu bisa dapat, tapi ilmu hee ilmunya kek apa kepaudan ini kan ada training apa-apa kan ikut diklat apa ikut karena itu ilmu bisa dibaca bisa dipelajari tapi kalo ilmu yang ketulusan ini kan enggak semua orang punya gitu looh.

- R : bagaimana mengatur kegiatan siswa?
- BE : mengatur kegiatan siswa?
- R : iyaa...
- BE : lah kan kita punya itu jadwal siswa, KBM jam berapa kemudian masing-masing dari play group dan TK itu kan berbeda jam pulangnya yang mengatur ya kita, maksudnya dari manajemen sini bisa makan di Khalifah.
- R : berarti untuk market day, cooking class sudah jadwal sendiri?
- BE : ee itu minggu berbeda, jadi setiap kita bertemu misalnya tahun ajaran baru besok bulan juli kan tahun ajaran baru, pas liburan kita kumpulkan semua kepala sekolah, kita beri panduan dulu lalu untuk tahun ajaran baru sekolah memiliki harus kalender akademik paling tidak selama 6 bulan dulu harus ada market day, harus ada cooking class terus harus ada ini ini harus ada mini project harus ada pesantren dan sebagainya itu sudah sudah kita beri polionya tanggalnya kapan itu silahkan masing-masing unit yang membuatnya sendiri-sendiri, yang penting kita sudah ada point-pointnya ehh apa ya sop nya ini loh sop harus ada ini jadi pengaturannya di unit masing-masing kita beri mereka untuk membuat kalender akademik selama 6 bulan itu 1 semester nanti kalo sudah membuat terus dilaporkan ke kami nanti kita lihat, oh yaa terus dikaitkan sama budget di market day keluasan untuk mengatur itu mengatur kegiatan plus mengatur budgetnya jadi ketika mereka membuat rencana begini bulan desember ada berenang, ada market day ada cooking class budgetnta berapa? Itu sudah harus masuk disitu. Renang sekian cooking class sekian sekian terus kita lihat biaya operasional yang muncul sebulan itu nanti cover enggak disekolah itu nnati, karena berbeda unit berbeda pendapatan, muridnya kan berbeda kalo cover ya silahkan

kalo tidak cover ya gimana caranya sekolah harus bisa atau mau dikurangin atau ndak di tiadakan geh monggo. Motivasinya adalah supaya mencari murid, seperti itu. Hehe itu sudah masuk ke unit masing-masing karena itu membuat kegiatan.

R : manajemen sarpras, kelas, media, ape kan sistemnya khalifah frienches?

BE : frienches itu kan membeli kemudian kita mengatur sendiri, nah kita ini sudah mengatur sendiri semua yang 4 ini kebetulan 1 manajemen 1 pengelola 1 friendches jadi semua sama. Kayak seperti ini walpaper itu saja harus sama, harus seperti ini jadi kita buat sopnya walpaper ruang tamu harus seperti ini lah nanti ke condong catur juga bertemu seperti ini jadi sama, kemudian di sentra tauhid walpapernya harus seperti apa. Oh seperti ini itu semua sama, lah terus itu di depan banner itu kita semua sama terus apa ya kursi meja terus apeya paling tidak itu minimal kita harus sama play ground, mainan anak-anak itu minimal harus ada ini ada ini itu sudah kita tentukan cuman kembali lagi ke budget masing-masing unit karena berbeda, berbeda jumlah siswa berbeda jumlah pemasukan sehingga yang jumlah muridnya banyak dia akan lebih leluasa untuk mengatur biayanya, biasanya lebih banyak mainan tapi saling memotivasi untuk menambah murid saja, berarti harus banyak muridnya.. haruuss

R : kalo pembelajaran utamanya semuanya sama ya buk?

BE : sama, kita kan sama semua tidak boleh berbeda sudah kita atur/

R : kalo misalnya seperti sentra art itu menggunakan apa buk?

BE : sentra art itu kan seni ya, biasanya lebih banyak ke kesenian ya menyanyi bisa menggambar bisa mewarnai pokoknya berkaitan dengan kreasi senilah disitu. Kemudian harus ada

apa, harus ada krayon harus ada kertas lipat, harus ada lem, harus ada buku gambar, harus ada alat musik. Di sentra sains kan bahan alam harus ada biji-bijian, harus ada mislanya sabun, pewarna dan sebagainya sudah ada standarnya masing-masing gitu.

R : berrti ada kegiatan yang melibatkan masyarakat, selain pada market day tadi?

BE : kemasyarakat itu apa yaa...kalo disini di TK Khalifah aja sering ke masjid, berjamaah di masjid itu kan bergaul ke masyarakat tujuan keluar ke masyarakat, terus apa yaa.. kalo ke gurunya kita ikut kegiatan sih misalnya dipertemuan sebulan sekali ibu-ibu kita diundang sebulan sekali gitu itu diundang misal ada pkk rt itu kita di undang la kadang-kadang kita datang gantian

R : jadi untuk pendidikan kewirausahaannya sendiri di TK Khalifah yang berbasis moeslem entrepreneur itu?

BE : ya tadi itu yang di sampaikan mb rani kita kalo keunggulan entrepreneur di TK khalifah untuk market day itu kan bener-bener praktek jual beli yang itu menunjukkan bahwa itu adalah entrepreneur itu kan karena disitu kita mengenalkan uang, penjualan gitu kan jadi kita punya market day nah tadi itu kita punya mini project jauh lebih besar lagi kita cooking class, pesantren khalifah itu kegiatan-kegiatan entrepreneur sebetulnya dan kita juga pake 1 sentra yang namanya sentra life skill disitu kita punya praktek untuk bermain peran untuk menunjukkan kewirausahanya tadi itu disentra life skill.

R : kalo untuk outing classnya itu diarahkannya?

BE : outing class kita juga ada, outing clasnya kita sopnya adalah setiap outing class kao bisa mengarah ke tempat usaha supaya me mindsetkan anak ini loh besok kalo jadi pengusaha pernah ke mama bakery, ke tom silver jadi kalo besok udah besar ini mau jadi pengusaha perak jadi

pengusaha kue gitu, yang besok itu yang kita di concat kita akan outing kemana ke hotel supaya anak-anak pingin memiliki hotel disana ngapain? Ya ada cooking classnya jadi ada cooking classnya ada keliling hotel biar tahu hotel seperti apa dan kita ya inginnya hotel syariah terus terkait entrepreneur moeslem dia meneladani nabi Muhammad ada kejujuran nah kemudian ada satu lagi konsep tauhid kita di entrepreneur setiap kita berjualan ketika sudah ada uangnya yang terkumpul atau profit itu ya labanya itu anak selalu kita minta untuk infaq “oh kan kita udah berjualan nih berarti kita dapat uang kita sedekahkan 5% nah anak punya 1 kencleng ada namanya nah mereka berlomba-lomba memasukkan hasil market day mereka maupun uang saku dari rumah.

R : orientasi yang diberikan kepada siswa tentang moeslem entrepreneur?

BE : sesuai dengan misinya dong mb, misi khalifah kan”memastikan anak menjadi entrepreneur sehingga menjadi pengusaha la jadi dengan adanya kegiatan entrepreneur ya kita ingin besok anak gedhe cita-citanya menjadi pengusaha tujuan utama sebetulnya itu yang meneladani nabi Muhammad

R : untuk anak kecil proses lebih efektifnya dalam pembelajaran penanaman entrepreneurnya ini?

BE : makanya kita kan punya sentra yang life skill itu kan bermain peran, itu kan lebih ngena kalo bermain peran. Kalo bermain peran itu kan hanya sekup kecil ya di kelas, saja jadi apa oh jadi pengusaha roti nah nanti ada yang membuat roti tapi ya hanya bermain peran .

R : kalo cooking class ada guru sendiri memasak ?

BE : kita gurunya, banyak macam-macam pernah kita lakukan. Kita pernah dateng ke rumah makan mie jakarta yang di jl kaliurang pernah yang disini pernah ke warung rocket

chicken pernah, mengundang orang tua datang orang tua loh orang tua yang sebagai chef datang mengajak anak-anak untuk memasak pizza kalo gurunya sering jadi harus punya ide besok mengajak anak-anak memasak apa sih kita ajak, oh kita masak ini jadi kadang kita gabung cooking dan market day sekaligus.

R : biasanya yang sering dimasak apa saja buk?

BE : oh banyak banget donat pernah, bakso bakar pernah bakso kuah pernah salad buah pernah bakar roti juga pernah, apa lagi sih.. bikin olahan ayam goreng dibikin nugget itu juga pernah.

R : kalo cara menanamkan jiwa semangat kewirausahaannya itu?

BE: nah.. value value itu kita masukkan disetiap sentra sebetulnya, setiap anak bermain disentra

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 2 : Bunda Ana (Guru TK A TK Khalifah Condongcatur)

Hari, Tanggal : Senin, 9 Desember 2019

R : bagaimana cara mengatur manajemen pendidikan anak berbasis entrepreneur moeslem.

BA : TK Khalifah kan ada manajemennya jadi yang seperti di condat itu semacam pengelola saja, yang mengatur ada manajemennya sendiri jadi ya kita tergantung dengan manajemennya sendiri untuk keuangan untuk akademik semua sudah ada yang mengatur kita tinggal menjalani saja.

R : kalo organisasi khusus yang megatur entrepreneur di TK Khalifah ini?

BA : kalo untuk ke entrepreneuran kita ada aktivitas yang namanya market day, lah market day ini kita mencoba menjadi entrepreneur kita menjual barang atau sesuatu makanan ke masyarakat sekitar atau didalam sekolah sendiri, kemudian ada kita rencanakan untuk 2020 kita market daynya bikin produk sendiri yang tetap yang selalu ada tapi barangnya atau produknya seperti apa kita belum tahu tapi kemaren kita baru ketika raker bagaimana kalo market day kita punya produk sendiri untuk yang yang membuat anak-anak ya kita kalo selama ini kan makanan yang anak-anak buat dari rumah tapi tidak ditentukan jadi berbeda-beda itu rencana di tahun 2020 kita punya produk-produk sendiri itu dipatenkan selalu ada.

R : kemudian nanti pemasarannya bagaimana?

- BA : pemasarannya ya awal hanya di masyarakat sekitar aja sih sementara seperti itu kemudian nanti bisa di tiitp-tiitpkan
- R : bagaimana tanggapan anak-anak ketika diberikan materi entrepreneur?
- BA : sebetulnya tidak ada materi khusus tentang entrepreneur jadi kita yang dimaksud entrepreneur disini adalah jiwanya jiwa entrepreneur yang kita tanamkan ke anak-anak sejak dini sejak play group kayak misalnya disiplin, berdoa kemudian apa ya sikap-sikap jiwa-jiwa entrepreneur itu yang kita tanamkan, jadi materi khusus untuk entrepreneur itu tidak ada secara tidak langsung mereka itu belajar kalo menjadi entrepreneur itu seperti apa gitu harus disiplin harus jujur.
- R : pengarahan dan pengendalian anak-anak?
- BA : kalo dikelas itu ya yang pasti kita ingatkan itu jelas tidak boleh bosan-bosan setiap kali anak melanggar kemudian kita juga memberikan asistensi kepada temen-temen yang lain temen-temen juga boleh mengingatkan nanti ada semacam sanksi sosial yang sesuai misalnya dia seharusnya dia menulis tapi malah lari-lari sendiri itu ya nanti temen-temennya yang mebinggatkan.
- R : jadi ada rewards dan punishment gitu buk?
- BA : ada, tetapi kita menamakannya rewards ya walaupun itu yang kurang disukai anak kita tetep menamakannya rewards, seperti misalnya anak sholat dhuha dia sibuk sendiri atau rame atau usil nanti kalo sudah selesai sholat temen-temennya sudah maen atau sudah pulang nanti dia mengulang sholat sendiri didampingi oleh guru kita berikan itu hadiahnya.
- R : bagaimana cara ibuk memotivasi peserta didik?
- BA : dalam hal entrepreneurnya ya kita berikan gambaran-gambaran tentang pengusaha-pengusaha sukses kemudian

outing-outing class ke tempat pengusaha misalnya ke rocket chicken pengusaha-pengusaha muslim khususnya. Pokoknya kita beri gambaran-gambaran atau contoh-contoh kemudian dari orang tua murid sendiri kan banyak yang wiraswasta kemudian di stimulasi. Intinya visi misi kita kan memastikan anak itu menjadi entrepreneur moeslem yang meneladani Rasulullah tetapi anak-anak juga boleh bercita-cita sesuai dengan keinginannya misalnya jadi polisi, tentara itu kan pasti cita-citanya anak tetapi tetep boleh jadi polisi polisi yang pengusaha jadi petugas pemadam kebakaran yang punya usaha rental mobil atau jual beli mobil.

R : jadi selama ini outing classnya ketempat pengusaha-pengusaha muslim aja?

BA : iya pernah sih mbak tergantung temanya, temanya hewan ternak jadi kita ke tempat pengusahayang punya ternak sapi atau apa.

R : kerja sama antar guru sesama pendidik?

BA : kerja samanya ya harus baik banget karena kita disini kan dilihat sama anak ya jadi harus bener-bener berusaha untuk se solid mungkin agar anak-anak juga mencontoh kita sellau berkoordinasi misalnya 1 bulan atau 2 minggu sekali kita breafing utnuk membahas program-program

R : kalo evaluasi dan memberi laporan ke kepala sekolah setiap apa buk?

BA : kita ada penilaian kelas ada mingguan ada bulanan nanti kalo yang berupa laporan berupa model buku model report itu persemester kalo yang tertulis semacam itu kalo yang semacam kasus-kasus khusus misalnya kalo ada anak yang diluar kebiasaan biasanya langsung kita lisankan di briefing itu kita bahas

R : berarti breafing setiap hari buk?

- BA : tidak setiap hari, yang setiap hari itu kita ngajietiap pagi tapi kalo ada hal yang urgent kita bahas tapi kalo briefing itu ketika pas mau ada kegiatan mislanya
- R : kalo cara memanage keuangan untuk kegiatan itu bagaimana?
- BA : jadi sebagai bendahara untuk keuangan itu kita sudah ada rambu-rambunya jadi dari manajemen kan tidak ada prosentase-prosentase pemetaan pendapatan yang masuk itu dibagi untuk pos-pos tertentu kan gitu kan ada untuk operasional sekolah untuk gaji guru kemudian untuk saving juga ada kemudian sama kayak setor ke manajemen kayak ada prosentase khusus jadi harus memacu pada prosentase itu.
- R : berarti ke pusat juga masih menyetorkan semacam biaya itu ya buk?
- BA : iyaa iyaa njjih, karena kita kan juga masih dibawah manajemen kan.
- R : ke jogja dan ke jakarta buk?
- BA : kalo untuk yang ke jakarta itu sudah urusan manajemen yang di jogja
- R : manajemen yang dijogja dimana bu?
- BA : di timoho
- R : untuk penanganan koflik dan penanganannya?
- BA : ya itu langsung dilakukan pada saat kejadian, misalnya kan anak ada yang suka pada lapor bunda ini nangis di dorong si ini langsung kita ketemukan kedua anak itu kita observasi dari kejadiannya itu seperti apa dari kedua belah pihak atau saksi temen-temennya seperti apa. Lah annti yang ebrsalah ahrus minta maaf kepada anak yang di dorong atau yang di apakan kemudian sekaligus itu harus langsung selesai harus salig memaafkan kalo ada sesuatu yang serius ee mislanya sampai

anak jatuh atau sampai meninggalkan luka kalo serius banget harus langsung kita bawa ke rs

R : tapi sudah pernah buk?

BA : pernah tapi mudah-mudahan tidak terjadi, kadang-kadang kita mengalami hal itu mbak entah itu karena sesama teman ketika main atau jatuh sendiri kita pernah

R : manajemen sarana prasarana?

BA : itu juga kita dibawah manajemen mislanya kita butuh apa itu harus kita ajukan dulu ke manajemen kao di acc baru kita beli tetapi kadang-kadang kita suka membutuhkan ya yang tidak terlalu besar nilainya gitu kita langsung, mislanya kayak kita butuhkan mainan yang dibutuhkan untuk tema tertentu kayak gitu dan jumlahnya tidak terlalu besar kita bisa memutuskan sendiri kita bisa beli sendiri.

R : jadi minta izin manajemen ketika biayanya mencapai berapa buk?

BA : minimal 1 juta ke atas sih

R : kan Khalifah sistemnya friendches saya pernah baca di internet mislanya beli dengan harga berapa nanti sudah dapat seluruhnya dan alat-alat pembelajarannya

BA : iya itu diawal dulu manajemen kita friendches ke pak ippho sebagai foundernya khalifah iya itu sudah lengkap seluruh kayak gini seragam, administrasi-administrasi, mainan-mainan apa apa itu sudah ada dari pusat tapi itu cuman sekali saj di awal gitu kemudian untuk selanjutnya kita mengusahakan sendiri.

R : selama ini kurikulumnya berubah-ubah tidak sih buk?
Mungkin ada yang berubah gitu dari awal

- BA : kalo khalifah kan sudah punya kurikulum sendiri itu tidak berubah tetapi guru juga boleh berinovasi tidak melulu sesuai panduan karena kalo sesuai panduan ya itu-itu saja bosan apalagi kita sekarang kan mau apa ya masuk ke kedinasan jadi kita harus memasukkan dengan kurikulum yang dipakai oleh dinas jadi kita sekarang sudah mencampur mix and match antara kurikulum yang khalifah dan dinas
- R : ada kegiatan yang melibatkan masyarakat atau tidak?
- BA : ada mbak kayak apa ya misalnya sedekah itu masuk tidak? Setiap hari jum'at ya tidak setiap hari jum'at sih kita sedekah ke masjid dekat sini jadi kita membawa apa gitu bisa buah bisa makanna bisa minuman setiap jum'at seperti itu untuk orang yang sholat jum'at kan biasanya sekarang banyak kan mbak masjid-masjid yang pulang dari jum'atan membawa makanan lah kita ikut seperti itu dimasjid dekat sini. Market day kita juga melibatkan masyarakat kita menjual ke masyarakat kita keliling ke sekitar sini sampai tamkul sana terus apa lagi ya yang melibatkan masyarakat, ada juga bakti sosial targetnya masyarakat sekitar yang kurang mampu.
- R : berarti targetnya yang sekitar sini ya bu?
- BA : ya dekat sekolah, dekat terminal kayak gitu kan banyak tukang-tukang parkir
- R : setiap tahun untuk muridnya sendiri bagaimana bu, ada peningkatan atau penurunan tidak?
- BA : untuk yang tahun ini mengalami penurunan sih mbak sebetulnya tapi ya tetap yang paling banyak
- R : memangnya target muridnya berapa bu?
- BA : kita mentargetnya 70 tapi ini kita baru 50
- R : berarti 50 angka dibagi menjadi berapa kelas bu?

- BA : kalo yang sekarang ini 3, 4 5, 6 sekarang 6 kelas
- R : bagaimana pendidikan kewirausahaan di TK Khalifah ini?
- BA : oh ya itu seperti itu tadi mbak, jadi kita memberikan contoh-contoh pengusaha kayak gitu terus apa ya pokoknya selalu mensupport anak-anak memastikan anak-anak itu mempunyai cita-cita jadi entrepreneur moslem dengan suri tauladan Rasulullah begitu ya kejujurannya, ketenangannya dalam menghadapi konsumennya, pembelinya seperti itu. Kemudian boleh bercita-cita apapun tapi tetap harus punya usaha seperti itu.
- R : kalo prosesnya supaya pembelajarannya lebih efektif?
- BA : ya terkait dengan entrepreneur itu sendiri ya itu kita sebulan sekali market day mbak jadi harus ada setiap satu bulan sekali sama cooking class mungkin itu anak-anak lebih realnya jadi misalnya jadi pengusaha restoran itu harus apa, harus ngapain apa saja yang bisa dilakukan gitu. Cooking class market day mungkin itu yang mendukung terkait entrepreneur itu sendiri
- R : katanya tadi ada program baru mini project?
- BA : ya ada, itu program baru eh tahun kemaren sudah ada ding jadi itu mini project anak-anak membuat project yang mini seperti itu kayak misalnya membuat telur asin itu kan membutuhkan waktu ya beli telurnya mencuci kemudian telurnya harus kita apakan terus di tunggu sampai jadi kemudian di jual itu kan ada prosesnya lah itu tercatat terlapor semuanya tadi oleh orang tuanya itu tadi kemudian di presentasikan disekolah seperti ini tadi orang tuanya datang bersama anaknya di depan anak-anak yang lain presentasi awalnya bagaimana tadi membuat telur asin atau membuat tanaman itu hasil dari mini project 3 bulan menanam biji bunga matahari sampai tumbuh itu ada laporan-laporannya sampai tumbuh segini 3 bulan itu ada laporannya

- R : yang presentas itu langsung semua atau bagaimana buk?
- BA : itu sudah dijadwalkan maksimal 1 hari itu 4 orang tapi ini tadi 3 karena yang 1 tidak bisa cari hari lain, jadi awal masuk bulan juli sudah kita sosialisasikan jadi orang tua sudah mempersiapkan mau membuat apa
- R : kalo ini buk menanamkan jiwa semangat kewirausahaan kepada anak-anak?
- BA : jadi kita selalu menstimulasi apa ya istilahnya memotivasi kita enggak pernah bosan-bosan memotivasi anak untuk bercita-cita untuk menjadi pengusaha.
- R : kalo masak mendatangkan chef khusus buk?
- BA : kalo menandatangani kita belum pernah tapi cuaman di parents day itu ada jadi parents day itu hampir sama dengan mini project jadi orang tua mengajar dikelas itu ada kita parents day kebanyakan ada juga yang ini memasak jadi orang tua datang sudah dijadwalkan parents day mislanya orang tua siapa mengajarkan anak-anak bikin puding susu misalnya tapi parents day tidak hanya makanan apa saja ngajarin baca juga bisa nobar tentang video-video pendidikan juga bisa memotivasi anak-anak

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 3 : Bunda Kiki (Guru TK B TK Khalifah Condongcatur)

Hari, Tanggal : Senin, 9 Desember 2019

- R : bagaimana cara mengatur dan megurus manajmen pendidikan anak berbasis moeslem entrepreneur?
- BK : manajemennya sih memnag kita sudah dari atasan sih ya, dari manajemennya sudah ada RPPH sudah ada yang lain-lain itu sudah tersedia cuman dari sekolahan itu terutama dari gurunya terutama mengembangkan sendiri mbak, mengembangkan sndiri dicampur dengan yang manajemen gitu, kayak RPPHnya sebenarnya sudah ada cuman kan kalo kita menganut ama yang manajemen aja kita enggak akan berkembang jadi ditambah lagi dengan inovasi dari guru kayak gitu
- R : kan guru harus membuat RPPH, nanti setiap hari kita menyerahkan ke KS atau hanya buat sendiri nnti diakhir baru dikumpul seperti kalo disekolahan kalo ada akreditasi
- BK : sebenarnya sih buatnya setiap pekan ya mbak setiap minggu itu dibuat cuman nanti disetiap akhir jum'at itu dikumpulkan di KS
- R : ada enggak sih buk organisasi khusus untuk entrepreneur?
- BK : kalo kita sih enggak ada oraganisasi yang khusus cuman kita berkerjasama berbagai mitra, kalo entrepreneur-entrepreneur kan kita programnya market day kita bisa ke pasar atau jualan apa kita bisa ke toko kayak gitu, klao seumpamanya outing class tema air udara api kita bisa damkar itu sih mbak ke mitra-mitra sih mbak bukan ke suatu organisasi gitu sih mbak

- R : itu berarti nanti setiap apa ?
- BK : setiap puncak tema, tergantung tema tanaman bayam atau apa kadang bisa dihabiskan 1 minggu atau 2 minggu itu bisa kayak gitu nanti baru puncak temanya ngapain mau pergi kemana
- R : sikap siswa ketika diajarkan materi entrepreneur itu sendiri?
- BK : luar biasa sih mbak antusiasnya karena anak langsung belajar langsung kayak mengenal tanaman bayam itu seperti apa sih eksplorasinya seperti itu.
- R : sikap dalam materi entrepreneurnya itu sendiri?
- BK : misal belajar dimarket day ya mbak, di market day itu kan ada yang jualan kan ditanamkan rasa percaya diri seumpamanya kayak gitu, dalam jual beli diajarkan buat jujur buat marketingnya itu kayak gimana terus cara jual belinya cara bicaranya sopan kayak gimana itu kan diajarkan.
- R : ketika market day semua anak membuat makanan atau ada yang tidak?
- BK : alhamdulillah selama ini sih selama ini anaknya antusias dengan bekerja sama dengan orang tuanya misalnya minggu ini tema kita market day dengan melibatkan orang tua jadi orang tua diajak kerjasama dengan anak untuk membuat dari rumah nanti labanya bagaimana disumbangkan atau di seperti apa, anak dikasih tahu. Oh ini hasil jualannya segini, disumbangkannya segini dibawa pulang segini.
- R : anak dibagi hasil atau hanya untuk sekolah?
- BK : dibagi hasil mbak jadi mereka bawa uang di amplop, tapi kadang orang tua oh gappa bunda ini dimasukkan aja bunda ke infaq. Tergantung orang tuanya juga sih menyikapinya seperti apa.

R : cara memberi saran dan bimbingan seperti motivasi kepada siswa?

BK : motivasinya sih ee kalo seumpamanya gimana yaa motivasinya kalo saya sih ya ke temen-temenya, islanya ada temen yang belum semangat gitu jadi saya motivasinya enggak ke anaknya langsung jadi ke temennya nanti berefeknya langsung ke anaknya gitu, jadi ayo temen-temen kita semangat jualannya nanti ketemu orang banyak jangan takut kayak gitu, kalo seumpamanya enggak dibelipun jangan sedih nanti kita cari pelanggan yang lain gitu. Yaa sedih, nanti anak yang lain akan memotivasi anak tersebut kayak gitu sih jadi malah ngenanya ke temen yang lain dulu, nanti anak yang lain akan menyemangatnya.

R : tapi ada enggak sih buk anak yang berani ketika berjualan seperti enggak pd?

BK : kalo seumpamanya begitu, dengan cara yang tadi belum berhasil masih murung atau kenapa gitu jadi face to face sih oh kenapa, hasil jualannya belum laku ya? Enggak papa kita harus semangat, ayok sama bunda wes kita bareng-bareng jualannya, enggak usah sedih enggak usah nangis.

R : kerjasama antar pendidik, antar gurunya senidir buk?

BK : kerjasamanya sih kita bagi tugas mbak, jadi seumpamanya setiap kegiatan itu ada pic ya dibagi sih seumpama pic market day itu ada saya yang mengatur bunda yang mengatur dokumentasi, bunda yang memimpin leader didepan, bunda yang jagain dibelakang kayak gitu.

R : kalo evaluasi dan laporannya buk?

BK : kalo evaluasi secara langsungnya sih di daily report kita melaporkan kegiatan apa yang dilakukan anak hari ini itu tercantum semuanya kita belajar market day hari ini itu tercantum disitu, anak-anak mau enggak itu bersemangat

enggak hari ini itu ada laporannya. Terus kalo pembukuannya itu ada mislanya market day bulan ini hasilnya berapa market day minggu depan atau bulan selanjutnya itu ada nanti dilaporkan juga ke orang tua.

R : kalo daily report itu disampaikan?

BK : daily report itu dibawa pulang setiap hari mbak, ini bisa dilihat.

R : bagaimana cara mengatasi konflik dan penyelesaiannya?

BK : ee kalo seumpamanya ada yang berantem sih kita lihat berantem dalam hal apa dulu, berantem dalam hal mainan atau dalam hal apa dilihat dulu kita observasi. Kalo misalnya sambil ngisi daily reprot itu kan sambil melihat anak aktivitasnya ngapain kalo misalnya udah kayak berantem tapi belum beneren itu kita lihatin terus oh ini dimungkinkan akan menjurus ke beneran gitu ya, dilihatin gitu. Sebelum anak melakukan yang beneran kita sudah mengingatkan ayo maennya pura-pura aja enggak beneran jangan sampai kena itu kita mencegah dulu. Kalo seumpama udah terjadi dan dimungknkan ada yang lapor atau ada yang nangis pasti ada yang lapor bunda tadi ini ee kena kena tonjok atau kena apa gitu ya. Loh kok bisa? Ditanya dulu, kok bisa tadi gimana ceritanya. Nah kita temuin dua-duanya juga. Dikonfirmasi tadi bener enggak? Nonjok enggak? Sengaja enggak? Jadi anak itu sudah tau sengaja atau enggak mbak.. sudah tahu konsepnya. Sengaja enggak? Enggak.. yaudah kalo enggak sengaja minta maaf dulu besok enggak diulangin lagi. Seumpama masih cemberut, loh kok masih cemberut? Kan udah minta maaf yaudah selesai tidak ada panjang x lebar lagi seperti itu..hee

R : kalo manajemen kurikulumnya buk?

BK : manajemen kurikulumnya ya sudah ada acuannya dari manajemen sih mbak, tinggal kita menyesuaikan manajemen entrepreneur ee.. sama manajemen saya dan sarpras

R : kalo untuk manajemen sarpras?

BK : kalo sarana dan prasarana sih sudah tersedia ya, tapi mungkin ada beberapa bahan yang perlu kita siapkan buat centra. Nah buat centra itu kita 1 minggu sebelumnya harus data dulu hari ini centra art butuhin apa aja sih di minggu ini. Kayak misal cat warna, nah cat warna sudah habis ya kita segera beli tidak harus menunggu dari manajemen dan nanti notanya tinggal dikasih ke bendahara minta ganti atau apa gitu..

R : kalo kegiatan yang melibatkan masyarakat?

BK : kegiatan yang melibatkan masyarakat.. banyak sih mbak kegiatannya, ya kayak tadi mitra kemitraan itu tadi kan melibatkan masyarakat juga kan. Kayak sosialisasi, ya kalo dilingkungan sekitar kayak market day tadi “buk hari ini TK Khalifah ada program market day minta tolong bantuannya atau apa..

R : kalo harga yang biasanya dijual itu berapa buk?

BK : kalo biasanya paketan sih mbak kita, biar gampang ngitungnya, kadang 5 rb kadang 10 rb gitu

R : kalo pendidikan kewirausahaannya atau moeslem entrepreneurnya itu sendiri?

BK : ya tadi kita sebelum market day kan ada kegiatan cooking class juga jadi wirausahanya dilihat dari situ juga. Jadi ada 2 tipe market day ada produk yang dibuat dari rumah ada juga produk yang dibuat di sekolah jadi anak-anak juga terlibat bagaimana cara membuatnya, bagaimana cara packingnya juga jadi anak tahu semua prosesnya dari proses awal membuat sampe ke penjualan

R : tujuan diberikan pendidikan kewirausahaan atau entrepreneur?

BK : ya anak sejak dini sudah tahulah entrepreneurnya kehidupan seperti apa, bagaimana cara bersikap, bagaimana cara berfikir yang cepat maksudnya kan harus cari celah usaha seperti apa sih yang kedepannya jadi tahu juga proses dari awal sampe ke penjualan itu tadi, dapat uangnya seperti apa dapat labanya seperti apa perjuangannya seperti apa kek gitu sih.. kalo muslimnya itu sendiri sih sebelum melakukan kegiatan market day itu diawali dengan sholat dhuha, berdo'a.. terus dari sekolah sudah dikonsep misal jualan modalnya berapa dan untungnya berapa nanti untungnya disedekahkan. Kalo dari anak sendiri belum terlalu faham ya kalo tidak kita selalu beri motivasi.

R : supaya proses pembelajarannya efektif?

BK : kalo pembelajaran efektif sih sesuai RPP ya mbak, kan sudah terencana dan terorganisasi tapi kadang kan ada hal-hal kejadian yang luar biasa perlu penanganan ya nanti minta bantuan yang lain untuk membantu. Ya mengacu RPP intinya sih mbak pembelajaran efektif kan sudah ada jamnya dan terperinci

R : cara menanamkan jiwa kepemimpinan?

BK : jiwa kepemimpinan itu bisa dari aktivitas berdo'a, mislanya nanti ditawarkan ke anak siapa yang hari ini mau memimpin berdo'a di depan nanti anak pasti sudah menawarkan diri "sayaa.." seperti itu. Siapa yang hari ini mau memimpin baris berbaris

HASIL CEK PLAGIASI



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lempah II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 528637
Website : www.uin-suka.ac.id
Email : mas@uic.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI No: 2B/Perpus/MIAI/HI/2021

Assalamu'alaikum Wb. Wb.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mari Maharani
Nomor Induk Mahasiswa : 17913096
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.
Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII
Judul Tesis :

Manajemen Pendidikan Anak Berbasis Moeslem Entrepreneur di TK Khalifah Condong Catur Sleman. Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar **17 (tujuh belas persen) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wb. Wb.

Yogyakarta, 01 Maret 2021
Kaprodin MIAI



Dr. Junanah, MIAI

CURRICULUM VITAE

Mari Maharani, S.Pd. Lahir di Klaten, 26 April 1996. Riwayat pendidikan formal yang pernah ditempuh SDN 2 Beteng Klaten (2001-2007), MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (2007-2010), MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (2010-2013), kemudian pada tahun 2013 melanjutkan studi strata 1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan selesai dengan predikat *cumlaude* pada tahun 2017. Penelitian yang pernah ditulis yaitu; *Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di TK Khalifah Condong Catur Sleman* (Skripsi). Saat ini penulis mengabdikan dirinya untuk membantu belajar di SDN 3 Barenglor, Klaten.

